



FOCUS ON PROGRESSIVE GROWTH



Laporan Tahunan
Annual Report

2013

DAFTAR ISI

Table of Contents

02	KINERJA 2013 Ikhtisar Keuangan Ikhtisar Saham Peristiwa Penting Tahun 2013	2013 PERFORMANCE <i>Financial Highlights</i> <i>Shares Highlights</i> <i>2013 Significant Events</i>
06	PROFIL PERUSAHAAN Visi dan Misi Sejarah Singkat Struktur Grup Perusahaan Komposisi Pemegang Saham Kronologis Pencatatan Saham Informasi Perusahaan Entitas Anak Struktur Organisasi Profil Dewan Komisaris Profil Direksi Sumber Daya Manusia	COMPANY PROFILE <i>Vision and Mission</i> <i>Brief History</i> <i>Company's Group Structure</i> <i>Shareholders Composition</i> <i>Shares Listings Chronology</i> <i>Company's Information</i> <i>Subsidiaries</i> <i>Organization Structure</i> <i>The Board of Commissioners' Profile</i> <i>The Board of Directors' Profile</i> <i>Human Resources</i>
28	LAPORAN MANAJEMEN Laporan Dewan Komisaris Laporan Direksi	MANAGEMENT REPORT <i>The Board of Commissioners' Report</i> <i>The Board of Directors' Report</i>
38	PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN Tinjauan Industri Tinjauan Kinerja Operasional Tinjauan Kinerja Keuangan Aspek Pemasaran Prospek Usaha 2014	MANAGEMENT DISCUSSIONS AND ANALYSIS <i>Industry Overview</i> <i>Operational Performance Review</i> <i>Financial Performance Review</i> <i>Marketing Aspect</i> <i>2014 Business Prospect</i>
52	TATA KELOLA PERUSAHAAN Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Struktur Tata Kelola Perusahaan Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko Perkara Hukum	GOOD CORPORATE GOVERNANCE <i>Principles and Implementation of</i> <i>Good Corporate Governance</i> <i>Good Corporate Governance Structure</i> <i>Internal Control System</i> <i>Risk Management</i> <i>Legal Disputes</i>
72	TANGGUNG JAWAB SOSIAL	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
79	PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013	RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2013 ANNUAL REPORT
81	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

FOCUS ON PROGRESSIVE GROWTH

Setelah melakukan transformasi strategis yang menjadi kekuatan fundamental bagi Perusahaan, kini jejak langkah Perusahaan dalam bidang pertambangan semakin mantap.

Melalui pengembangan tambang batu bara di Sumatera Selatan, Perusahaan telah meletakkan salah satu fondasi penting dalam upayanya menciptakan pertumbuhan yang progresif dan berkelanjutan dimasa yang akan datang. Perusahaan akan memanfaatkan momentum pertumbuhan ini secara progresif, untuk memaksimalkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

After completing the strategic transformation that turn into the Company's fundamental strength, the Company is currently reach steadier state in mining business.

The development of coal mining in South Sumatra has laid significant foundation for the Company to generate progressive and sustainable growth in the future. The Company will seize this growth momentum progressively to maximize the value added for all stakeholders.

KINERJA 2013

2013 Performance



JUMLAH ASET
Total Assets



31%

PENDAPATAN
Revenue



46%

LABA BERSIH
Net Income



35%

**PRODUKSI
BATU BARA**
Coal Production



18%

**VOLUME
PENJUALAN**
Sales Volume



22%

HARGA SAHAM
Share Price



62%

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011 (setelah penyajian kembali) (As restated)	Description
Pendapatan	35.159	24.004	9.538	Revenue
Beban	(14.810)	(8.129)	(20)	Expenses
Laba Sebelum Pajak	20.349	15.875	9.518	Income Before Tax
Beban Pajak	(1.011)	(755)	-	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan	19.338	15.120	9.518	Net Income for The Year from Continuing Operations
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	-	(818)	(1.713)	Net Loss from Discontinued Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan	19.338	14.302	7.805	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	(154)	Other Comprehensive Revenue
Laba Komprehensif	19.338	14.302	7.651	Comprehensive Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	16.819	16.139	4.381	Net Income Attributable to Owners of the Company
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	2.519	(1.837)	3.424	Total Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	16.819	16.139	4.227	Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	2.519	(1.837)	3.424	Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Per Saham Dasar*	18,69	32,94	54,76	Basic Earning per Share*
Aset Lancar	183.291	166.021	8.652	Current Assets
Aset Tidak Lancar	443.359	314.158	176.308	Non-Current Assets
Jumlah Aset	626.650	480.179	184.960	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	38.943	32.560	25.038	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	123.479	1.605	2.132	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	162.422	34.165	27.170	Total Liabilities
Ekuitas	464.228	446.014	157.790	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	626.650	480.179	184.960	Total Liabilities and Equity

*) Dalam Rupiah Penuh/In Full Rupiah Amount

Rasio Keuangan dan Usaha

Financial and Operating Ratios

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	3%	3%	4%	Return on Asset
Rasio Laba terhadap Ekuitas	4%	3%	5%	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	55%	60%	8%	Profit to Income Ratio
Rasio Lancar	471%	510%	35%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35%	8%	17%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	26%	7%	15%	Debt to Asset Ratio

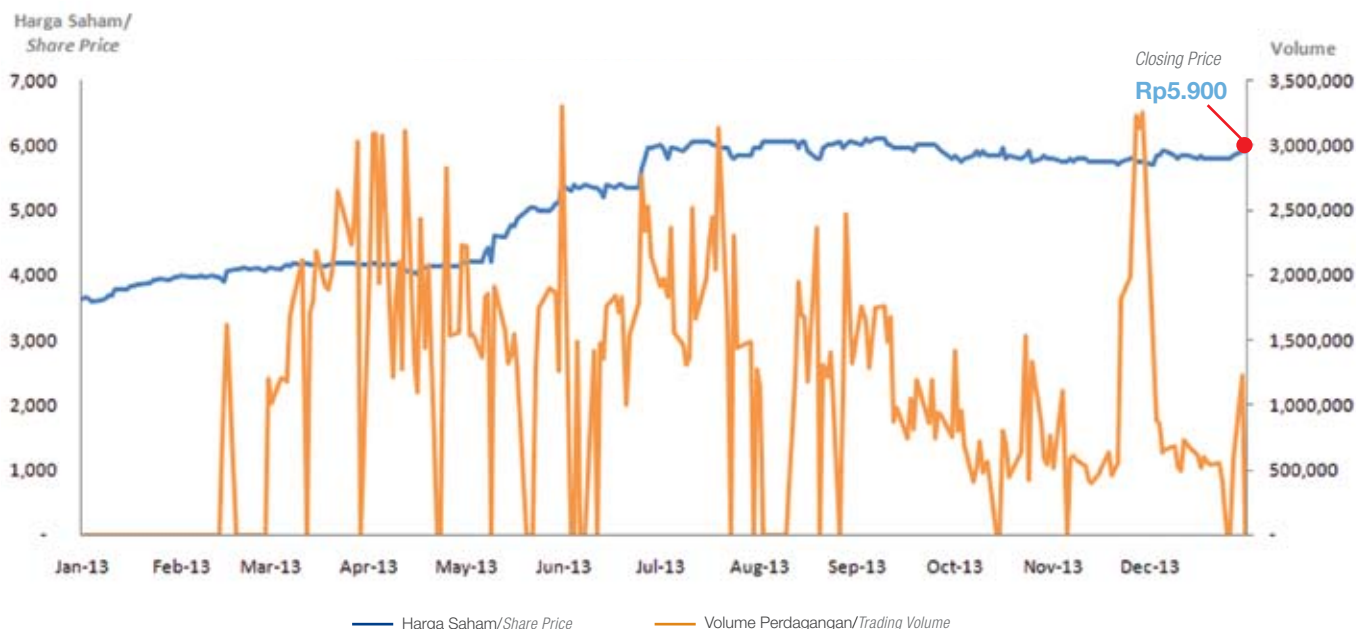
IKHTISAR SAHAM

Shares Highlights

Keterangan		2013				2012				Description	
		Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1		
Saham yang Beredar	Juta lembar	900.00	900.00	900.00	900.00	900.00	900.00	80.00	80.00	Million Shares	Share outstanding
Harga Tertinggi	Rp/lembar	5.950	6.100	5.950	4.200	3.750	3.525	2.175	2.175	Rp/share	Highest price
Harga Terendah	Rp/lembar	5.700	5.800	4.025	3.600	3.250	650	2.175	2.175	Rp/share	Lowest Price
Harga Penutupan	Rp/lembar	5.900	5.800	5.950	4.175	3.650	3.500	2.175	2.175	Rp/share	Closing Price
Kapitalisasi pasar	Rp Miliar	5.310.00	5.220.00	5.355.00	3.757.50	3.285.00	3.150.00	174.00	174.00	Rp Billion	Market capitalization
Volume Perdagangan	Juta lembar	52.41	88.75	105.17	51.72	73.06	178.71	1.95	1.89	Million shares	Trading Volume

KINERJA SAHAM DI TAHUN 2013

Share Performance in 2013



Pada tahun 2013, harga penutupan saham pada Q4 telah mengalami kenaikan sebesar 61,7% dibandingkan Q4 tahun 2012.

In 2013, the closing share price in Q4 has increased by 61.7% compared to Q4 year 2012.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2013

2013 Significant Events

28
FEBRUARI
FEBRUARY



Uji coba produksi batu bara perdana dari PT Triaryani.
PT Triaryani initial trial coal mining.

08
MARET
MARCH



PT Triaryani dan PT Bank Permata Tbk menandatangani perjanjian pemberian fasilitas pinjaman.
PT Triaryani and PT Bank Permata Tbk signed an agreement for debt facilities.

03
MEI
MAY



Pengangkutan batubara perdana dari PT Triaryani menuju ke pelabuhan tongkang.
PT Triaryani initial coal hauling to barging port.

03
JUNI
JUNE



Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
Held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

20
AGUSTUS
AUGUST



Pengangkutan perdana dari PT Triaryani dengan tongkang dari pelabuhan tongkang menuju *intermediate stockpile*.
PT Triaryani initial barging from barging port to intermediate stockpile.

PENGHARGAAN

Awards

Mendapatkan PROPER Green Award dari Gubernur Kalimantan Timur dan Walikota Samarinda selama 2 tahun berturut - turut.

Obtained the PROPER Green Award from Governor of East Kalimantan and Mayor of Samarinda for 2 years in a row.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





Visi Vision

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran.

To be a leading mining company with sustainable growth that creating value and prosperity.

Misi Mission

Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun an-organik.

To ensure sustainable business growth through organic and un-organic business expansion.

Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.

To provide maximum added value for all of the stakeholders.

Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

To contribute in improving the community's living standards.

Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.

To develop and manage a safe, efficient, and environmentally friendly mining operation.

Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

To conduct business in a responsible manner and in accordance with professional business ethics.

SEJARAH SINGKAT

Brief History

Dibentuk dengan nama PT The Green Pub.

Established under the name PT The Green Pub.

1980

Perubahan nama menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

Changed its name to PT Setiamandiri Mitratama.

1996

Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan SMMT.

Initial Public Offering (IPO) in Surabaya Stock Exchange under trading code SMMT.

2000

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT atau Perusahaan) berdiri pada tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub, dengan aktivitas bisnis utama bergerak di bidang restoran dan hiburan.

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT or Company) established in 1980 by the name PT The Green Pub with main business activity restaurant and entertainment.

Perusahaan mengubah namanya pada tanggal 10 Mei 1996 menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

The Company changed its name on May 10th, 1996 to PT Setiamandiri Mitratama.

Pada tanggal 29 Februari 2000, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 5.000.000 saham yang dicatat di Bursa Efek Surabaya dengan harga penawaran Rp500 per lembar.

On 29 February 2000, the Company made an initial public offering of 5,000,000 shares, which listed on the Surabaya Stock Exchange at an offer price Rp500 per share.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 yang mengakibatkan nilai nominal saham menjadi Rp125 per lembar dan mengubah identitasnya menjadi PT Eatertainment International Tbk. Perusahaan pada saat itu masih mengandalkan segmen usaha restoran Meksiko yang dikenal dengan nama Amigos, gerai pizza siap saji yang dikenal dengan nama Papa Rons dan bisnis hiburan mini-golf, yaitu Putt-putt Golf.

The Company has done stock split activity 1:4 in 2004 that reduced the nominal share value to Rp125 per share and changed its identity to PT Eatertainment International Tbk. The Company's business segments at that time still rely on Mexican restaurant known as Amigos, fast food pizza outlets known as Papa Rons, and a mini-golf entertainment business, known as Putt-putt Golf.

Perubahan nama menjadi PT Eatertainment International Tbk.

Changed the name to PT Eatertainment International Tbk.

- Transformasi bisnis dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan melalui akuisisi dua konsesi batu bara yang dibiayai dengan penerbitan saham baru dan perubahan nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

- Business transformation from restaurant and entertainment into mining through acquisition of two coal concessions financed by right issue and changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

- Pengembangan tambang dan infrastruktur konsesi batu bara di Sumatera Selatan hingga siap beroperasi komersial.

- Mine and infrastructure development of its coal concession in South Sumatera until ready for commercial operation.

2004

2012

2013

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penerbitan 820 juta lembar saham baru dan menggunakan sebagian hasil penerbitan sahamnya untuk melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batu bara. Pada tahun yang sama, Perusahaan menunjukkan keseriusannya dibidang pertambangan dengan melakukan divestasi usaha restoran dan hiburan.

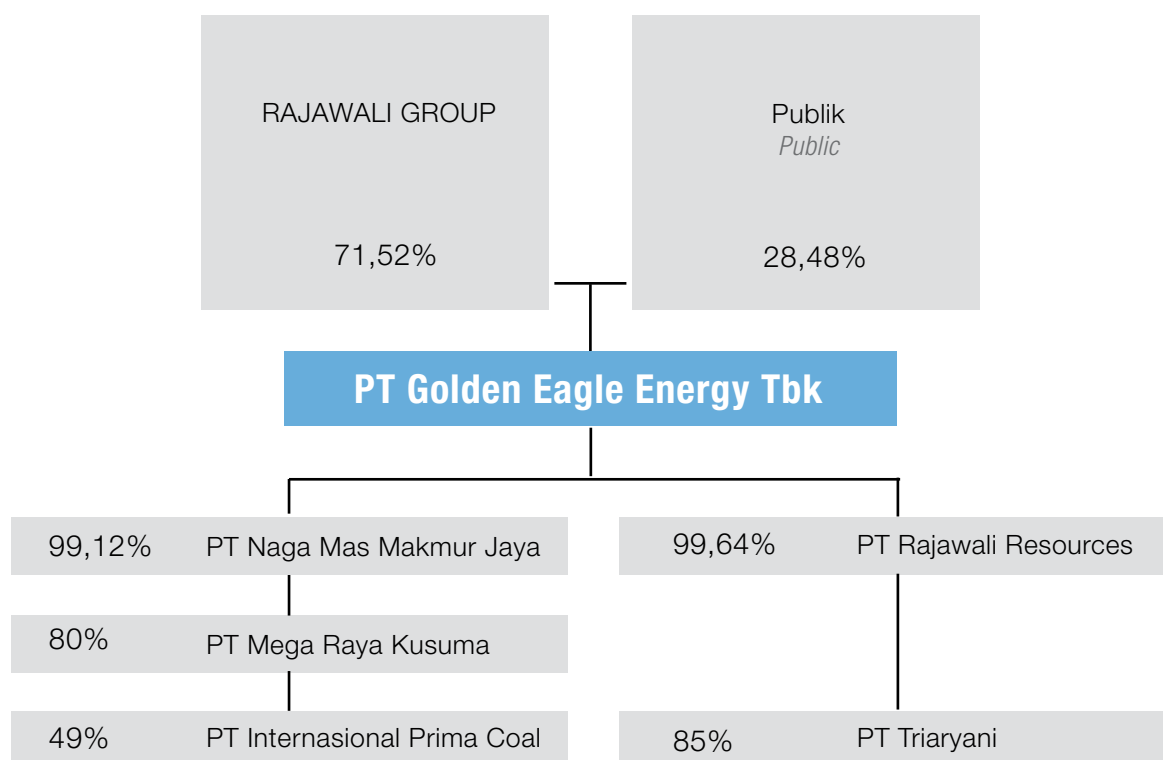
Selanjutnya pada tahun ini, Perusahaan memfokuskan usahanya untuk melakukan pengembangan tambang dan infrastruktur anak usahanya di Sumatera Selatan, yaitu PT Triaryani untuk dapat memasuki tahapan produksi komersial sesegera mungkin.

In 2012, the Company issued 820 million of new shares and utilized the proceed partially to acquire coal mining companies. In the same year, the Company showed its seriousness to enter mining business by divesting its restaurant and entertainment business.

Afterward this year, the Company focused its activities to develop the mine and infrastructure of its newly acquired subsidiary in South Sumatera, namely PT Triaryani to enter into the commercial production stages the soonest possible.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Company's Group Structure



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor <i>Total Paid-up Capital</i>
Cardinal International Holdings Ltd*)	267.433.885	29,71%	33.429.235.625
PT Mutiara Timur Pratama*)	186.752.004	20,75%	23.344.000.500
Eagle Energy International Holdings Ltd*)	151.537.270	16,84%	18.942.158.750
Investec Bank (Switzerland) AG	54.142.000	6,02%	6.767.750.000
Credit Suisse International	53.401.000	5,93%	6.675.125.000
Green Palm Resources Pte Ltd*)	37.964.000	4,22%	4.745.500.000
Publik/ <i>Public</i> (di bawah 5%/below 5%)	148.769.841	16,53%	18.596.230.125
Jumlah Total	900.000.000	100%	112.500.000.000

*) Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengendalian dari Grup Rajawali
 *) The Companies under controlling party of Rajawali Group

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Shares Listings Chronology

Keterangan <i>Description</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listings Date</i>	Jumlah Saham Setelah Aksi Korporasi <i>Number of Shares After Corporate Action</i>	Jumlah Nominal Setelah Aksi Korporasi <i>Shares Price After Corporate Action</i>
Penawaran Umum Perdana <i>Initial Public Offering</i>	29 Februari 2000 <i>29 February 2000</i>	20.000.000	10.000.000.000
Stock Split (1:4) <i>Stock Split (1:4)</i>	25 Juni 2004 <i>25 June 2004</i>	80.000.000	10.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas I <i>Limited Public Offering I</i>	2 Juli 2012 <i>2 July 2012</i>	900.000.000	112.500.000.000

Saham PT Golden Eagle Energy Tbk diperdagangkan dengan kode saham SMMT di Bursa Efek Indonesia (BEI).

The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk are traded under the ticker code SMMT at the Indonesia Stock Exchange (IDX).

INFORMASI PERUSAHAAN

Company's Information

Nama <i>Name</i>	PT Golden Eagle Energy Tbk
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Pertambangan batu bara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. <i>Coal mining with supporting activities in the services sector, trade, construction, industrial, and land transport.</i>
Tanggal Pendirian <i>Establishment Date</i>	14 Maret 1980. <i>14 March 1980.</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of the Establishment</i>	Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980. <i>The Deed of Establishment No. 46 dated 14 March 1980, juncto the Deed of Amendment No 65 dated 29 April 1980.</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp450.000.000.000 (empat ratus lima puluh miliar rupiah). <i>Rp450,000,000,000 (four hundreds and fifty billion rupiah).</i>
Modal ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Capital Issued and Fully Paid</i>	Rp112.500.000.000 (seratus dua belas miliar lima ratus juta rupiah). <i>Rp112,500,000,000 (one hundred and twelve billion five hundred million rupiah).</i>
Pencatatan Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	Saham PT Golden Eagle Energy Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode SMMT sejak tanggal 29 Februari 2000. <i>The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk is listed and traded in Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with SMMT as its trading code since 29 February 2000.</i>
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Menara Rajawali Lantai 7 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 Telp. : (+6221) 5761815 Fax. : (+6221) 5761817 Email : contact@go-eagle.co.id
Laman <i>Website</i>	www.go-eagle.co.id

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMJ)

Pendirian <i>Establishment</i>	30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H. <i>30 November 2005, based on Deed of Establishment No. 37 dated 30 November 2005 of Sri Intan Ningsih S.H.</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Perusahaan Induk. <i>Holding Company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,12%. <i>Owned by The Company by 99.12%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	80% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK). <i>80% ownership in PT Mega Raya Kusuma (MRK).</i>

PT Mega Raya Kusuma (MRK)

Pendirian <i>Establishment</i>	11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. <i>11 September 2007, based on Deed of Establishment No. 6 dated 11 September 2007 of Fatma Agung Budiwijaya S.H.</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Perusahaan Induk. <i>Holding Company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 80% melalui NMJ. <i>Indirectly owned by The Company through NMJ by 80%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC). <i>49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC).</i>

PT Internasional Prima Coal (IPC)

Pendirian <i>Establishment</i>	8 September 2005 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH. <i>8 September 2005, based on the Deed of Establishment No. 7 dated 8 September 2005, of Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H.</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Pertambangan dan perdagangan batu bara. <i>Coal mining and trading.</i>
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	<ul style="list-style-type: none">• PT Mega Raya Kusuma : 49%• PT Bukit Asam (Persero Tbk) : 51%
Perijinan <i>Permit</i>	IUP Operasi dan Produksi yang berlaku sejak tanggal 19 Juli 2010. <i>IUP for Operation and Production which applicable since 19 July 2010.</i> IUP Operasi dan Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan Batu bara (IUP <i>Trading National</i>) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2011. <i>IUP of Special Operation and Production for Transportation and Sales of Coal (IUP Trading National) which applicable since 31 May 2011.</i>
Area Konsesi <i>Concession Area</i>	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi : Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur <i>Location : District Palaran, Samarinda, East Kalimantan.</i>• Luas : 3.238 Ha. <i>Area : 3,238 Ha.</i>
Kandungan Batu Bara <i>Coal Content</i>	Sumber Daya (<i>Resources</i>) <ul style="list-style-type: none">• Measured : 22,1 juta ton/<i>million ton.</i>• Indicated : 8,1 juta ton/<i>million ton.</i>• Inferred : 3,7 juta ton/<i>million ton.</i>Total : 33,9 juta ton/<i>million ton.</i> Cadangan (<i>Reserves</i>) <ul style="list-style-type: none">• Proven : 13,6 juta ton/<i>million ton.</i>
Tahapan <i>Stages</i>	Berproduksi komersial sejak 2010. <i>Production commercially since 2010.</i>

WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN IPC IPC Mining Concession Area



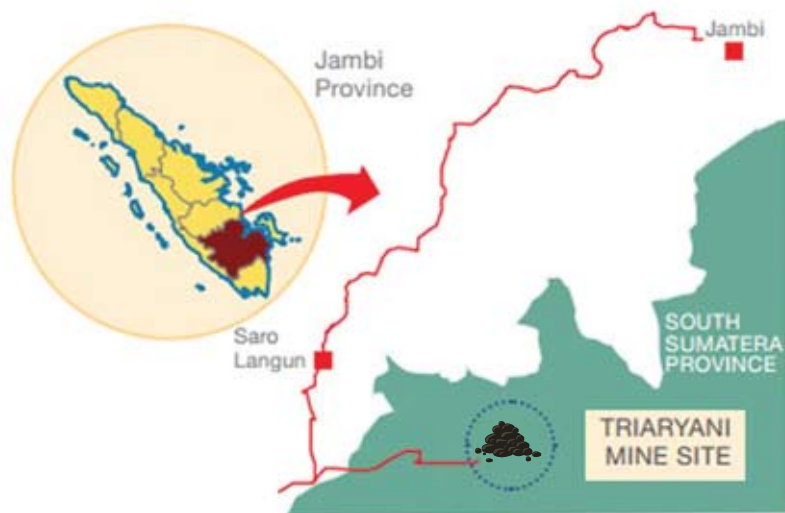
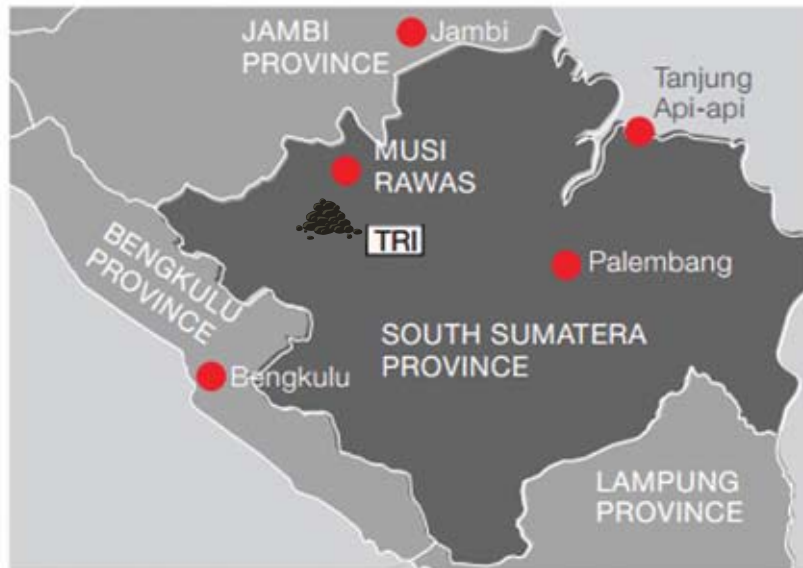
PT Rajawali Resources (RR)

Pendirian <i>Establishment</i>	23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. <i>23 April 2010, based on Deed of Establishment No. 17 dated 23 April 2010, of Fatma Agung Budiwijaya S.H.</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Perusahaan induk. <i>Holding company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,64%. <i>Owned by the Company by 99.64%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	85% kepemilikan di PT Triaryani (TRI). <i>85% ownership in PT Triaryani (TRI).</i>

PT Triaryani (TRI)

Pendirian <i>Establishment</i>	6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H. <i>6 December 1978 based on Deed of Establishment No. 16 dated 6 December 1978 of Haji Zawir Simon S.H.</i>
Bidang usaha <i>Line of Business</i>	Pertambangan batu bara. <i>Coal mining.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 85% melalui RR. <i>Indirectly owned by the Company through RR by 85%.</i>
Perijinan <i>Permit</i>	<ul style="list-style-type: none">• IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 12 April 2011, seluas 1.078 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from 12 April 2011, for an area of 1,078 Ha.</i>• IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 7 September 2011, seluas 800,3 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from 7 September 2011, for an area of 800.3 Ha.</i>• IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 7 September 2011, seluas 265,4 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from 7 September 2011, for an area of 265.4 Ha.</i>
Area Konsesi <i>Concession Area</i>	Lokasi : Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. <i>Location : Musi Rawas Regency, South Sumatera Province.</i> Luas : 2.114 Ha. <i>Area : 2,114 Ha.</i>
Kandungan Batu Bara <i>Coal Deposit</i>	Sumber Daya JORC (<i>JORC Resources</i>) <ul style="list-style-type: none">• <i>Measured</i> : 236 juta ton/<i>million ton.</i>• <i>Indicated</i> : 56 juta ton/<i>million ton.</i>• <i>Inferred</i> : 92 juta ton/<i>million ton.</i> <hr/> <i>Total</i> : 384 juta ton/ <i>million ton.</i> Cadangan JORC (<i>JORC Reserves</i>) <ul style="list-style-type: none">• <i>Proven</i> : 222 juta ton/<i>million ton.</i>• <i>Probable</i> : 20 juta ton/<i>million ton.</i> <hr/> <i>Total</i> : 242 juta ton/ <i>million ton.</i>
Tahapan <i>Stage</i>	Uji coba penambangan. <i>Trial mining.</i>

WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN TRI *TRI Mining Concession Area*



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal *Institutions and Professionals Supporting Capital Market*

Pencatatan Saham/*Shares Listings*
Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*
Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. (+6221) 5150 515

Biro Administrasi Efek/*Securities Administration Agency*
PT Sirca Datapro Perdana
Plaza BII Menara 3 Lantai 12
Telp. (+6221) 3140 032

Kantor Akuntan Publik/*Public Accountant Firm*
Osman Bing Satrio & Eny.
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Telp. (+6221) 2992 3100

Notaris/*Notary*
Fathiah Helmi, S.H.
Graha Irama Lantai 6 Ruang C
Jl. HR Rasuna Said Kav 1-2, Kuningan
Telp. (+6221) 5290 7304

Alamat Anak Perusahaan *Subsidiaries Addresses*

PT Naga Mas Makmur Jaya

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Rajawali Resources

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Mega Raya Kusuma

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Internasional Prima Coal (Kantor Pusat/*Head Office*)

Jl. Gunung Merapi No. 16
Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda
Samarinda 75122
Telp. (+62541) 736401
Fax. (+62541) 736404

PT Internasional Prima Coal (Kantor Perwakilan/*Representative Office*)

Menara Rajawali Lantai 24
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761669
Fax. (+6221) 5761657

PT Triaryani (Kantor Pusat/*Head Office*)

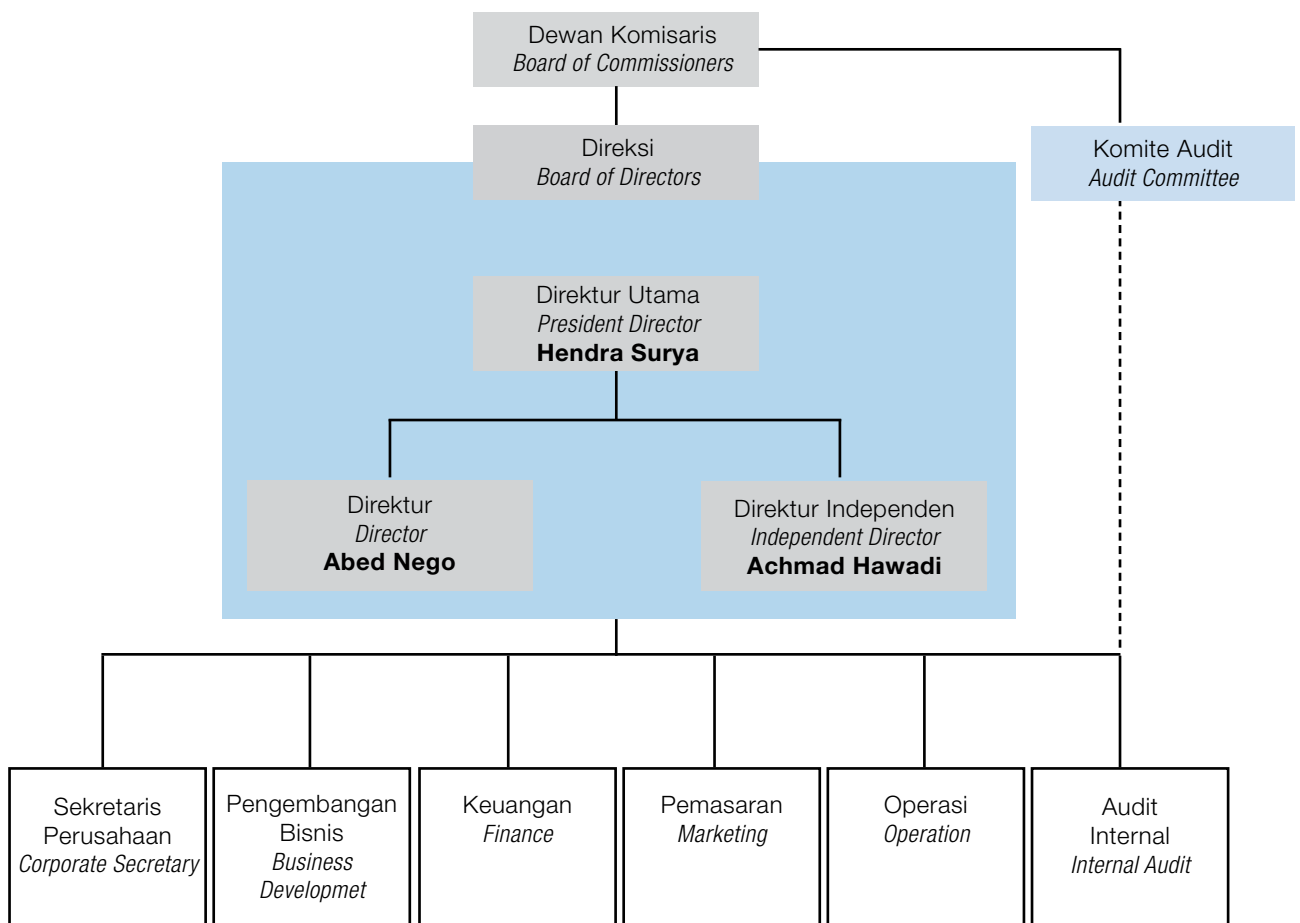
Menara Rajawali Lantai 7
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761815
Fax. (+6221) 5761817

PT Triaryani (Kantor Perwakilan/*Representative Office*)

Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir
Kabupaten Musi Rawas, Lubuklinggau
Telp. (+62733) 321647

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Profile



Darjoto Setyawan

Komisaris Utama

President Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak tahun 2010 berdasarkan Akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Matematika pada tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung dan pada tahun 1994, mendapatkan gelar Master of Management dari Prasetya Mulya Institute of Management. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Managing Director PT Rajawali Corpora (2005-sekarang), Komisaris di PT Mega Raya Kusuma (2010-sekarang), Komisaris PT Rajawali Asia Resources (2010-sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Presiden Komisaris PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Bentoel Prima (2006-2009) dan Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik Tbk (2006-2010).

He served as Company's President Commissioner since 2010 based on the Deed No. 27 dated 21 June 2010. He earned his Degree in Mathematic from Institut Teknologi Bandung in 1981 and also earned his Master Degree in Management from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994. He is currently hold several key positions along his professional career such as Managing Director PT Rajawali Corpora (2005-present), Commissioner in PT Mega Raya Kusuma (2010-present), Commissioner of PT Rajawali Asia Resources (2010-present). He has also held several key positions such as President Commissioner of PT Bentoel Internasional Investama Tbk and PT Bentoel Prima (2006-2009) and Vice President Commissioner of PT Semen Gresik Tbk (2006-2010).



Stephen Sulisty

Komisaris
Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science Business Administration of Accounting and Finance dari California State University, Northridge pada tahun 1988. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Managing Director PT Rajawali Corpora (2010-sekarang), Non Executive Chairman Archipelago Resources (2011-sekarang), Wakil Presiden Komisaris PT Meares Soputan Mining (2011-sekarang), dan Wakil Presiden Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (2011-sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Independen PT BW Plantation (2007-2013), Direktur PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008) dan Direktur Media Nusantara Citra (2004-2008).

He served as Company's Commissioner since 18 June 2012 based on GMS dated 18 June 2012. He earned his Bachelor Degree in Science Business Administration of Accounting and Finance from California State University, Northridge in 1988. He is currently hold several key positions along his professional career such as Managing Director of PT Rajawali Corpora (2010-present), Non Executive Chairman Archipelago Resource (2011-present), Vice President Commissioner PT Meares Soputan Mining (2011-present), and Vice President Commissioner PT Tambang Tondano Nusajaya (2011-present). He has also held several key positions such as Independent Commissioner of PT BW Plantation (2007-2013), Director of PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008) and Director of Media Nusantara Citra (2004-2008).



Bekto Suprpto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Universitas Indonesia Kajian Ilmu Kepolisian tahun 1998. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (2013-sekarang), Advisor PT Astra Internasional Tbk (2013-sekarang), Advisor PT Rajawali Corpora (2013-sekarang), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (2013-sekarang), Komisaris PT Meares Soputan Mining (2013-sekarang), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (2013-sekarang), dan Komisaris PT Fortuna Star (2013-sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Kepala Detasemen Khusus 88/Anti Teror Bareskrim Polri tahun 2004, Kapolda Sulawesi Utara tahun 2008, Kapolda Papua tahun 2009 dan Waka Bareskrim Polri tahun 2011.

He served as Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012. He earned his Magister Degree from the University of Indonesia in Police Science Studies in 1998. He is currently hold several key positions along his professional career such as Lecturer in the Graduate School of Policing (2013-present), Advisor of PT Astra International Tbk (2013-present), Advisor of PT Rajawali Corpora (2013-present), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (2013-present), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (2013-present), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (2013-present), and Commissioner of PT Fortuna Star (2013-present). He has also held several key positions such as Head of Special Detachment 88/Anti Terror Police Bareskrim in 2004, North Sulawesi Police Chief in 2008, Papua Police Chief in 2009 and Vice Chief Bareskrim of National Police in 2011.



Bambang Setiawan

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Ph.D dalam bidang Geology and Mining Exploration dari Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France pada tahun 1993. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Utama PT Tambang Tondano Nusajaya (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Meares Sopotan Mining (2011-sekarang), Komisaris PT Kalimantan Surya Kencana (2011-sekarang), Penasehat PT Kideco Jaya Agung (2011-sekarang), Penasehat PT Celanese Indonesia (2011-sekarang), Komisaris Independen PT Thiess Contractors Indonesia (2011-sekarang), Komisaris Independen PT Gunung Bara Utama Indonesia (2011-sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Geologist di Directorate of Mineral Resources Ministry of Energy and Mineral Resources (1979-1995) dan Director General of Mineral, Coal, and Geothermal (2008-2011).

He served as Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012. He earned his Ph.D in Geology and Mining Exploration from Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France in 1993. He is currently hold several key positions along his professional career such as President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (2011-present), President Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (2011-present), Commissioner of PT Kalimantan Surya Kencana (2011-present), Advisor in PT Kideco Jaya Agung (2011-present), Advisor in PT Celanese Indonesia (2011-present), Independent Commissioner of PT Thiess Contractors Indonesia (2011-present), Independent Commissioner PT Gunung Bara Utama Indonesia (2011-present). He has also held several key positions such as Geologist di Directorate of Mineral Resources Ministry of Energy and Mineral Resources (1979-1995) and Director General of Mineral, Coal, and Geothermal (2008-2011).



Harry Wiguna

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Independen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-sekarang), Direktur Utama PT Eagle Capital (2009-sekarang), Komisaris Independen PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (2011-sekarang), Komisaris Independen PT Toyota Astra Finance Services (2012-sekarang), dan Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk (2013-sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005-2009) dan Komisaris PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009).

He served as Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012. He earned his Degree in Economics from the University of Indonesia in 1981. He is currently hold several key positions along his professional career such as Independent Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-present), President Director of PT Eagle Capital (2009-present), Independent Commissioner PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (2011-present), Independent Commissioner PT Toyota Astra Finance Services (2012-present), dan Member of Audit Committee PT Astra Internasional Tbk (2013-present). He has also held several key positions such as Director of Trading and Listing PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Director of Trading PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Commissioner PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner PT Danareksa Finance (2005-2009) and Commissioner PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009).

PROFIL DIREKSI

The Board of Directors' Profile



Hendra Surya

Direktur Utama

President Director

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tanggal 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dalam bidang Keuangan pada tahun 1993 dari Arizona State University, Arizona, Amerika Serikat dan pada tahun 1994, mendapatkan gelar Master dalam bidang Bisnis Internasional dari American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, Amerika Serikat. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-sekarang), Direktur PT Transpacific Railway Indonesia (2010-sekarang), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-sekarang), Komisaris PT Meares Sopotan Mining (2010-sekarang), Direktur Utama PT Archi Indonesia (2010-sekarang), Direktur Utama MRK (2011-sekarang), Komisaris TRI (2012-sekarang) dan Direktur Non Eksekutif Indo Mines Limited (2012-sekarang).

He served as Company's President Director since 22 June 2011 based on the GMS dated 22 June 2011. He earned his Bachelor Degree in Financial Science in 1993 from Arizona State University, Arizona, United States and in 1994, he earned his Master Degree in International Business from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, United States. He is currently hold several important positions such as Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-present), Director of PT Transpacific Railway Indonesia (2010-present), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-present), Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (2010-present), President Director PT Archi Indonesia (2010-present), President Director of MRK (2011-present), Commissioner of TRI (2012-present) and Non-Executive Director of Indo Mines Limited (2012-present).



Abed Nego

Direktur

Director

Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) dan pada tahun 2001, mendapatkan Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Direktur PT Mega Raya Kusuma (2011-sekarang), Direktur PT Triaryani (2011-sekarang) dan Direktur Finance and Treasury PT Rajawali Corpora (2013–sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Manager Investment Banking PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO Grup Rajawali (2003-2007), GM Finance and Treasury Grup Rajawali (2007-2008), Chief Treasury and Investment Grup Bentoel – Grup Rajawali (2008-2009) dan Direktur Keuangan dan Umum PT Internasional Prima Coal (2010-2013).

He served as Company's Director since 22 June 2011 based on the GMS dated 22 June 2011. He earned his Degree in Economy in 1996 from Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) School of Business and in 2001, he earned his Master Degree in Applied Finance from Macquarie University, Sydney. He is currently has held several key positions such as Director of PT Mega Raya Kusuma (2011-present), Director of PT Triaryani (2011-present), and Director of Finance and Treasury of PT Rajawali Corpora (2013-present). He has also held several key positions such as Investment Banking Manager in PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO of Rajawali Group (2003-2007), GM Finance and Treasury of Rajawali Group (2007-2008), Chief Treasury and Investment in Bentoel Group – Rajawali Group (2008-2009) and Director of Finance and General Affair in PT Internasional Prima Coal (2010-2013).



Achmad Hawadi

Direktur Independen

Independent Director

Beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985 dan merupakan anggota KCMI Competent Person pertama di Indonesia. Beliau juga menempati beberapa posisi penting seperti Engineering Principal PT Britmindo (2007-sekarang) dan Direktur Operasional PT Britmindo (2012–sekarang). Beliau juga telah menempati beberapa posisi penting seperti Senior Geologis PT Arutmin Indonesia (1991-1996) dan Branch Manager PT Mincom Indoservices (1996-2006).

He served as Company's Independent Director since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012. He earned his Degree in Geology from Padjajaran University in 1985 and also member of the first KCMI Competent Person in Indonesia. He is currently hold several key positions such as Engineering Principal in PT Britmindo (2007-present) and Operational Director in PT Britmindo (2012-present). He has also held several key positions such as Senior Geologist in PT Arutmin Indonesia (1991-1996) and Branch Manager in PT Mincom Indoservices (1996-2006).

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aset utama Perusahaan beserta dengan anak perusahaannya dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ketatnya persaingan bisnis dalam industri batu bara, membuat Perusahaan terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam susunan rencana strategis yang berkesinambungan. Rencana ini disusun dalam beberapa tahap yang difokuskan untuk meningkatkan kapasitas unit kerjanya agar dapat bersaing tidak hanya secara nasional, namun juga global. Upaya ini penting untuk direalisasikan mengingat peran strategis batu bara sebagai industri masa depan yang dapat menyokong sumber energi Indonesia pada khususnya, dan seluruh negara pada umumnya.

Mengingat pentingnya peran SDM sebagai tulang punggung yang menyokong aktivitas bisnis, Perusahaan menempatkan berbagai kebijakan strategis yang dikhususkan untuk memperhatikan kesejahteraan setiap pegawai. Perusahaan menjamin hak setiap pegawai termasuk di dalamnya pemberian remunerasi, kesempatan, dan penghargaan yang sama antara pegawai pria dan wanita.

Perusahaan juga memberikan porsi lebih terhadap faktor Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hal ini penting guna menjamin aspek perlindungan

Human Resources (HR) has become major asset to the Company and its subsidiaries in carrying out business activities. The tight business competition in the coal industry, has encouraged the Company to improve the quality of its human resources in arranging a sustainable strategic plan. This plan is organized into several stages, which are focused on improving of working unit in order to compete not only nationally, but also internationally. This effort is important to be realized given the strategic role of coal as a future industry that can supports Indonesia's energy resources particular, and the whole country in general.

Given the important role of human resources as the strong foundation that supports the business activities, the Company placed various strategic policies that focused on enhancing employee welfare. The company guarantees that the right of every employee including remuneration, opportunities, and rewards are equally spreads between male and female employees.

The company also give more attention on Safety, Health and Environment (SHE) factors. These things are so important in order to ensure the protection of certain

yang pasti terhadap setiap pekerja perusahaan mengingat bidang usaha perusahaan ekstraksi yang mempunyai risiko tingkat kecelakaan pekerja cukup tinggi. Perusahaan menempatkan standar kerja yang tinggi terutama dalam hal pematuhan sistem kerja yang berdasarkan Standar Operasi Prosedur (SOP) yang telah tersusun dengan melakukan sinergi yang efektif dan efisien antara perusahaan, pegawai, dan mitra kerja untuk membukukan *zero fatal accident*.

aspect of every employee, since the company's business activity in the extraction fields that have high risk levels on worker accidents. The Company has a high working standard, especially in terms of compliance with prevailing working system which based on Standard Operating Procedures (SOP) that have been composed to conduct an effective and efficient synergy between companies, employees, and partners to record zero fatal accident.

Melalui Departemen Sumber Daya Manusia, Perusahaan telah melakukan sejumlah program peningkatan kompetensi dalam rupa pelatihan dan pengembangan untuk menjamin daya saing yang kuat di bidang industri pertambangan batu bara.

Through the Human Resources Department, the Company has conduct a number of competency enhancement program in such training and development to ensure strong competitiveness in the coal mining industry.

Berbagai cara pengembangan yang diupayakan di tahun 2013 termasuk seminar, pelatihan dan sertifikasi. Pokok - pokok bahasan yang dipilih didasarkan pada kesenjangan kompetensi dan kebutuhan bisnis Perusahaan.















Development methods that were pursued in 2013 include seminar, training and certifications. Topic were chosen based on perceived competency gap and Company's business needs.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 106 karyawan pada tahun 2013 dan 55 karyawan di tahun 2012.

The number of the Company's employees and its subsidiaries are 106 employees in 2013 and 55 employees in 2012.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2013

Number of Employees based on Educational Level as of 31 December 2013

Sarjana (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana (S1) <i>Bachelor Degree</i>	Diploma D3 <i>Diploma (D3)</i>	D1 <i>D1</i>	Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	Sekolah Dasar <i>Elementary School</i>
  - 1	  20 7	  3 2	  2 -	  49 -	  7 -	  11 4

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report





Laporan Dewan Komisaris ■

The Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi ■

The Board of Directors' Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Report



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada kesempatan kali ini kami panjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas keberhasilan Perusahaan melewati tahun 2013 dengan sangat baik. Ditengah kemerosotan industri batu bara akibat melemahnya harga jual dan kurangnya permintaan ekspor, Perusahaan mampu bertahan dan bahkan memiliki catatan kinerja yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan optimis bahwa keberlanjutan industri batu bara ini akan terus terjaga, mengingat peran batu bara sebagai salah satu sumber energi yang sangat diperlukan dunia. Oleh karena itu, Perusahaan siap untuk berkontribusi dalam perekonomian global maupun nasional dengan memproduksi batu bara yang bersih dan ramah lingkungan, serta terus meningkatkan kinerja di waktu mendatang.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Direksi dinilai telah berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pada tahun 2013 ini, Direksi berhasil mencatatkan kinerja yang positif yang terbukti dengan meningkatnya laba Perusahaan sebesar 35% dari tahun sebelumnya ditengah industri batu bara yang sedang tidak begitu menggairahkan. Pada kesempatan ini Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasinya kepada Direksi yang telah berhasil mendapatkan kepercayaan dari Bank Permata untuk mendanai proyek tambang TRI, serta berhasil melakukan pengembangan konsesi tambang TRI secara progresif berupa kesiapan infrastruktur, pelabuhan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan, sehingga sampai dengan akhir tahun 2013 TRI berhasil melakukan uji coba penambangan sekitar dua puluh ribu ton batu bara, sementara lebih dari satu juta ton batu bara telah terekspos dan siap untuk segera ditambang.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami percaya pentingnya mengembalikan sebagian dari hasil yang kami peroleh untuk kesejahteraan masyarakat sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial Perusahaan. Untuk itu, Dewan Komisaris mendukung program-program yang dilakukan Perusahaan dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan

Our Valued Shareholders,

On this occasion we pray gratitude to God Almighty as the Company ables to pass through the year 2013 successfully. Despite the decline of coal industry as a result of the weakening of coal price and the lack of export demand, the Company is able to survive and even have a better performance record compared to the previous year. The Company is optimistic that the sustainability of coal industry will remain, given the consideration of coal as one of world energy sources. Therefore, the Company is ready to contribute to both global and national economy by producing clean and environmentally friendly coal, as well as continue to improve its performance in the future.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

The Board of Directors had successfully carried out their duties and responsibilities. In 2013, the Board of Directors has managed to record positive performance which reflected by an increase in Company's profit by 35% compared to prior year despite the coal industry was not so exciting. In this occasion, Board of Commissioners also expressed our appreciation to Board of Directors who was successfully getting the trust from Permata Bank to finance TRI's mining projects, and also managed to progressively develop TRI mining concession in the form of readiness of infrastructure, ports and other necessary facilities, hence up to the end of 2013 TRI has successfully conducted its trial mining of twenty thousand tons coal, while more than one million tons coal are exposed and ready for mining activity.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We believe on the importance of giving back to the surrounding community what we have obtained as part of our corporate social responsibility. Therefore, the Board of Commissioners fully supports the Company's program in relation with community development and environmental preservation, which was accomplished

yang diwujudkan melalui pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tambang, perbaikan sarana dan prasarana umum termasuk tempat ibadah dan sarana pendidikan. Seiring dengan pertumbuhan prospektif Perusahaan, diharapkan keterlibatan Perusahaan dalam komunitas dan kepedulian lingkungan juga akan meningkat.

by providing working opportunity for the local community surrounding mine area, improvement of public infrastructure including praying facilities and education facilities. It is expected the involvement and consideration toward community and environment will continue to increase along with the Company's prospective growth.

PROSPEK USAHA 2014

Kondisi ekonomi masih sangat tidak menentu dan sulit dipastikan, namun kami percaya bahwa industri pertambangan batu bara akan mengalami pemulihan mengingat batu bara tetap akan merupakan sumber energi yang vital yang terjangkau dan relatif mudah untuk diekstrak. Kebutuhan batu bara thermal diprediksikan akan tetap meningkat dan diharapkan peningkatan permintaan ini akan menjadi pendorong yang membawa iklim usaha yang lebih positif terhadap industri pertambangan batu bara.

2014 BUSINESS PROSPECTS

The current economic condition is still volatile and uncertain, however we believe that the coal mining industry will be recovered, considering coal will remain as vital energy source that is affordable and readily available. The demand for thermal coal is predicted to continue increasing, this strong demand will be the driver to bring a more positive business climate to the coal mining industry.



Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bekto Suprpto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Stephen Sulisty
Komisaris
Commissioner

Bambang Setiawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Komisaris telah mengkaji strategi dan rencana usaha yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2014 yang akan membawa anak usaha Perusahaan untuk memulai operasi secara komersial. Hal ini diharapkan dapat menjadi momentum penting untuk mencapai pertumbuhan yang progresif dalam jangka menengah dan panjang. Direksi diharapkan agar senantiasa memonitor setiap perkembangan dalam pelaksanaan rencananya agar tetap sesuai dengan tata-kelola perusahaan yang baik, menjaga integritas dan kepercayaan para pemangku kepentingan serta tetap memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

APRESIASI

Akhir kata, Dewan Komisaris berharap agar kerja sama yang telah terjalin antara jajaran Direksi, manajemen senior dan karyawan dapat semakin diperkuat di masa yang akan datang.

Atas nama Dewan Komisaris, saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2013. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan atas dukungan, dedikasi yang tinggi dan kerja keras Direksi beserta manajemen dan seluruh karyawan sehingga Perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja yang positif bagi keberlangsungan usaha Perusahaan di masa yang akan datang.

The Board of Commissioners have reviewed the strategy and business plan prepared by the Board of Directors for the year 2014 which will lead the Company's subsidiary to enter into commercial production. This circumstance is expected to be a notable momentum to achieve progressive growth development and realization of the business plan in order to comply with good corporate governance, keeping integrity and trustworthy to the stakeholders, while also concerning the impact to the surrounding environment and community.

APPRECIATION

Finally, the Board of Commissioners hope that the existed cooperation between the Board of Directors, senior management and employees may be strengthened in the future .

On behalf of the Board of Commissioners, I also would like to thank all shareholders and stakeholders for their support and trust given during the year 2013. We also want to express our gratitude towards the Board of Directors, management and all employees for their support, sheer dedication and hard work that made the Company able to maintain and even enhance the positive performance for the sustainability of Company's business in the future .

Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,



Daroto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

The Board of Directors' Report



Hendra Surya
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Segala puji syukur bagi Tuhan yang Maha Esa, karena berkat anugerah-Nya Perusahaan berhasil melewati tahun 2013 dengan pencapaian kinerja yang positif. Setelah menyelesaikan proses transformasi kegiatan usaha Perusahaan dengan baik, pada tahun 2013 ini Perusahaan mulai fokus kepada pengembangan tambang serta infrastruktur anak usahanya. Dengan memperkuat sinergi dan melakukan penyempurnaan secara terus menerus terhadap proses SDM dan tata kelola Perusahaan, Perusahaan optimis bahwa pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan dapat diraih dan manfaat optimal dapat diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

KINERJA PERUSAHAAN

Dalam aspek keuangan, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang memuaskan pada tahun 2013 ini yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan ditandai oleh peningkatan penjualan sebesar 46%, peningkatan aset sebesar 31% dan peningkatan laba bersih sebesar 35%. Hal ini dikarenakan kinerja IPC yang memberikan kontribusi positif melalui peningkatan produksi batu bara yang selaras dengan peningkatan penjualan. Di lain pihak, pelaksanaan pengembangan konsesi pertambangan TRI di Sumatera Selatan telah semakin nyata yang ditandai dengan selesainya pekerjaan infrastruktur, pelabuhan dan fasilitas lainnya, serta telah dimulainya kegiatan uji coba penambangan sampai dengan pengangkutan batu bara ke pelabuhan dan *intermediate stockpile*. Perusahaan berharap agar TRI dapat segera beroperasi secara komersial pada tahun 2014 sehingga dapat turut serta dalam menumbuhkan kembangkan Perusahaan untuk menjadi Perusahaan batu bara terdepan yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Dalam aspek pasar modal, harga saham Perusahaan juga cenderung meningkat hingga mencapai level yang relatif stabil semenjak pertengahan tahun.

Secara keseluruhan, keadaan Perusahaan berada pada posisi yang sangat baik dengan fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat menjadi modal Perusahaan untuk mampu berkompetisi dan berkembang di masa mendatang secara berkesinambungan.

Dear Shareholders,

Praise be to God Almighty, because only through His blessings only, the Company has made it through the year 2013 with a positive performance achievement. After completing the transformation process of business activity so well, in the year 2013 the Company began to focus on the mining development and its subsidiary's infrastructure. By strengthening synergies and ensure continuous improvement of the HR processes and good corporate governance, the Company is optimistic that a strong and sustainable growth can be achieved and optimum benefits can be presented to all stakeholders.

COMPANY'S PERFORMANCE

In the financial aspect, the Company has recorded a satisfactory performance in 2013, this is in line with the set target reflected by the increase in sales by 46%, an increase in assets by 31% and an increase in net profit by 35%. This is due to the performance of IPC, which give a positive contribution through increased coal production that is consistent with an increase in sales. On the other hand, the implementation of TRI's mining concessions development in South Sumatra is getting ready by the completion of infrastructure works, ports and other facilities, as well as the commencement of trial mining activity until the coal transportation to the port and intermediate stockpile. The company hopes that TRI can immediately operate commercially in 2014 so it can help the Company to become a leading coal company, which give a positive contribution to the sustainable economic development. In the aspect of capital markets, the Company's stock price tends to rise until it reaches a relatively stable level since mid-year.

Overall, the Company's condition is in an excellent position with a strong foundation to grow and thrive. This can be the basic capital of the Company to be able to compete and thrive continuously in the future.

PROSPEK USAHA DAN RENCANA STRATEGIS 2014

Kendati industri batu bara saat ini masih penuh ketidakpastian, kami yakin permintaan batu bara untuk keperluan domestik atau ekspor akan tetap meningkat. Tingginya tingkat polusi di China yang disebabkan oleh batu bara, mengakibatkan pemerintah China membatasi penggunaan batu bara dan menggunakan batu bara yang lebih ramah lingkungan, hal ini tentunya berdampak positif bagi Perusahaan yang memiliki cadangan batu bara dengan kadar sulfur dan abu yang rendah. Selain itu, peningkatan kebutuhan batu bara domestik untuk memenuhi permintaan tenaga listrik yang baru juga merupakan potensi pasar yang akan dijajaki Perusahaan. Pada tahun 2014, konsesi batu bara anak usaha Perusahaan di Sumatera Selatan diharapkan dapat memasuki tahap operasi komersial dan memulai penjualan batu bara sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan. Memulai operasi komersial disaat kondisi ekonomi yang belum stabil membuat Perusahaan memiliki fleksibilitas dalam mengatur besaran investasi dan biaya operasi sehingga masih tetap memberikan kontribusi yang optimum bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

PROSPECTS AND STRATEGIC PLAN 2014

Despite the current coal industry uncertainty, we believe that the coal demand for domestic and export will continue to grow. The extreme coal related pollution in China has caused the Chinese Government to limit coal utilization and shift to a more environmentally friendly coal. This is beneficial for the Company which has low sulphur and low ash coal reserve. Besides, the increasing on domestic needs to fulfill new power plant requirement will also be a potential market for the Company. In 2014, coal concession of the Company's subsidiary in South Sumatera will enter into commercial operation stage and commence the coal sales, thus will provide positive contribution to the Company's performance. Starting the commercial operation during the volatile economic conditions provides the Company flexibility to adjust the magnitude of the investment and operating cost to enable the Company to provide optimum contribution for the shareholders as well as the stakeholders.



Achmad Hawadi
Direktur Independen
Independent Director

Hendra Surya
Direktur Utama
President Director

Abed Nego
Direktur
Director

Perusahaan juga akan terus pro-aktif menggalakkan program - program pengembangan SDM dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berdampak kepada lingkungan dan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk melaksanakan komitmen Perusahaan sebagai entitas yang berkomitmen untuk melakukan kegiatan penambangan yang memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang tinggi di wilayah operasi pertambangan. Terbukti dengan diperolehnya penghargaan PROPER Green Award oleh IPC dari Pemerintahan Kalimantan Timur selama 2 tahun berturut - turut, sebagai bentuk apresiasi pemerintah daerah bahwa Perusahaan telah mengelola penambangannya dengan baik dan ramah lingkungan. Pencapaian bergengsi ini menjadi motivasi Perusahaan untuk meningkatkan kinerja terutama dalam mendukung nilai - nilai luhur Perusahaan.

Selain itu, Direksi juga terus menerapkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang benar dan sesuai dengan peraturan dan perundangan - undangan yang berlaku secara konsisten agar prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud. Penghayatan atas prinsip ini serta nilai - nilai luhur Perusahaan dapat menuntun Perusahaan dalam menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai budaya kerja Perusahaan.

APRESIASI

Penghargaan yang setulusnya kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang selama ini senantiasa memberikan dukungan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah mendedikasikan waktu dan upaya demi mendukung pencapaian Perusahaan. Dengan kerja sama yang baik, kami percaya bahwa kita semua dapat menjawab berbagai tantangan dimasa yang akan datang dan menjadikan Perusahaan sebagai salah satu Perusahaan pertambangan yang keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat luas.

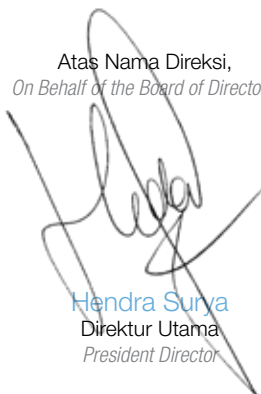
The Company will also continue to proactively enhance human resource development programs and Corporate Social Responsibility for environmental and social aspect. It is intended to carry out the Company's commitment as an entity who is conducting mining activities with high standards of environmental management in the area of mining operations. It was proven by obtaining the PROPER Green Award by IPC from the Government of East Kalimantan for 2 consecutive years, as an appreciation that the Company has been able to well-managed its environmentally friendly mining operation. This prestigious recognition is become Company's motivation to improve performance, especially in supporting the Company's noble values.

In addition, the Board of Directors also continue to consistently implement Good Corporate Governance practices in accordance to prevailing rules and regulations, hence the principles of transparency and accountability can be realized. The understanding of the principles and the Company's noble values can guide the Company in making Good Corporate Governance as the Company's work culture.

APPRECIATION

Our sincere appreciation goes to all shareholders and stakeholders who have always provide their support. We also would like to thank all employees who dedicate their time and efforts to support the Company's achievement. With good cooperation, we believe that we all can meet various challenges in the future and make the Company as one of the mining companies whose existence is beneficial to societies.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors,



Hendra Surya
Direktur Utama
President Director

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussions and Analysis





Tinjauan Industri ■
Industry Overview

Tinjauan Kinerja Operasional ■
Operational Performance Review

Tinjauan Kinerja Keuangan ■
Financial Performance Review

Aspek Pemasaran ■
Marketing Aspect

Prospek Usaha 2014 ■
2014 Business Prospect

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview

Meskipun ekonomi global masih relatif lemah di sepanjang tahun 2013, beberapa pakar ekonomi memperkirakan perekonomian global akan segera pulih di tahun 2014. Konsumsi batu bara secara global juga diperkirakan akan terus meningkat dikarenakan batu bara tetap akan menjadi salah satu sumber energi primer dunia dengan biaya termurah dan lebih mudah untuk diolah. Baru-baru ini, di negara-negara maju, faktor lingkungan dari sumber energi batu bara telah menjadi fokus perhatian. Mahalnya biaya sumber daya energi yang terbarukan (*renewable energy*) membuat batu bara dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah masih dapat diterima dalam sektor industri mereka. Di lain pihak, negara-negara berkembang membutuhkan sumber daya energi dengan biaya rendah yang dapat diandalkan dalam pembangunan ekonomi mereka. Hal ini menyebabkan batu bara diperkirakan akan tetap menjadi salah satu pilihan terbaik untuk sumber daya energi.

Sektor pertambangan di Indonesia juga tetap menjadi salah satu area investasi yang paling menarik bagi investor dengan potensi geografis, terutama di Kalimantan dan Sumatera. Saat ini, China merupakan konsumen batu bara terbesar di dunia (46% dari total konsumsi dunia, dimana 3% nya dipenuhi dari batu bara impor). Selama tahun 2013, Indonesia adalah pemasok batu bara terbesar ke China yang menguasai sekitar 32% dari volume batu bara yang diimpor oleh China. Dari sisi pemasaran, China dan India telah menjadi pangsa pasar utama batu bara Indonesia pada 5 tahun terakhir. Adanya polusi udara yang tinggi yang menjadi penyebab turunnya angka kesehatan di beberapa kota di China, pemerintah China mencoba untuk mengurangi penggunaan batu bara sebagai sumber energi, memindahkan pabrik yang menggunakan batu bara ke daerah yang jauh dari pemukiman penduduk, dan menggunakan batu bara yang ramah lingkungan (kandungan abu dan sulfur rendah). Pemerintah China saat ini sedang mempertimbangkan untuk membatasi kualitas batu bara impor dengan minimum CV 3.941 kcal/kg (*net*), maksimum kandungan abu 20% dan maksimum kandungan sulfur 1%. Pembatasan kualitas impor ini membuka peluang bagi produsen batu bara yang ramah lingkungan.

Although global economy remained relatively weak throughout 2013, some experts have predicted the global economic recovery to occur in 2014. Global coal consumption is also expected to increase continuously because coal will remain as one of the world primary energy source, for its lower cost and its easier process. Recently, in developed countries, environmental factors of coal energy sources has become the focus of attention. As the cost of renewable energy is still expensive, coal with low ash and low sulphur content is still acceptable in their industry sector. On the other hand, developing countries are seeking for reliable low cost energy resources to support their economic development. Therefore, coal is expected to remain as one of the best options for energy sources.

*Indonesia's mining sector also remains one of the most attractive investment area for investors with its geographical potential, especially in Kalimantan and Sumatera. China currently is the world largest coal consumer (46% of total world consumption, with only 3% shortage for import). During the year 2013, Indonesia is the largest coal supplier to China that control around 32% of total imported coal by China. From marketing aspect, China and India have become the major market share of Indonesian coal for the last 5 years. With the extreme air pollution which causes the decline in the numbers of health in several cities in China, the government try to reduce coal utilization as an energy source, relocate coal usage plants away from urban centers and use environmental friendly coal (low sulfur and ash content). Chinese government is currently considering to limit the quality of imported coal with minimum CV 3.941 kcal/kg (*net*), a maximum ash content of 20% and a maximum sulphur content of 1%. Restrictions on this import's quality creates opportunity for environmentally friendly coal producers.*

Saat ini konsumsi batu bara di pasar domestik hanya sekitar 20% dari total produksi batu bara. Kebutuhan listrik nasional yang terus meningkat dan pergeseran sumber energi utama dari minyak bumi ke batu bara akan mendorong peningkatan konsumsi batu bara di pasar domestik. Dalam waktu 20 tahun kedepan, permintaan domestik terhadap batu bara diperkirakan akan meningkat menjadi 46% dari total produksi batu bara. Kebutuhan domestik batu bara ini, sebagian besar diperlukan untuk pembangkit tenaga listrik sisanya digunakan dalam industri keramik, baja, dan kertas. Di sisi lain, Pemerintah juga telah menerapkan reformasi untuk mengatasi kelemahan administrasi dan birokrasi yang berlebihan serta menyederhanakan peraturan - peraturan, guna mendukung daya saing perekonomian Indonesia dalam pasar global.

Currently coal consumption in domestic market is only 20% from total coal production. The increasing demand of national electricity and shifting of the primary energy source from oil to coal, will drive the increase of coal consumption in domestic market. Within the next 20 years, domestic coal demand is expected to rise to 46% of the total coal production. Domestic coal consumption is mainly required for power generators, the rest are used in the ceramic, steel, and paper industries. On the other hand, the Government has also implemented reforms to overcome administrative weaknesses and excessive bureaucracy and simplify regulations, in order to support Indonesia's economic competitiveness in the global market.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL

Operational Performance Review

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

SMMT sebagai perusahaan induk secara tidak langsung memiliki konsesi tambang batu bara di dua wilayah, yaitu di Kalimantan Timur yang beroperasi di bawah PT Internasional Prima Coal (IPC) dan di Sumatera Selatan yang beroperasi di bawah PT Triaryani (TRI). Total luas wilayah konsesi Perusahaan adalah 5.352 ha yang mengandung sumber daya batu bara hampir mencapai 420 juta ton dan cadangan batu bara sekitar 256 juta ton.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

SMMT as a holding company indirectly owns coal mining concession in two regions, in East Kalimantan which operates under PT Internasional Prima Coal (IPC) and in South Sumatra which operates under PT Triaryani (TRI). The total concession area is 5,352 ha containing coal resource close to 420 million tons and coal reserve is approximately 256 million tons.

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

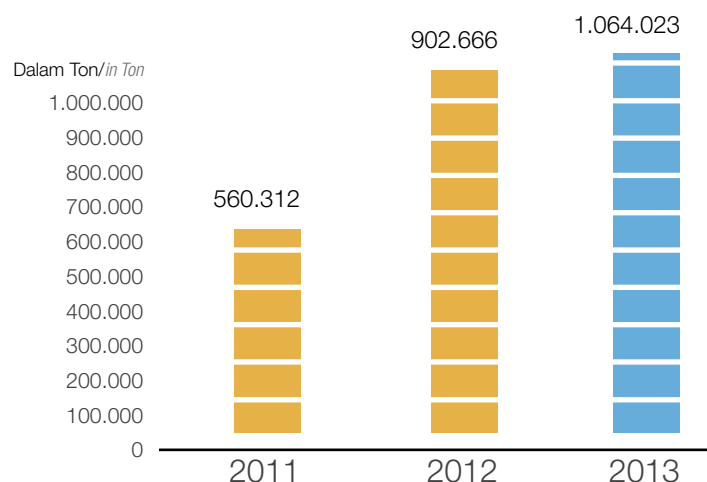
IPC memiliki konsesi batu bara di Kalimantan Timur seluas 3.238 ha dengan total sumber daya dan cadangan batu bara sebanyak 33,9 juta ton dan 13,6 juta ton. IPC telah berproduksi secara komersial sejak tahun 2010 dan tahun ini IPC mampu mencapai angka produksi hingga 1,1 juta ton atau meningkat 18% dari tahun 2012. Saat ini IPC telah melakukan penambangan di blok Eagle 1 dan Eagle 3 dengan sistem penambangan yang dilakukan sendiri maupun dengan kontraktor penambangan. Di masa yang akan

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

IPC has a coal concession in East Kalimantan with a total area of 3,238 ha with coal resource and reserve is 33.9 million tons and 13.6 million tons, respectively. IPC has commenced its commercial production since 2010 and reaches up to 1.1 million tons in 2013 or increase by 18% from 2012. Currently IPC has conducted mining at block Eagle 1 and Eagle 3 with independent mining system or with mining contractors. In the future, IPC will add a new mining pit in the block Eagle 2. Total coal sales volume in 2013 increased by 22% compared to

Volume Produksi IPC (2011 - 2013)

IPC Production Volume (2011 - 2013)



datang, IPC akan menambah pit penambangan baru di blok Eagle 2. Total volume penjualan batu bara IPC pada tahun 2013 meningkat 22% dari tahun 2012. IPC juga melakukan aktivitas *trading* untuk meningkatkan volume dan kualitas batu bara yang dijual guna mengoptimalkan profitabilitas. Aktivitas *trading* tersebut memberikan kontribusi 8,6% dari total volume penjualan.

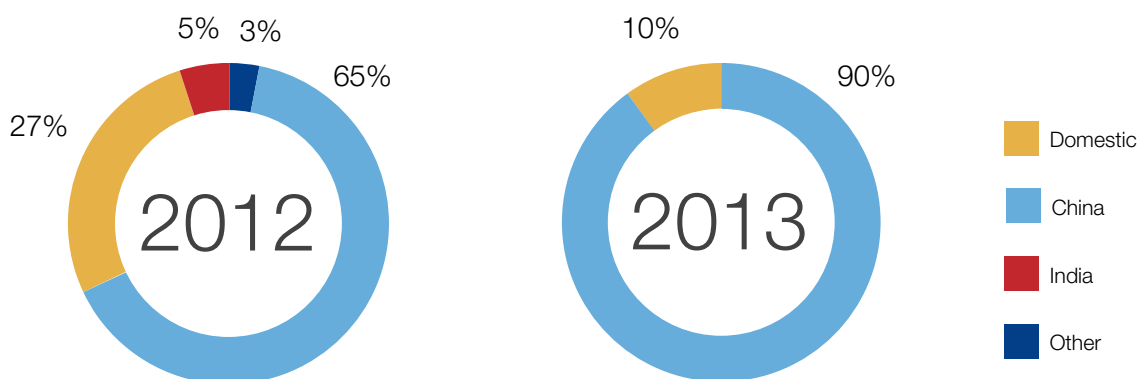
2012. IPC also conducted trading activities to increase volume and improve quality of coal in order to optimize profitability. The trading activities contribute 8.6% of total sales volume.

Infrastruktur yang dimiliki IPC juga sangat mendukung kegiatan operasional penambangan yaitu dengan tersedianya jalan angkut sekitar 8 km dan 3 alternatif pelabuhan tongkang dengan kapasitas 8.000 ton (300 ft) yang mudah dijangkau.

Infrastructure owned by IPC also supports the mining operations, such as the availability of haul road approximately 8 km and 3 alternatives of easily accessible barging port with a capacity of 8,000 tons (300 ft).

Penjualan Volume Batu Bara IPC Berdasarkan Negara

IPC Coal Sales Volume based on Country



PT TRIARYANI (TRI)

TRI merupakan pemilik konsesi batu bara di Sumatera Selatan. Pada tahun 2013 TRI berfokus kepada pelaksanaan dan pengembangan infrastruktur seperti pembangunan fasilitas tambang, pembebasan lahan, pengurusan perijinan dan studi terkait opsi logistik, seperti ROM *stockpile*, daerah penimbunan tanah kupasan (*waste dump area*) dan pengupasan lapisan tanah penutup (*pre-stripping*). Dengan menyelesaikan proses tersebut, TRI telah memasuki tahap uji coba penambangan (*trial mining*), sehingga TRI diharapkan dapat berproduksi secara komersial pada tahun 2014, dengan kapasitas awal sebanyak 600.000 ton dan akan terus ditingkatkan secara progresif kedepannya.

PT TRIARYANI (TRI)

TRI is the holder of coal concessions in South Sumatra. In 2013, TRI focuses on the construction and development of infrastructure such as development of mining facilities, land acquisition, permitting and study of logistic options, including ROM stockpile, waste dump area and pre-stripping activities. By completing this process, TRI has entered the trial mining phase, as such TRI is expected to be operated commercially in 2014, with an initial capacity of 600,000 tons and will continue to increase progressively in the future.

Kemajuan TRI Selama Tahun 2013

TRI Progress During 2013

Triwulan 1

Quarter 1

- Menyelesaikan *detail engineering design* untuk pelabuhan tongkang.
- Uji coba batu bara perdana.
- Mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar USD35 juta dari PT Bank Permata Tbk.
- *Completed detail engineering design for barging port.*
- *Initial trial coal mining.*
- *Secured loan facility of USD35 million from PT Bank Permata Tbk.*



Triwulan 2

Quarter 2

- Pematangan lahan pelabuhan tongkang.
- Instalasi jembatan timbang.
- Pengangkutan batu bara perdana.
- Pembuatan *stockpile*.
- *Earthwork for barging port.*
- *Weight bridge installation.*
- *Initial coal hauling.*
- *Stockpile preparation.*



Triwulan 3

Quarter 3

- Konstruksi pelabuhan tongkang dan *jetty*.
- Mendapatkan sewa *intermediate stockpile*.
- *Barging* perdana dari pelabuhan tongkang menuju *intermediate stockpile*.
- *Jetty and barging port construction.*
- *Intermediate stockpile rental.*
- *Initial barging from barging port to intermediate stockpile.*



Triwulan 4

Quarter 4

- Konstruksi kantor dan *mess* karyawan.
- Pembebasan lahan untuk *intermediate stockpile* milik sendiri.
- *Office and mess construction.*
- *Land acquisition for owned intermediate stockpile.*



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Review

ASET

Aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10% dari Rp166.021.034.988 pada tahun 2012 menjadi Rp183.290.996.468 pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya persediaan batu bara pada tanggal 31 Desember 2013 mengingat TRI telah melakukan uji coba penambangan. Perusahaan juga berhasil meningkatkan aset jangka panjangnya sebesar 41% dari Rp314.158.259.825 pada tahun 2012 menjadi Rp443.359.335.162 pada tahun 2013. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya nilai investasi pada entitas asosiasi selama tahun 2013, penambahan aset tetap dan peningkatan biaya eksplorasi dan pengembangan ditanggung yang sebagian besar merupakan pengembangan tambang dan infrastruktur TRI.

ASSETS

The Company's current asset increased by 10% from Rp166,021,034,988 in 2012 to Rp183,290,996,468 in 2013. This was mainly due to coal inventory on 31 December 2013 considering TRI has commenced trial mining. The Company also managed to improve its long-term asset by 41% from Rp314,158,259,825 in 2012 to Rp443,359,335,162 in 2013. This increase was due to the increase in value of investments in associate during the year 2013, addition of fixed assets and increase in deferred exploration and development expenses which mostly mine development and TRI's infrastructure.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Keterangan	2013	2012	%	Description
Aset Lancar	183.290.996.468	166.021.034.988	10	Current Assets
Aset Tidak Lancar	443.359.335.162	314.158.259.825	41	Non Current Assets
Jumlah Aset	626.650.331.630	480.179.294.813	31	Total Assets

LIABILITAS

Liabilitas jangka pendek Perusahaan meningkat 20% dari Rp32.560.588.031 pada tahun 2012 menjadi Rp38.943.695.521 pada tahun 2013. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan liabilitas jangka panjang Perusahaan secara signifikan sebesar 7593% dari Rp1.605.092.317 pada tahun 2012 menjadi Rp123.478.702.898 pada tahun 2013. Naiknya liabilitas Perusahaan secara signifikan ini terutama disebabkan oleh adanya pinjaman dari PT Bank Permata Tbk untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI.

LIABILITIES

The Company's short-term liabilities increased by 20% from Rp32,560,588,031 in 2012 to Rp38,943,695,521 in 2013. This increase was also followed by significant increase in the Company's long-term liabilities of 7593% from Rp1,605,092,317 in 2012 to Rp123,478,702,898 in 2013. The significant increase of Company's liabilities was mainly due to loan drawdown from PT Bank Permata Tbk to finance the construction of TRI mine development project.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Keterangan	2013	2012	%	Description
Liabilitas Jangka Pendek	38.943.695.521	32.560.588.031	20	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	123.478.702.898	1.605.092.317	7593	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	162.422.398.419	34.165.680.348	375	Total Liabilities

EKUITAS

Saldo ekuitas Perusahaan di tahun 2013 tercatat Rp464.227.933.211 naik 4% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp446.013.614.465. Kenaikan saldo ini merupakan laba komprehensif yang dihasilkan selama tahun 2013 setelah dikurangi dividen entitas anak untuk kepentingan non pengendali.

EQUITY

The balance of the Company's equity in 2013 was recorded to be at Rp464,227,933,211 increased by 4% compared to the year 2012 which amounted of Rp446,013,614,465. This increase came from comprehensive income net of dividend to non-controlling interest, which was obtained over 2013.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Keterangan	2013	2012	%	Description
Ekuitas	464.227.933.211	446.013.614.465	4	Equity

LABA RUGI KOMPREHENSIF

Jumlah pendapatan Perusahaan naik sebesar 46% dari Rp 24.003.523.342 pada tahun 2012 menjadi Rp35.158.685.024 pada tahun 2013. Kenaikan ini terutama dikarenakan meningkatnya laba bersih dari entitas asosiasi selama tahun 2013. Seiring dengan kenaikan pendapatan, beban Perusahaan juga meningkat sebesar 82% dari Rp 8.128.612.278 selama tahun 2012 menjadi Rp 14.810.026.199 selama tahun 2013. Naiknya beban Perusahaan ini seiring dengan kenaikan pendapatan Perusahaan.

COMPREHENSIVE INCOME

The Company's total income rose by 46% from Rp 24,003,523,342 in 2012 to Rp35,158,685,024 in 2013. This increase was mainly due to the increase in net income of associate company for the year 2013. Along with the increase in revenue, the Company's expenses also increased by 82% from Rp8,128,612,278 during the year 2012 to Rp14,810,026,199 during the year 2013. The increase in the Company's expenses was inline with the increase of the Company's income.

Sebagai akibat dari peningkatan jumlah pendapatan tersebut, laba komprehensif Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 35% dari Rp 14.302.141.068 pada tahun 2012 menjadi Rp 19.337.808.450 pada tahun 2013.

As the result of the increase in the amount of income, the Company's comprehensive income increased by 35% from Rp14,302,141,068 in 2012 to Rp19,337,808,450 in 2013.

Di tahun 2012, Perusahaan mengakui rugi bersih dari operasi yang dihentikan sebesar Rp817.742.136 yang merupakan rugi dari bisnis restoran dan hiburan. Dengan selesainya proses divestasi bisnis di tahun 2012, seluruh laba komprehensif tahun 2013 berasal dari laba dari bisnis pertambangan.

In 2012, the Company recognized a net loss of Rp 817,742,136 from discontinued of the restaurant and entertainment business operations. By the completion of the business divestment in the year 2012, the entire comprehensive income in 2013 came from profits of the mining business.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Keterangan	2013	2012	%	Description
Pendapatan	35.158.685.024	24.003.523.342	46	Income
Jumlah Beban	(14.810.026.199)	(8.128.612.278)	82	Total Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan	19.337.808.450	15.119.883.204	28	Net Income for The Year from Continuing Operations
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	-	(817.742.136)	- 100	Net Loss from Discontinued Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan	19.337.808.450	14.302.141.068	35	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Laba Rugi Komprehensif	19.337.808.450	14.302.141.068	35	Comprehensive Income (Loss)

ARUS KAS

Saldo kas dan setara kas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 tercatat Rp167.525.579.616 naik sebesar Rp11.519.422.190 atau 7% dibandingkan saldo pada tanggal 31 Desember 2012 yaitu sebesar Rp156.006.157.426. Pergerakan arus kas ini mencerminkan aliran dana masuk dari aktivitas pendanaan sebesar Rp104.509.660.064, yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp31.031.317.175 dan aktivitas investasi sebesar Rp80.585.308.923.

- **Arus Kas dari Kegiatan Operasi**
Selama tahun 2013, arus kas yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas operasi adalah Rp31 miliar yang digunakan untuk pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji serta tunjangan kepada direksi dan karyawan, dan pembayaran beban bunga.
- **Arus Kas dari Kegiatan Investasi**
Perusahaan membukukan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp80,5 miliar selama tahun 2013. Arus kas ini terutama digunakan untuk pembelian aset tetap dan pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan.
- **Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan**
Per 31 Desember 2013, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp104,5 miliar, terutama dikarenakan adanya penerimaan dari pinjaman bank sebesar Rp111 miliar dikurangi dengan pembayaran dividen oleh entitas anak sebesar Rp1,1 miliar dan pembayaran jaminan reklamasi dan penutupan tambang sebesar Rp5 miliar.

CASH FLOW

The balance of cash and cash equivalents as at 31 December 2013 was recorded to be at Rp167,525,579,616 increased by Rp11,519,422,190 or 7% compared to the balance as at 31 December 2012 which amounted to Rp156,006,157,426. The movement of cash flow reflects cash inflow from financing activities amounted to Rp104,509,660,064, cash out flow operating activities amounted to Rp31,031,317,175 and investing activities amounted to Rp80,585,308,923.

- **Cash Flows from Operating Activities**
During the year 2013, cash flows used by the Company in operating activities amounted to Rp31 billion, which was used for payments to suppliers, payments of salary and benefits to directors and employees, and payment of interest expense.
- **Cash Flows from Investing Activities**
The Company recorded net cash flows used in investing activities amounted to Rp80.5 billion for the year 2013. This cash flow is mainly used for purchase of fixed assets and payment of deferred exploration and development expenses.
- **Cash Flows from Financing Activities**
As of 31 December 2013, net cash flow provided by financing activities reached Rp104.5 billion, primarily due to proceeds from bank loan amounted to Rp111 billion deducted with payment of dividends by subsidiaries amounted to Rp1.1 billion and payment of reclamation and mine closure guarantee amounted to Rp5 billion.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Keterangan	2013	2012	%	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(31.031.317.175)	(7.039.429.482)	341	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(80.585.308.923)	(103.461.246.036)	- 22	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	104.509.660.064	260.221.101.410	- 60	Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(7.106.966.034)	149.720.425.892	-105	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Per 31 Desember 2013, jumlah kas dan setara kas Perusahaan melebihi jumlah liabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, risiko likuiditas yang dimiliki Perusahaan cenderung minimal. Hal ini sejalan dengan kemampuan membayar hutang yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio* sebesar 35% pada tahun 2013. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

SOLVENCY

As of 31 December 2013, total cash and cash equivalents exceeded the amount of the Company's liabilities. Therefore, the Company's liquidity risk tends to be minimal. This is consistent with the Company's solvency that shown by *Debt to Equity Ratio* is 35% in 2013. The Company manages the liquidity risk by maintaining adequate savings, bank facilities, savings and loan facilities by continuously monitoring the forecast actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Keterangan	2013	2012	%	Description
Liabilitas Jangka Pendek	38.943.695.521	32.560.588.031	20	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	123.478.702.898	1.605.092.317	7593	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	162.422.398.419	34.165.680.348	375	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	464.227.933.211	446.013.614.465	4	Total Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35	8	337.5	Debt to Equity Ratio

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2013, Perusahaan belum memiliki saldo piutang usaha. Saldo piutang lain-lain yang dicatat oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berasal dari piutang bunga atas nilai deposito berjangka kepada Bank dan piutang kepada Putt-putt South East Asia Ltd, entitas anak yang telah dijual pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, Perusahaan telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada Putt - putt South East Asia Ltd. Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai ini telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PROFITABILITAS

Profitabilitas usaha atau margin operasi yang dihitung dari laba usaha dibagi dengan penjualan bersih mencapai 9,01% di tahun 2013 dibandingkan dengan 6,61% untuk tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh laju peningkatan penjualan bersih yang melebihi tingkat kenaikan biaya.

STRUKTUR MODAL

Modal dasar saham Perusahaan tidak mengalami perubahan selama tahun 2013 ini. Meningkatnya total ekuitas dikarenakan laba komprehensif yang diperoleh Perusahaan selama tahun 2013. Struktur modal per tanggal 31 Desember 2013 menunjukkan rasio total kewajiban terhadap ekuitas sebesar 35% atau meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 8% karena diperolehnya pinjaman dari PT Bank Permata Tbk untuk mendanai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI.

Manajemen Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan juga secara berkala melakukan *review* performa keuangan Perusahaan dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

COLLECTIBILITY

At the end of 2013, the Company has not had account receivables balance. Balance of other receivables recorded by the Company on 31 December 2013 is derived from interest receivables on time deposits to Bank and receivables to Putt-putt South East Asia Ltd., a subsidiary which was sold in 2012. Based on review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company has recorded provision for impairment losses on receivables to Putt-putt South East Asia Ltd. The Company believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

PROFITABILITY

Operating profitability is measured from dividing the operating income with sales. In 2013, operating margin reached to 9.01% compared to 6.61% in 2012. This is inline with the increase in sales surpassing with higher cost.

CAPITAL STRUCTURE

The Company's authorized capital stock did not have any changes during the year 2013. Increase in total equity was due to the Company's comprehensive income for the year 2013. The capital structure as of 31 December 2013 showed the ratio of total liabilities to equity of 35% or increased by 8% due to loan drawdown from PT Bank Permata Tbk for funding TRI mine development project.

The Company's management manages the capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profits of shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company are also regularly conducts reviews on the Company's financial performance by considering the cost of capital and associated risks.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRI dan PT Bank Permata Tbk menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan (fasilitas khusus) sesuai dengan akta No. 35 dari Susanna Tanu, SH, notaris di Jakarta, dengan fasilitas sampai dengan USD35.050.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI dengan salah satu jaminan yang diberikan adalah jaminan garansi Perusahaan secara proporsional sesuai jumlah kepemilikan efektif Perusahaan pada TRI. Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah fasilitas perbankan yang telah digunakan oleh TRI adalah sebesar USD10.828.638.

Sepanjang tahun 2013, tidak ada kegiatan akuisisi dan divestasi yang dilakukan oleh Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material terkait investasi barang modal.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Laporan akuntan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2013 diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2014. Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tersebut.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS

Perusahaan resmi menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp404,3 miliar. Rencana penggunaan dana hasil PUT I tersebut adalah untuk akuisisi 2 (dua) entitas anak yaitu PT Naga Mas Makmur Jaya dan PT Rajawali Resources serta untuk belanja modal dan modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan dana hasil PUT I sejumlah Rp324,5 miliar atau setara dengan 80% dari total jumlah dana yang didapatkan. Sedangkan sisa dana PUT I sejumlah Rp79,8 miliar masih belum digunakan hingga 31 Desember 2013.

MATERIAL INFORMATION

On 8 March 2013, TRI and PT Bank Permata Tbk signed an agreement for banking facilities (special provisions) in accordance with the deed No.35 of Susanna Tanu, SH, notary in Jakarta, with the facility up to USD35,050,000. This loan is used to finance the construction of TRI mine development project with one of the security for the facility is a guarantee and indemnity from the Company in proportion to the Company's effective ownership in TRI. As of 31 December 2013, total bank facilities have been used by TRI amounted to USD10,828,638.

Throughout the year 2013, no acquisition and divestment activities undertaken by the Company. The Company has no material commitment for capital expenditure.

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANTS' REPORT DATE

Accountants' report of the Company's consolidated financial statements for the fiscal year 2013 issued on 27 March 2014. There is no material information or facts occurring after the date of the accountants' report.

USE OF LIMITED PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company has formally completed the Limited Public Offering I (PUT I) with the amount of net income up to Rp404.3 billion. The Company used the fund from PUT I to acquire 2 (two) subsidiaries, PT Naga Mas Makmur Jaya and PT Rajawali Resources and for capital expenditure and working capital.

As of 31 December 2013, the Company has used the funds from the Limited Public Offering I (PUT I) in amount of Rp324.5 billion or equivalent to 80% of the proceeds. While the rest of the funds in amount of Rp79.8 billion and remain unsued until 31 December 2013.

Penggunaan Dana

Use of Funds

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

Keterangan	Rencana Plan	Realisasi Realization	Description
Hasil Penawaran Umum	410.000	410.000	Public Offering
Biaya Penawaran	5.500	5.676	Emission Cost
Hasil Penawaran Bersih	404.500	404.324	Net Offering Result

Penggunaan Dana	Fund Realization		
Akuisisi NMJ	146.000	146.000	NMJ Acquisition
Akuisisi RR	137.000	137.000	RR Acquisition
Belanja Modal	115.000	38.000	Capital Expenditure
Modal Kerja	6.500	3.500	Working Capital
Jumlah	404.500	324.500	Total
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-	79.824	Remaining Fund from Public Offering

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Karakteristik Batu Bara Coal Characteristics			
	PT Internasional Prima Coal	PT Triaryani	
Nilai Kalori	4.400 - 5.300 Kkal/Kg (GAR)	4.463 - 5.471 Kkal/Kg (ADB)	Calorific Values
Kandungan Abu	6,00% - 8,00%	5,52% - 5,97%	Ash Contents
Kandungan Sulfur	0,10% - 1,50%	0,16% - 0,33%	Sulphur Contents

Dalam operasionalnya, Perusahaan melalui dua entitas anaknya yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI) memproduksi batu bara dengan karakteristik sub bituminous yang memiliki kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Permintaan akan batu bara jenis ini cukup tinggi baik di pasar domestik maupun internasional khususnya di wilayah Asia. Hal ini dikarenakan batu bara jenis ini banyak digunakan untuk pembangkit tenaga listrik.

Dengan melihat potensi ini, Perusahaan menerapkan kebijakan strategis dalam memasarkan produk agar tepat sasaran serta memiliki daya saing ditengah persaingan global dan lesunya pasar batu bara. Beberapa langkah strategis pemasaran, diantaranya:

- IPC terus menerus menyempurnakan sisi operasional, dimana IPC dapat mengirimkan batu bara sesuai dengan kualitas yang diperjanjikan serta ketepatan waktu pengiriman, sehingga mengurangi risiko *demorage* pada sisi pembeli. Hal ini menjadi salah satu *selling point* bagi IPC untuk menarik pembeli.
- IPC terus melakukan metode pencampuran (*blending*), dimana batu bara produksi IPC dicampur dengan batu bara yang dibeli dari sumber luar dari sekitar Samarinda yang memiliki kalori tinggi namun kandungan sulfurnya juga tinggi. Metode tersebut digunakan untuk mengoptimalkan karakteristik batu bara hasil *blending* mengingat batu bara IPC memiliki kandungan sulfur yang sangat rendah (<0,3%), sehingga batu bara *blending* ini dapat dijual dengan spesifikasi kalori 4.800 kkal/kg (GAR). Upaya *blending* ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual batu bara produksi sendiri serta profitabilitasnya.
- TRI semakin siap untuk melakukan produksi secara komersial serta mengembangkan rencana pemasarannya pada awal tahun 2014 dimulai dengan pembentukan *brand awareness* atas produk batu bara TRI yang ramah lingkungan baik di pasar domestik maupun internasional.

In its operation, the Company through its two subsidiaries, namely PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI) produces coal with sub-bituminous characteristics, which relatively has low content on sulphur and ash. The demand for this type of coal is quite high in both domestic and international markets, especially in Asia. It is because this type of coal is widely used for power generator.

By looking at this potential, the Company adopted strategic policy for marketing products to get the right target also has a competitiveness in the global competition and slowdown of the coal market. Some marketing strategics are:

- *IPC continuously develops its operation, where IPC can deliver its products in accordance to agreed quality on timely manner, in order to reduce buyers's demorage risk. This has become IPC's selling point to attract customers.*
- *IPC continuously doing a blending method, by mixing their own coal product with coal purchased from external source from around Samarinda with high calorific and also higher sulphur content. This method is used to optimize the characteristic of blending coal, considering IPC coal has a very low sulphur (<0.3%) so that the blended coal can be sold at 4,800 kcal/kg (GAR). This blending effort is also intended to increase the value of its own coal production and profitability.*
- *TRI is getting ready to do its commercial production as well as developing its marketing plan in early 2014, start from establishment of brand awareness of TRI environmentally friendly coal, both in domestic and international markets.*

PROSPEK USAHA 2014

2014 Business Prospect

Permintaan akan batu bara diperkirakan akan terus naik didorong oleh pertumbuhan industri dunia terutama dari China, India dan wilayah Asia Tenggara lainnya. Meningkatnya kebutuhan akan batu bara sebagai energi alternatif karena semakin mahalnya minyak bumi juga ikut mendorong pertumbuhan industri batu bara baik secara domestik maupun global. Di pasar domestik, kebutuhan batu bara PLN sebagai pelanggan utama domestik diperkirakan akan meningkat 15,83% atau mencapai 78,6 juta ton di tahun 2014 seiring dengan meningkatnya konsumsi pembangkit tenaga listrik nasional. Sementara di pasar global, permintaan ekspor batu bara ke China dan India juga masih menunjukkan prospek yang cerah bagi para pemilik konsesi dan kontraktor pertambangan. Adanya persoalan lingkungan di China membuat pemerintah China saat ini mempertimbangkan pembatasan kualitas batu bara impor dengan minimum CV 3.941kcal/kg (*net*), maksimum kandungan abu 20% dan maksimum kandungan sulfur 1%. Pembatasan ini dapat menjadi peluang pasar yang potensial mengingat cadangan batu bara Perusahaan memiliki kandungan sulfur dan abu yang rendah sehingga ramah lingkungan.

Kinerja positif yang dicapai oleh Perusahaan di tahun 2013 diharapkan dapat berlanjut di tahun 2014 melalui peningkatan kapasitas produksi batu bara dari konsesi tambang TRI yang akan mulai beroperasi secara komersial di tahun 2014 sesuai dengan kapasitas yang telah ditargetkan. Sebagai tambahan, IPC juga akan membuka pit penambangan baru di blok Eagle 2 serta terus melakukan peningkatan produktivitas operasionalnya. Untuk meningkatkan nilai produk batu bara yang diproduksi, IPC melakukan pembelian batu bara dari perusahaan pertambangan batu bara lainnya yang memiliki nilai kalori yang lebih tinggi. Hasil campuran batu bara tersebut menghasilkan nilai kalori sekitar 4.800-5.000 kcal/kg (GAR), dimana nilai tersebut merupakan nilai yang umum diterima oleh para pelanggan IPC yang sebagian besar berada di China.

IPC juga sedang menjajaki kemungkinan untuk melakukan perluasan area konsesi untuk meningkatkan sumber daya batu bara yang dimilikinya yang berfokus pada sumber daya batu bara yang bersih (*clean coal deposit*) dengan kandungan sulfur dan abu yang rendah.

*Coal demand is expected to continue increase driven by the growth of the world industry, especially China, India and other Southeast Asian region. The growing need for coal as an alternative energy due to high price of crude oil also contributed to the growth of coal industry both domestically and globally. In domestic market, coal demand from PLN as the main domestic customers is expected to increase 15.83% or required up to 78.6 million tons in 2014 along with the increasing consumption of national electricity. While in the global market, demand for coal exports to China and India still also shows a bright prospect for the concessions' owner and mining contractors. The existence of environmental issues in China makes the Chinese government to consider import restrictions on coal quality with CV minimum 3,941 kcal/kg (*net*), maximum ash content of 20% and maximum sulphur content of 1%. This restriction can be potential market opportunity considering the Company's coal reserve has a low sulphur and ash content thus environmentally friendly.*

The positive performance achieved by the Company in the year 2013 is expected to continue in 2014 through an increase in coal production capacity of TRI mine concession which will start its commercial production in 2014 in accordance to the targeted capacity. In addition, IPC will also open a new pit mining at block Eagle 2 and continues to make improvements to its operational productivity. To increase the value of produced coal product, IPC purchases coal with higher calorific value from other coal mining companies. The resulting mixture creates coal with calorific value about 4,800 to 5,000 kcal/kg (GAR), which commonly accepted by the IPC's customers who are mostly located in China.

IPC is also exploring the possibility to expand the concession area to increase its coal resources which are focusing on clean coal deposits with low sulphur and ash contents.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

*Principles and Implementation of
Good Corporate Governance*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Manajemen Risiko

Risk Management

Perkara Hukum

Legal Disputes

PRINSIP DAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Principles and Implementation of Good Corporate Governance

Seluruh bagian Perusahaan mulai dari Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi. Prinsip - prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan nilai - nilai yang harus dijunjung tinggi oleh Perusahaan.

Penerapan semua nilai tersebut diharapkan dapat menjamin keberlangsungan Perusahaan, memberikan kemampuan daya saing yang tinggi, dan sekaligus memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, yaitu pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip dasar yang dapat dilihat dari berbagai aktivitas operasional sebagai berikut:

TRANSPARANSI

Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat melalui jalur komunikasi yang memadai sehingga dapat dengan mudah diakses oleh setiap pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang diungkapkan termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha serta strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Namun prinsip keterbukaan yang dianut, tetap tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

The entire Company's from Board of Directors, the Board of Commissioners, and employees are committed to implement Good Corporate Governance Principles to the highest standards. The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are values that must be upheld by the Company.

The implementation of the entire values is expected to ensure the Company's sustainability, providing high competitiveness, and also gain the trust of various stakeholders, ie. shareholders, employees, communities, and other stakeholders. In practice, the implementation of Good Corporate Governance, hereinafter referred to as GCG, the Company adopted the basic principles that can be seen from operating activities as follows:

TRANSPARENCY

The Company disclose information in a timely, appropriate, clear, and accurate way through adequate communication lines so that it can be easily accessed by all stakeholders in accordance with their rights. The information includes, but not limited to matters relating to the vision, mission, business objectives, as well as corporate strategy, financial condition, management's composition and compensation, the controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, and the system and implementation of GCG, and important events that may affect the Company. The adopted principle still not reduces the obligation to protect confidential information about the Company in accordance with the rules and legislations.

AKUNTABILITAS

Perusahaan memiliki sistem manajemen yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban bagian Perusahaan. Implementasi dari prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui penyampaian laporan operasional dan keuangan yang akan ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, pembentukan Divisi Internal Audit.

TANGGUNG JAWAB

Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan fokus untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan aspek operasionalnya agar bermanfaat bagi lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

INDEPENDENSI

Perusahaan memastikan diri bebas atau tidak terikat dengan benturan kepentingan yang berpotensi untuk menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan yang diambil oleh Perusahaan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

KEWAJARAN

Perusahaan memberikan perhatian yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran. Perusahaan membuka diri terhadap segala masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan timbal balik yang sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

ACCOUNTABILITY

The Company's management system clarifies function, implementation and accountability of each part. The implementation is manifested through reports of operational and financial matters that will be reviewed by the Board of Commissioners and the Public Accounting as a form of accountability to shareholders in the General Meeting of Shareholders. The application of accountability principle is also reflected in the establishment of various Committees under the Boards, as well as the establishment of the Internal Audit Division.

RESPONSIBILITY

The Company continues to comply with the rules and legislations by applying the principles of healthy corporate. The Company focuses to run its operations by emphasizing the principle of reciprocity that is appropriate to bring benefits for all stakeholders. The Company also acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of our operations for the benefit of the community and the environment around the operational area.

INDEPENDENCY

The Company ensures itself to be free or not bound by any potential conflict of interest that may bring the Company under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking through tasks implementation in accordance with the functions and responsibilities contained in the Articles of Association.

FAIRNESS

The Company gives equal attention to all stakeholders based on the principle of fairness. The Company is open to any input and advice to be conveyed by all stakeholders to ensure reciprocity relations in accordance with the rights and obligations of each party.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Structures

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam Perusahaan yang tidak dapat diganti ataupun disubstitusi oleh siapapun. RUPS sekaligus merupakan forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Wewenang RUPS diantaranya menyetujui atau menolak rencana kerja Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menyetujui atau menolak pertanggung jawaban Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik serta hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang - undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Di tahun 2013 ini, Perusahaan telah melakukan satu kali RUPS tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Bapepam No. IX.J.1 tentang Pokok - Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Pada tanggal 3 Juni 2013, Perusahaan telah melaksanakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2012 dengan keputusan rapat sebagai berikut:

- Menerima dengan baik laporan Direksi mengenai kegiatan Perusahaan termasuk pengesahan laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the Company, which can not be replaced and substituted by any parties. GMS becomes as a major forum for shareholders to exercise their rights and authority over the Company's management. GMS is entitled to approve or reject the Company's workplan, appoint and dismiss the Board of Directors and Board of Commissioners, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, including the approval of Board of Commissioners' and Directors' reports, approve the changes of the Company's Articles of Association, approve the annual report, and appoint public accountant as well as other things that have been established in accordance with the laws and Articles of Association of the Company.

In the year 2013, the Company has conducted one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), with the implementation of the process in accordance with Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Company and Bapepam No. IX.J.1 on Fundamentals of Articles of Association to companies that conducted Public Offering of Equity Securities and Public Companies.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

On 3 June 2013, The Company has implemented the Annual GMS for the year 2012 with agenda are as follows:

- *Accepted the report of the Board of Directors regarding the Company's activities including the approval the supervisory report of Board of Commissioner for the fiscal year ended 31 December 2012;*

- Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya No. GA113 0181 GEE FAN tanggal 27 Maret 2013 dengan pendapat “Wajar Tanpa Pengecualian”.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terkemuka dan terdaftar di OJK sebagai Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut dan persyaratan - persyaratan lainnya.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada PT Mutiara Timur Pratama untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013 dan pembagiannya diserahkan kepada Komisaris Utama dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi masing - masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013.
- *Approved and ratified the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2012 audited by Public Accountant of Osman Bing Satrio and Eny as contained in its report No. GA113 0181 GEE FAN dated 27 March 2013 with an “Unqualified” opinion.*
- *Agreed to grant authority to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint public accountant firm registered to OJK and as the Company's Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year ended 31 December 2013 and to grant authority to the Board of Directors to determine the public Accountant's honorarium and other needed requirements.*
- *Approved granting authority to the PT Mutiara Timur Pratama to set the remuneration of the Board of Commissioners for the fiscal year 2013 and the allocation is submitted to the President Commissioner and to grant authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration of each member of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2013.*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Pada tanggal 3 Juni 2013 Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan keputusan untuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan atas proses penerapan kebijakan pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha yang dijalankan serta memberikan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS EXTRAORDINARY

On 3 June 2013 the Company has implemented Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) with the decisions to approve the amendments of the Articles of Association due to the Duties and Powers of the Board of Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has a function to supervise the process of implementing management policies in general about the Company or business carried on as well as providing advice to the Board of Directors. In

nasihat kepada Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga berkewajiban memastikan Perusahaan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, serta bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Melalui Keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, susunan Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Stephen Sulistyono
Komisaris Independen	: Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna

Sepanjang tahun 2013 tidak terjadi perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Komposisi ini sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomer 1-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, yang menggariskan bahwa setiap Perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang - kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk diantaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
3. Mengikuti perkembangan Perusahaan secara aktif termasuk diantaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh.
4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perusahaan.

in addition, the Board of Commissioners is also obliged to ensure that the Company implement Good Corporate Governance at all levels or levels of the organization, as well as collectively responsible to the shareholders.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITIONS

Through the decision of the GMS dated 18 June 2012, the Board of Commissioners' structure are as follows:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Darjoto Setyawan</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Stephen Sulistyono</i>
<i>Independent Commissioners</i>	<i>: Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna</i>

Throughout the year 2013 there was no change to the composition of the Board of Commissioners. The composition is in accordance with the Decision from the Indonesia Stock Exchange Board of Directors No. Kep-305/BEJ/07-2004 on Rule Number 1-A regarding Shares Listing and Equity Addition to Shares Issued of Listed Companies, which outlines that every public company must have an Independent Commissioner at least 30% of the total members of the Board of Commissioners. Independent Commissioner has no relationship with the Company other than as a trustee assignment in accordance with the Articles of Association which represents the interests of minority shareholders.

BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND AUTHORITIES

Board of Commissioners duties and authorities are as follows:

1. *Monitoring the entire Board of Directors' policies, including providing appropriate recommendation regarding development plans, work plans, annual budgets, implementation of the Articles of Association, the GMS decisions, and the prevailing laws and legislation.*
2. *Performing the tasks that are specifically given to them by the Articles of Association, the prevailing legislation and regulations, and/or by the GMS' decision.*
3. *Actively update the Company's developments that includes providing report regarding the Company's setback to GMS in accordance with the circumstances faced along with corrective measures that will be taken.*
4. *Providing opinions and suggestions in accordance with the Board of Commissioners' supervision task to GMS regarding any issues that are important to the Company's management.*

5. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri - sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perusahaan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan.
7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perusahaan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah terbentuk.
8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut.
9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu bilamana dibutuhkan. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk mengambil keputusan secara kolektif dan untuk membahas kinerja Direksi dalam menangani Perusahaan. Pada tahun 2013, rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing - masing anggota adalah 100%.

DIREKSI

Direksi merupakan bagian internal Perusahaan yang berperan penting dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Setiap keputusan yang keluar dari Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara bersama oleh setiap anggota Direksi dengan penentu akhir di tangan Direktur Utama sebagai *primus inter pares*.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada Dewan Komisaris yang mencerminkan wujud akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip - prinsip GCG. Direksi juga menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain. Kinerja pengelolaan Perusahaan ini wajib dipertanggungjawabkan oleh Direksi kepada para pemegang saham melalui RUPS.

5. *The members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, in any given time are entitled to enter the building or the area controlled by the Company to inspect the books, securities, and items for verification purposes as well as the right to know all of the Board of Directors' action.*
6. *Requesting help from experts, if deemed necessary for certain matters in a certain period at Company's expense.*
7. *Established an Audit Committee along with other committees to assist the supervisory functions entrusted to ensure the Company's development in the right direction according to the vision and mission that has been formed.*
8. *To examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and also responsible for its contents by signing the report.*
9. *Getting an explanation for each question asked to the Board of Directors.*

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In accordance with the provisions defined in the Articles of Association, the Board of Commissioners meeting may be held at any time when required. This meeting serves as forum to take collective decisions and to discuss the Company's performance under the current Board of Directors. In 2013, the Board of Commissioners has conducted internal meetings among themselves in accordance with the provisions with attendance level of each members reached 100%.

BOARD OF DIRECTORS

*The Board of Directors is an internal part that plays significant role and responsible in managing the Company's business in collegial. Each member is responsible towards their own duties according to their roles with coordination from the President Director. Any decisions coming out of the Board of Directors shall be accounted responsible jointly by each member with the final decision in the hands of President Director as *primus inter pares*.*

In performing their duties, the Board of Directors take responsibility of their performance to the Board of Commissioners which reflects the form of accountability of the Company in accordance with GCG principles. Directors are also following up on audit findings and recommendations from internal audit, external auditors and/or the results of other authorities. The Company's performance shall be accounted for by the Board of Directors to shareholders on the GMS.

KOMPOSISI DIREKSI

Melalui Keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, struktur Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Hendra Surya
Direktur : Abed Nego
Direktur Independen : Achmad Hawadi
Sepanjang tahun 2013, tidak terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Tugas dan Wewenang Direksi mencakup:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perusahaan.
3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan - batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu bilamana diperlukan. Rapat ini berfungsi sebagai forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif menyangkut kinerja Perusahaan. Pada tahun 2013, rapat Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Through the Decision of Annual General Meeting on 18 June 2012, the structure of the Board of Directors are as follows:

*President Director : Hendra Surya
Director : Abed Nego
Independent Director : Achmad Hawadi*

Along the year of 2013, no changes in the composition of the Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND AUTHORITIES

Board of Directors Duties and Authorities include:

1. *Lead, manage and control the Company in accordance with its objectives and constantly trying to improve the efficiency and effectiveness.*
2. *Control, maintain, and manage the Company's assets.*
3. *Assuring the management and control functions of the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management.*
4. *Representing the Company in and out of court and do the entire acts and deeds, both regarding administration as well as the Company's wealth ownership, and bind the Company with another party or parties with the Company, in accordance with the limitation set by the Articles of Association.*
5. *President Director has the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company. In terms President Director is absent for any reason, the other two members of the Board of Directors has the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company.*

BOARD OF DIRECTORS MEETING

In accordance with the terms set forth in the Articles of Association, the Board of Directors meeting can be held at any time when required. This meeting serves as a forum for the Board of Directors to take decisions collectively regarding the Company's performance. In 2013, the Board of Directors has conducted internal meetings among themselves in accordance with the provisions with attendance level of each members reached 100%.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2013, Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara konsolidasi dengan total mencapai Rp9.039.620.412.

KOMITE AUDIT

Perusahaan membentuk Komite Audit yang berada di bawah kepemimpinan Dewan Komisaris secara langsung untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsinya dalam hal pengawasan. Pembentukan Komite Audit juga sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit melalui peraturan Bapepam No. XI.1.5 Lampiran Surat Keputusan ketua Bapepam dan LK nomor Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Mengacu kepada peraturan Bapepam-LK, jumlah anggota Komite Audit paling kurang 3 orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak lain dari luar Perusahaan serta minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Komite Audit ini dipilih ataupun diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris. Komite Audit Perusahaan saat ini terdiri dari tiga orang anggota. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Penunjukan Komite Audit dilakukan melalui keputusan Dewan Komisaris No. 01/SMMT/-DK/2010 tanggal 21 Juni 2010. Susunan anggota Komite Audit pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Harry Wiguna
Anggota : Rudy Budiman Setiawan
Anggota : Fastabiqul K Algotot

REMUNERATION BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Considering overall performance of the Company and as an appreciation for the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors during the year 2013, the Company provides total remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors with a consolidated basis totaled Rp9,039,620,412.

AUDIT COMMITTEE

The Company established the Audit Committee which will be placed under the direct leadership of the Board of Commissioners to assist them in performing the supervision according to their function. The Establishment of the Audit Committee in accordance with the government regulations, regarding the establishment and implementation guidelines of the Audit Committee's work through Bapepam regulations No. XI.1.5 Attachment Decree of Bapepam-LK Chairman No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012, the Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A regarding the Registration of Share and Equity Securities other than share issued by the listed company, and the Attachment of Jakarta Stock Exchange Chairman No. Kep 305/BEJ/07/2004 dated 19 July 2004 on the Audit Committee.

Referring to the regulation of Bapepam-LK, the number of members of the Audit Committee at least 3 people, who came from the Independent Commissioner and others from outside the Company as well as at least one of whom must have expertise in the field of accounting and finance. The Audit Committee selected or reappointed and dismissed by the Board of Commissioners. The tenure of the Audit Committee is not longer than the tenure of the Board of Commissioners. Our Audit Committee currently consists of three members. Member of the Audit Committee which also an Independent Commissioner acting as Chairman of the Audit Committee. Appointment of Audit Committee carried out through Board of Commissioners' decision No. 01/SMMT/-DK/2010 dated 21 June 2010. The members of the Audit Committee in the year 2013 are as follows:

*Chairman: Harry Wiguna
Members: Rudy Budiman Setiawan
Members: Fastabiqul K Algotot*

TUGAS DAN WEWENANG KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi Perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tercantum sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan;
2. Melakukan aktivitas seleksi, rekomendasi, dan pengawasan pekerjaan auditor independen;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan;
4. Memastikan efektifitas pengendalian internal;
5. Memastikan kegiatan bisnis Perusahaan berdasarkan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil keputusan rapat Direksi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan operasional Perusahaan;
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan yang datang dari pihak ketiga;
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan secara langsung oleh Dewan Komisaris;
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
11. Melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, Pejabat maupun Karyawan Perusahaan;
2. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal;
3. Bekerjasama dengan internal audit dalam mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Komite Audit juga menyediakan sarana bagi pengaduan (*Whistle Blower*). Sarana pengaduan ini mencakup Perusahaan, entitas anak dan afiliasi.

AUDIT COMMITTEE DUTIES AND AUTHORITIES

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in order to help carry out its duties and functions in supervising the Company. Audit Committee act as independent part when performing their duties and responsibilities with duties are as follows:

1. *Reviewing the financial information that will be published by the Company;*
2. *Performing the activity of selecting, recommending, and supervising the independent auditors;*
3. *Provide an independent opinion when there is a difference between management and accountant for service rendered;*
4. *Assuring the effectiveness of internal control;*
5. *Assuring that Company's business activities is in accordance with the prevailing laws and regulations which related to the activities of the Company;*
6. *Conducting review towards the implementation of risk management conducted by the Board of Directors;*
7. *Conducting examination activity regarding the decision of the Board of Directors meeting on its implementation to Company's daily operational activities;*
8. *Conducting review towards the complaints that come from a third party;*
9. *Performing specific tasks that assigned directly by the Board of Commissioners;*
10. *Maintaining documents, data, and information of the Company confidentiality;*
11. *Conducting self-assessment towards the performance of the Audit Committee's duties.*

The Audit Committee has authority, as follows:

1. *Request and obtain information from the Board of Directors, Officers and Employees of the Company;*
2. *Obtain information needed from internal and external auditors;*
3. *Together with internal audit in accessing record or information about employees, funds, assets and other Company's resources relating to its duty.*

The Audit Committee is also providing a facility for Whistle Blower. This complaint facility covers the Company, its subsidiaries and affiliates.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit Perusahaan telah melakukan pelaksanaan kegiatan yang mencakup:

1. Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perusahaan beserta informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan ke pihak eksternal;
2. Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan fungsi audit internal;
3. Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh KAP;
4. Melakukan proses pengkajian dan penelaahan terhadap rencana pelaksanaan sistem pengendalian internal Perusahaan berdasarkan faktor efektifitasnya yang berkaitan dengan proses penyusunan informasi keuangan;
5. Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan aktivitas audit oleh satuan audit internal Perusahaan;
6. Melaporkan berbagai risiko perusahaan yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas;
7. Melaksanakan kegiatan khusus lainnya yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit Perusahaan juga bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi yang berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai signifikan dan bersifat strategis serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan Pemegang Saham. Pengungkapan informasi yang dilaksanakan tahun 2013 adalah:

- RUPSLB pada tanggal 3 Juni 2013.
- Pemaparan publik pada tanggal 3 Juni 2013.

RAPAT KOMITE AUDIT

Pada tahun 2013, rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dengan tingkat kehadiran masing - masing anggota adalah 100%.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Pengangkatan setiap anggota Komite Audit Perusahaan didasarkan atas pemikiran untuk memastikan independensi Komite Audit sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan semestinya.

Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/ atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

The Audit Committee has implement its activities that include:

- 1. Reviewing the Company's financial statements along with other financial information that will be published to external parties;*
- 2. Evaluating the effectiveness of internal audit function;*
- 3. Performing monitoring and evaluation activities regarding audit activity performed by the CPA Firm;*
- 4. Conducting the assessment and review process regarding the plan of Company's internal control system implementation based on the effectiveness factors related to the preparation of financial information;*
- 5. Performing monitoring and evaluation activity regarding the implementation of audit activity performed by the Company's internal audit unit;*
- 6. Reporting corporate risk which found when performing its duties;*
- 7. Performing other special activities assigned by the Board of Commissioners.*

The Company's Audit Committee is also responsible for information disclosure aspects that related to corporate actions which have significant value and has strategic nature that may influenced the Shareholders' decision. The information disclosure held in 2013 are as follows:

- EGMS on 3 June 2013.*
- Public expose on 3 June 2013.*

AUDIT COMMITTEE MEETING

In 2013, the Audit Committee meetings has been conducted in accordance with the conditions set, with the attendance level of each member is 100%.

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCY

The appointment of each Audit Committee member is based on the premise to ensure the Audit Committee's independency in order to do their job well and properly.

In order to qualify with the independence factor that based on with prevailing regulations in Indonesia, the member of Audit Committee should not be appointed from the executive officials of public accountant firm that provides the audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit

syarat independensi atau tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

PROFIL KOMITE AUDIT

Harry Wiguna

Ketua Komite Audit

Profil Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Rudy Budiman Setiawan

Anggota Komite Audit

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1992 di STIE Perbanas, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2010 dan juga menjabat General Manager Finance and Accounting PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (2007-sekarang).

Fastabiqul K Algotot

Anggota Komite Audit

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1994 di STIE Indonesia, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2010 dan juga menjabat sebagai Head of Finance and Accounting PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (2009-sekarang).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan No. IX.1.4 dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Perusahaan telah membentuk Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai penghubung dalam hal komunikasi antara pihak Perusahaan dengan publik dan OJK.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 adalah Chrismasari Dewi Sudono. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung dan telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 Agustus 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/SMMT/SK/VIII/2013 pada tanggal 1 Agustus 2012.

Committee whom eligible to meet the independency criteria which has no conflict of interest with the Company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management, and ownership towards the Company.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

Harry Wiguna

Audit Committee Chairman

His profile can be seen at the section of Board of Commissioners' Profile.

Rudy Budiman Setiawan

Audit Committee Member

He earned his Degree in Accounting in 1992 from Perbanas Schools of Economic, Jakarta. He served as the Company's Audit Committee since 2010 and also General Manager Finance and Accounting of PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (2007-present).

Fastabiqul K Algotot

Audit Committee Member

He earned his Degree in Accounting in 1994 from Indonesia Schools of Economic, Jakarta. He served as the Company's Audit Committee since 2010 and also Head of Finance and Accounting of PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (2009-present).

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Regulation. IX.1.4 in the Attachment of Bapepam Chairman No. Kep-63/PM/1996 dated 17 January 1996, the Company has established a Corporate Secretary that will serves as a liaison in terms of communication between the Company with public and OJK.

The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is responsible to the Board of Directors. The Corporate Secretary as of 31 December 2013 is Chrismasari Dewi Sudono. She earned her Bachelor's degree in Accounting from Catholic University of Parahyangan, Bandung and has served as Corporate Secretary since 1 August 2012 by the Board of Directors' Decree No.001/SMMT/SK/VIII/2013 on 1 August 2012.

TUGAS DAN WEWENANG SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan wewenang yang mencakup:

- Memastikan komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang meliputi antara lain: emiten, OJK, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku didalamnya.
- Menjamin ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan.
- Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor (antara lain: RUPS, paparan publik, rapat investor, dan sebagainya).
- Turut Memastikan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku.
- Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2013 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan beberapa kegiatan utama yaitu:

1. Melakukan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Juni 2013.
2. Melaksanakan kegiatan pemaparan publik (*public expose*) pada tanggal 3 Juni 2013 dengan materi menyampaikan perkembangan perusahaan, telaah kinerja keuangan dan operasional Perusahaan serta strategi Perusahaan.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.7 Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat, ditunjuk dan diberhentikan dengan persetujuan Komite Audit, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

CORPORATE SECRETARY DUTIES AND AUTHORITIES

Corporate Secretary has the duties and authorities that include:

- *Ensure effective communication between the Company and stakeholders that include, among others: issuers, FSA, shareholders, employees, business partners, communities and service users in accordance with the reasonable needs of the stakeholders.*
- *Following the development of the capital market by giving special attention to the prevailing rules and regulations.*
- *Ensure the availability of information that can be accessed by stakeholders as needed.*
- *Carrying out the function of Investor Relations (such as: AGM, Public Expose, Investor Meeting, etc).*
- *Ensure the compliance with the prevailing laws and regulations.*
- *Facilitate the implementation of any management meeting at the higher level.*

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

In 2013 the Corporate Secretary held several major activities, as follows:

1. *Conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 3 June 2013.*
2. *Performing the public expose on 3 June 2013 with presentation on corporate development, review of the Company's financial and operational performance and the Company's strategy.*

INTERNAL AUDIT

Internal Audit was established in accordance with the provisions of Bapepam-LK regulation No. IX.1.7 Attachment Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter. Internal Audit is lead by the Head of Internal Audit, which appointed and dismissed with the approval of the Audit Committee, President Director and Board of Commissioners.

Kepala Unit Audit Internal per tanggal 31 Desember 2013 adalah Aulia Wirawan yang diangkat berdasarkan Keputusan Sirkuler sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 10 Mei 2012. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan gelar MBA dalam bidang Management Information System pada tahun 1989 dari University of Dallas. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Senior General Manager untuk bidang Internal Audit and Risk Management PT Rajawali Corpora sejak September 2011.

Karir beliau dimulai sebagai Auditor di Kantor Akuntan Johan Yoranouw dan dilanjutkan dengan Kantor Akuntan Darmawan. Dalam perjalanan karirnya, Beliau juga pernah menempati beberapa posisi penting sebagai Junior Manager Worldwide Technical Support di Pepsico Food International, Konsultan di Coopers and Lybrand Indonesia, Wakil Kepala Divisi Audit Internal di Bank Danamon dan Grup Danamon, Chief Financial Officer (CFO) pada PT Nutricia Sejahtera Indonesia, Direktur di Moore Stephens Consulting Indonesia yang juga merupakan rekanan dari Bank Indonesia untuk penugasan pemeriksaan Bank dan Controller di Mega Corpora.

TUGAS DAN WEWENANG AUDIT INTERNAL

Audit internal ini bertanggung jawab kepada Komite Audit dan sehari-hari bertanggung jawab kepada dan dalam arahan Direktur Utama. Audit Internal Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang bersifat independen kepada Direksi terhadap kegiatan operasional Perusahaan. Audit Internal juga berfungsi sebagai satuan pengawas pengendalian internal yang menentukan efektivitas dari mekanisme operasional yang telah disusun dan dijalankan oleh manajemen dengan lingkup kegiatan mencakup:

1. Mengidentifikasi risiko sehingga kemudian dapat dikelola secara memadai;
2. Mengkaji dan memberikan masukan atas sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak terkait secara memadai;
3. Mengembangkan, menyampaikan dan meminta persetujuan atas penyusunan dan rencana kerja Audit Internal;

The Head of the Internal Audit as at 31 December 2013 was Aulia Wirawan appointed by Circular Decree as a substitute of a Board of Commissioner's Meeting dated 10 May 2012. He earned a Bachelor's degree in Accounting from Tarumanagara University and an MBA of Management Information Systems in 1989 from the University of Dallas. Currently he also serves as a Senior General Manager of Internal Audit and Risk Management at PT Rajawali Corpora since September 2011.

His career started as an Auditor at Johan Yoranouw and continued with the Darmawan accounting firm. In all of his professional career, he has held several key positions as Junior Manager Worldwide Technical Support at Pepsico Food International, Consultant at Coopers and Lybrand Indonesia, Deputy Head of Internal Audit Division at Bank Danamon and the Group, Chief Financial Officer (CFO) at PT Nutricia Sejahtera Indonesia, Director at Moore Stephens Consulting Indonesia which also a partner of Bank Indonesia for the Bank assignment and Controller at Mega Corpora.

DUTIES AND AUTHORITY OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit is responsible to the Audit Committee and to the President Director in daily activities. Internal Audit is responsible for providing independent professional opinion to the Board of Directors on the Company's operational activities. Internal Audit also serves as supervisor of internal control unit that determines the effectiveness of the operational mechanisms that have been developed and implemented by management with the scope of activities includes:

1. *Identify risks that can then be managed appropriately;*
2. *Reviewing and provide input on the system of Good Corporate Governance in manage the appropriate relation between Company dan offer related parties;*
3. *Develop, deliver and ask for the approval of the preparation and Internal Audit work plan;*

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif atas hasil aktivitas penugasan kepada manajemen, umumnya kepada penanggung jawab keuangan;
 5. Membuat laporan hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Komite Audit, Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
 6. Melakukan evaluasi dan menyusun pengembangan aktivitas audit untuk menjaga dan meningkatkan mutu audit;
 7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan;
 8. Bekerjasama dengan Komite Audit untuk melakukan pengembangan mutu audit termasuk melakukan penugasan khusus.
4. *To suggest improvements and objective information on the results of the assignment activity to management, generally about financial accountability;*
 5. *Prepare an audit result report and submit the result to the Audit Committee, President Director and Board of Commissioners;*
 6. *To evaluate and to compile the development of audit activities to maintain and improve the quality of audit;*
 7. *Monitor, analyze and report the implementation of the improvements;*
 8. *Together with the Audit Committee to do quality development audit including conducting special assignments.*

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Saat ini Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Pengendalian Internal yang memadai untuk memastikan pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan. Pengembangan ini bertujuan untuk mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan sistem operasional Perusahaan. Dalam implementasinya, Satuan Pengendali Internal berada dibawah naungan Internal Audit. Direksi, sebagai bagian yang bertanggung jawab atas manajemen Perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian internal terlaksana disetiap lini operasional Perusahaan. Implementasi fungsi pengendalian internal akan mencakup penerapan nilai - nilai, etika, integritas setiap karyawan sebagaimana tercermin di dalam kode etik, organisasi dan kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem komunikasi dan informasi yang efektif. Untuk memastikan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, maka Perusahaan melalui Direksi akan menganalisa kinerja Satuan Pengendali Internal.

Sistem ini dibangun dengan maksud untuk menjamin hasil Laporan Keuangan Konsolidasi yang disusun dengan manajemen risiko yang sehat dan memenuhi aturan dan pengendalian internal Perusahaan dengan pelaksanaan yang sesuai terhadap kebijakan - kebijakan Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company is currently developing an appropriate Internal Control System to ensure the management of financial reporting to be published. The development is done to support the supervisory function of the Board of Commissioners regarding Company's performance and operating system. In practice, the Internal Control Unit is under Internal Audit. Board of Directors, as the part responsible for Company's management is in charge to ensure a thorough internal control functions in each Company's line of operations. The implementation of the internal control function will include the application of values, ethics, integrity of each employee as reflected in the code of ethics, organization, and its accountability clarity, and responsibility through tasks division, rights and authority, appropriate risk management, and effective information systems and communication. To ensure the implementation of an effective Internal Control System, the Company, through its Board of Directors will conduct an assessment of the performance of the Internal Control Unit.

These whole systems were developed with the aim of ensuring that the results of the Consolidated Financial Statements are prepared in a healthy risk management system and comply with the rules and internal controls in accordance with the policies implementation from the Board of Commissioners and Board of Directors.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola Perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan. Pengelolaan risiko ini dimaksudkan agar Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan hidup, di samping memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis. Perusahaan secara rutin mengkaji kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar, produk dan regulasi. Hasil kajian ini akan menjadi dasar bagi Direksi dalam menyusun strategi untuk mengantisipasi, meminimalisir dan mengendalikan potensi risiko yang akan terjadi. Beberapa risiko usaha yang dihadapi Perusahaan adalah:

1. Risiko Finansial

a. Risiko Pasar

Perubahan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga akan berpengaruh kepada sektor pemasaran Perusahaan. Hal ini dapat dikelola Perusahaan dengan mencocokkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama.

b. Risiko Kredit

Perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap ketidakmampuan debitur untuk memenuhi liabilitasnya, baik dalam hal kontraktual ataupun kewajiban ekonomi lainnya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Selain itu, Perusahaan juga memiliki risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan. Untuk menanggapi risiko ini, Perusahaan telah menyusun berbagai kegiatan pengawasan yang berkesinambungan dengan melakukan penyebaran nilai agregat transaksi terkait kepada semua pihak (*counterparties*) yang dipercaya dan telah disetujui. Selain itu, Perusahaan juga menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Risk management is part of the Company's commitment in implementing good corporate governance and strengthen public confidence in the Company. Risk management is intended so the Company is able to continue its sustainability, in addition to maximizing the profit of the shareholders through the optimization of financial resources available for operations and business development. The Company regularly review risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and regulations. The results of this study will be the basis for the Board of Directors in developing strategies to anticipate, minimize and control any potential risks that will occur. Some of the business risks faced by the Company are:

1. Financial Risks

a. Market Risk

Changes in currency exchange rates and interest rates will affect the Company's marketing sector. It can be managed by matching receipts and payments in the same currency.

b. Credit Risk

The Company has high level risk because of the inability of its debtor to meet the liabilities, both in terms of contractual or other economic obligations, in accordance with the agreed terms. In addition, the Company also has a risk of funds or financial instrument that would not be submitted by the counterparty as expected. To address this risk, the Company has developed a range of ongoing surveillance activities by distributing the aggregate value of transactions related to all parties (counterparties) that is trusted and has been approved. In addition, the Company also put the bank balance on the trusted financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada ataupun tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk. Pengelolaan risiko likuiditas sepenuhnya diserahkan kepada Direksi yang membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai dengan sistem pendanaan Perusahaan yang telah disepakati untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan juga telah menempatkan dana yang cukup sesuai dengan fasilitas perbankan dalam hal simpan pinjam yang akan secara terus menerus diawasi berdasarkan arus kas aktual dengan mempertimbangkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan lainnya.

2. Risiko Sosial, Lingkungan dan Sumber Daya Manusia

- a. Dalam operasional penambangan di lapangan banyak ditemui konflik - konflik sosial dengan masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan membina daerah tersebut dengan melibatkan mereka untuk membangun kawasan tersebut menjadi lebih sejahtera melalui beberapa program pengembangan masyarakat dan infrastruktur.
- b. Sumber Daya Manusia menjadi salah satu tantangan yang harus dikelola. Minimnya ketersediaan dan kompetensi tenaga ahli dalam bidang operasional pertambangan ini membuat Perusahaan mengembangkan perekrutan dan pelatihan - pelatihan, terutama dalam bidang *engineering*, operator pertambangan, operator alat berat dan jasa teknis lainnya. Perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan jangkauan perekrutannya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk menjamin kesempatan setiap tenaga kerja yang berpotensi.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the inability of the Company to meet its financial liabilities, both short-term and long-term so that the Company unable to take advantage of existing investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities that ultimately leading to default, excessive borrowing or unfavorable interest rate. Liquidity risk management is ultimately relies on the Board of Directors who establish liquidity risk management framework in accordance with the Company financing system, which has agreed for short-term, medium term and long term. The Company has also place sufficient funds in accordance with banking facilities in terms of savings and loans that will be continuously monitored by actual cash flows which consider the maturity profiles of financial assets and liabilities.

2. Social Risk, Environment and Human Resources

- a. *In mining operations, particularly in the field were conflicts are often found, social conflicts with local communities and organizations. Therefore the Company identifies local needs and develop the area by involving them to build the region into a more prosperous society through several programs and infrastructure development.*
- b. *Human Resources became one of the challenges that must be managed. The lack of availability and competence of experts in the field of mining operations made the Company to develop recruitment and trainings, especially in the fields of engineering, mining operators, heavy equipment operators and other technical services. The Company will continue to increase its efforts by expanding its recruitment with a clear and transparent system to ensure equal opportunity to every potential work force.*

3. Risiko Usaha

Harga batu bara yang fluktuatif menjadi faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan selalu bertindak dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasional Perusahaan. Persaingan usaha di industri batu bara yang sangat ketat menjadi salah satu faktor risiko yang harus dikelola dengan baik dengan menerapkan inovasi dalam meningkatkan kualitas batu baranya. Upaya ini didukung dengan investasi yang tepat terhadap seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang signifikan dalam menjamin keberlanjutan usaha.

3. Business Risks

The fluctuation of coal prices is the external factors that company can not control. Therefore, the Company has always acted carefully and apply the precautionary principle in the operations of the Company. Strict competition in the coal industry has become one of the risk factors that must be managed properly by applying innovation in improving the quality of coal. This effort is supported by appropriate investment of the entire infrastructure and mining permits in ensuring the business sustainability.

PERKARA HUKUM

Legal Disputes

Selama tahun 2013, Perusahaan tidak mengalami perkara hukum apapun baik secara perdata maupun pidana yang dapat berdampak kepada kelangsungan Perusahaan.

Through the year of 2013, the Company had no legal disputes both in civil and criminal that can impact the Company's sustainability.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Corporate Social Responsibility





Selain menjadi perusahaan tambang terdepan, Perusahaan juga turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Other than to be a leading mining company, the Company also participate to enhance the quality of life of societies through Corporate Social Responsibility.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Corporate Social Responsibility

Semakin maraknya pertumbuhan perusahaan tambang haruslah diiringi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Dalam hal ini, Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk berperan serta aktif dalam menempatkan dirinya sebagai bagian penting dalam melindungi, membangun dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di sekitar daerah pertambangan untuk masa depan yang berkelanjutan.

Wacana dan program “*Corporate Social Responsibility*” (CSR) yang terpadu sangat penting diadopsi sebagai jembatan interaksi antara perusahaan dan lingkungan kawasan tambang, untuk menghindari hubungan sosial yang tidak stabil antara perusahaan dan masyarakat yang ke depannya diharapkan dapat menekan konflik - konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak. Tujuan akhir dari CSR adalah perbaikan kualitas hidup masyarakat. CSR yang efektif akan menghasilkan manfaat bersama dan adanya rasa pembagian tanggung jawab bersama di antara anggota masyarakat.

Berdasarkan pemahaman tersebut diatas, Perusahaan mempunyai komitmen yang berkelanjutan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat lokal yang berada di sekitar wilayah operasi pertambangan.

PRINSIP CSR

Pemanfaatan hasil eksploitasi tambang merupakan modal untuk pembangunan di masa yang akan datang, sehingga dalam pemanfaatan dan pengelolannya harus sebaik mungkin. Agar dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat, Pemerintah dan Perusahaan, dalam pelaksanaannya harus berdasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- Sebanyak mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam program, mulai dari rencana, implementasi, hingga monitoring, dan evaluasi dengan membentuk

The increasing growth of the mining company must be followed by the increase in the quality of life in society. In this case, the Company has a responsibility to participate actively in placing itself as an important part of protecting, building, and improving society's lives and maintaining the environment around the mining area for a sustainable future.

All plans and programs of the Corporate Social Responsibility (CSR) should be done in an integrated manner in bridging the interaction between the Company and the environment in mining area, to avoid unstable social relationships with the society to reduce future conflicts that can be detrimental to both parties. The ultimate goal of CSR is to improve quality of life. An effective CSR will result in mutual benefits and a sense of shared responsibility among community's members.

Based on the above understanding, the Company has an ongoing commitment to operate ethically and to contribute for developing the economy that can improve the quality of life of the workforce and their families as well as local communities around the mining operations area.

CSR PRICIPLES

Utilization of mining resources is important for development in the future, therefore its utilization should be managed for its best. In order to provide a satisfactory outcome for the community, the Government and the Company, implementation of CSR must be based on the following principles:

- *As much as possible involving community participation in the program, ranging from planning, implementation, monitoring and evaluation by establishing local*

wakil masyarakat setempat yang representatif yang mewakili bidang ekonomi, sosial dan budaya.

- Menyusun program yang terpadu dan secara bertahap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mempersiapkan diri dari kehidupan tambang ke non-tambang sehingga menghindari terciptanya "Ghost Town" di daerah pasca tambang.
- Komitmen berkelanjutan dari Perusahaan untuk bekerja atau bersikap secara etis dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat di sekitar wilayah operasional pertambangan.
- Peran serta masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kelancaran operasional perusahaan, mampu berinteraksi dengan Perusahaan secara berimbang dan terlepas dari kepentingan politik.
- Dukungan dari pemerintah dengan memberikan aturan atau regulasi yang jelas mengenai pelaksanaan CSR dan mendorong peran serta semua Perusahaan untuk berpartisipasi
- Transparansi pengelolaan anggaran dana CSR juga penting untuk diterapkan untuk menghindari adanya kecurigaan terhadap Perusahaan maupun wakil masyarakat yang telah ditunjuk sebagai mediator atau yang menjembatani komunikasi antara Perusahaan dan masyarakat. Dengan adanya transparansi, masyarakat juga dapat menjadi kontrol terhadap pelaksanaan program agar tidak melenceng dari tujuannya.

Melalui program CSR diharapkan warga sekitar yang terkena dampak pertambangan dapat memiliki keterampilan dan mampu hidup mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tetap produktif dan dapat terus hidup berkarya walaupun lahan mereka menjadi sempit akibat dari perluasan lahan tambang atau telah berakhirnya kegiatan eksploitasi tambang di daerah tersebut.

community representatives who represent the economic, social and cultural sector.

- *Develop an integrated program and gradually increase society independence to prepare for life alteration from mining to non-mining thus avoiding the creation of "Ghost Town" in the post-mining area.*
- *Continuous commitment from the Company to work or act ethically and contribute to the development of the communities around the mine area.*
- *The community role to create a conducive atmosphere for smooth operations that able to interact with the Company in a balanced manner that free from political interests.*
- *Support from the government by providing clear regulations regarding the implementation of CSR and encourage the participation of all companies to participate.*
- *CSR budget transparency management is also important to be applied in order to avoid any suspicion towards the Company and community representatives who have been appointed as a mediator or communication bridge between the Company and the community. The transparency can also be the control command on the implementation of the program in order not to deviate from its goal.*

Through the CSR program, it is expected that citizens around affected by mining activities can have the skills to live independently. This is so that the people remain productive and will continue to work on their life even if their land becomes narrow due to mine expansion or mining exploitation activities.

Untuk mencapai hal tersebut perlu disiapkan sebuah perencanaan jangka panjang yang terpadu untuk dapat memastikan transformasi manfaat dari sumber daya manusia sektor pertambangan ke sumber daya manusia sektor lainnya (pendidikan, kesehatan, jasa, pengembangan wilayah dan lain sebagainya).

An integrated long-term planning is needed to achieve the designated plan and ensuring benefit transformation of human resources from mining sector to other sectors (education, health, services, regional development, etc.)

Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR melalui anak perusahaannya (IPC dan TRI) yang bekerjasama dengan pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) setempat sebagai perwakilan masyarakat di sekitar wilayah operasional pertambangan. LPM menjembatani kebutuhan masyarakat setempat dengan melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mengidentifikasi program yang kemudian akan diseleksi bersama dengan IPC atau TRI berdasarkan skala prioritas dan anggaran yang telah ditetapkan.

The Company performed its CSR activities through its subsidiaries (IPC and TRI) in cooperation with the Institute for Community Empowerment (LPM) as a representative of local communities around mining operations area. The LPM is bridging the needs of local communities along with in consultation and coordination with relevant parties to identify the programs which will be selected together with IPC or TRI based on priorities and budgets that have been set.

Total biaya CSR yang sudah dikeluarkan selama tahun 2013 adalah Rp1.393.847.120. Kegiatan CSR ini dilaksanakan untuk mengembangkan beberapa aspek penting dalam kehidupan masyarakat yaitu infrastruktur, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, pertanian, dan perkebunan. Kegiatan CSR pada tahun 2013 yang telah dilakukan antara lain adalah:

The total fund for CSR activities during 2013 is Rp1,393,847,120. The CSR activities were implemented to develop several important aspects of community life including infrastructure, health, education, economic, environmental, social, agricultural, and plantations. The CSR activities that has been done in 2013 such as:

Sumbangan hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha di Rompok Danau
Animal donation on Eid Al Adha in Rompok Danau



Sumbangan sembako untuk korban banjir
Donation of basic necessities to flood victims



Pembangunan MCK di Dusun V
Construction of Dusun V public sanitary facilities



Mengajar agama di SDN 6 Bingin Teluk
Religion teaching in SDN 6 Bingin Teluk



Bantuan pemeriksaan mata dan kacamata gratis bagi siswa sekolah
Free glasses and eye examination for school students



Pembuatan toilet SDN 021 Palaran
Construction of SDN 021 Palaran sanitary facility



Pembangunan perpustakaan
SDN 021
Constuction of SDN 021 library



Pemasangan permainan
outdoor TK
*Installation of outdoor playground
set for a kindergarden*



Penanaman pohon di Rawas Ilir
Planting Trees in Rawas Ilir



Perbaikan jalan di Rompok Kerbau
Road upgrading in Rompok Kerbau



Penanaman tanaman jagung
Corn planting



Pemeriksaan kesehatan lansia
di Dusun IV
*Medical check up for elderly in
Dusun IV*



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013

Responsibility Statement for the 2013 Annual Report

Yang bertanda-tangan di bawah ini, kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Tahunan 2013 ini.

We, the undersigned, herewith stated that, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk are responsible for the completeness and accuracy of the information included in this 2013 Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is truly prepared accordingly.

30 April 2014

30 April 2014

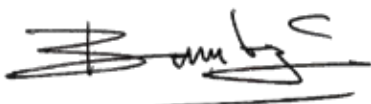
Dewan Komisaris Board of Commissioners



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner



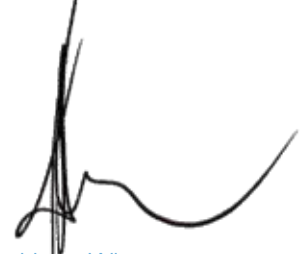
Stephen Sulisty
Komisaris
Commissioner



Bambang Setiawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bekto Suprpto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

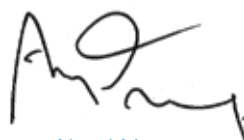


Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Henda Surya
Direktur Utama
President Director



Abed Nego
Direktur
Director



Achmad Hawadi
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	77	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	78	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	79	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	80	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	81	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
DAN 2012

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND
2012*

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Hendra Surya |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Rajawali Lt. 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciasem IV/5
Rawa Barat – Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Abed Nego |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Rajawali Lt. 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Gading Park View Blok ZB 10.5
Pegangsaan Dua – Kelapa Gading |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/ *March 27, 2014*

Hendra Surya
Direktur Utama / *President Director*

Abed Nego
Direktur / *Director*



Laporan Auditor Independen

No. GA114 0246 GEE FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk kemungkinan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0246 GEE FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statement of of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

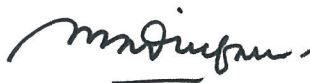
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and list of investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

27 Maret 2014/March 27, 2014

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	167.525.579.616	5	156.006.157.426	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	2.531.356.149	6	9.736.833.735	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	12.989.509.030	7	74.560.323	Inventories
Biaya dibayar di muka	244.551.673		203.483.504	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	183.290.996.468		166.021.034.988	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	4.222.380.297	8	4.234.756.580	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	211.804.544.785	9	187.383.811.389	Investment in an associate
Aset tetap - bersih	40.255.376.922	10	2.438.532.428	Property and equipment - net
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	180.621.779.008	11	118.645.905.278	Deferred exploration and development expenses
Goodwill	1.315.050.000	12	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	13	-	Restricted cash
Uang jaminan	140.204.150		140.204.150	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	443.359.335.162		314.158.259.825	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	626.650.331.630		480.179.294.813	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	28.487.240.208	14	29.274.040.263	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	1.514.985.940	15	1.115.328.620	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.268.766.357		992.310.000	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	937.280.132	16,29	883.878.512	Due to related parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	397.493.072	17	295.030.636	Finance lease obligations
Utang bank	6.337.929.812	18	-	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	38.943.695.521		32.560.588.031	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.883.227.584	19	1.085.222.599	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Sewa pembiayaan	290.085.232	17	519.869.718	Finance lease obligations
Utang bank	121.201.809.118	18	-	Bank loan
Utang jangka panjang lainnya	103.580.964		-	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	123.478.702.898		1.605.092.317	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 900.000.000 saham	112.500.000.000	20	112.500.000.000	Subscribed and paid-up - 900,000,000 shares
Tambahan modal disetor	299.011.620.443	21	301.823.688.089	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	21,22,28	(2.812.067.646)	Differences in value of restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba	17.496.348.711		677.667.755	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	429.007.969.154		412.189.288.198	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35.219.964.057	23	33.824.326.267	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	464.227.933.211		446.013.614.465	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	626.650.331.630		480.179.294.813	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp	Catatan/ Notes	2012 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	29.774.658.705	9	16.867.263.035	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	4.999.134.271		4.181.649.767	Interest income
Keuntungan divestasi bisnis	-	27	2.588.357.710	Gain on business divestment
Pendapatan lain-lain	<u>384.892.048</u>		<u>366.252.830</u>	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>35.158.685.024</u>		<u>24.003.523.342</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(9.752.766.375)	24	(6.564.468.002)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(1.756.040.210)		(1.363.169.090)	Loss on foreign exchange
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(700.867.500)		-	Provision for impairment losses of receivables
Beban lain-lain	<u>(2.600.352.114)</u>	8	<u>(200.975.186)</u>	Other expenses
Jumlah Beban	<u>(14.810.026.199)</u>		<u>(8.128.612.278)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	20.348.658.825		15.874.911.064	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(1.010.850.375)</u>	25	<u>(755.027.860)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	<u>19.337.808.450</u>		<u>15.119.883.204</u>	NET INCOME FROM CONTINUING OPERATIONS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	<u>-</u>	27	<u>(817.742.136)</u>	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	19.337.808.450		14.302.141.068	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>19.337.808.450</u>		<u>14.302.141.068</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	16.818.680.956		16.139.062.212	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.519.127.494</u>	23	<u>(1.836.921.144)</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>19.337.808.450</u>		<u>14.302.141.068</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	16.818.680.956		16.139.062.212	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.519.127.494</u>	23	<u>(1.836.921.144)</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>19.337.808.450</u>		<u>14.302.141.068</u>	Total comprehensive income
LABA (RUGI) PER SAHAM		26		EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Laba (rugi) per saham dasar				Basic earnings (loss) per share
Dari operasi yang dilanjutkan	18,69		34,61	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	-		(1,67)	From discontinued operations
Laba per saham dilutif	18,69		18,92	Dilutive earning per shares

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp	Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan/ Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	10.000.000.000	-	730.466.964	141.942.248.462	-	(28.358.547.265)	124.314.168.161	33.476.210.953	157.790.379.114	Balance as of January 1, 2012
Penerbitan saham baru	20,21 102.500.000.000	301.823.688.089	-	-	-	-	404.323.688.089	-	404.323.688.089	Issuance of new common shares
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	179.991.263	179.991.263	Non-controlling interest from acquisition of subsidiaries
Divestasi entitas anak	-	-	(730.466.964)	-	-	18.866.516.664	18.136.049.700	-	18.136.049.700	Divestment of subsidiary
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(563.034.770)	(563.034.770)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan	-	-	-	(141.942.248.462)	-	-	(141.942.248.462)	-	(141.942.248.462)	Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22,28 -	-	-	-	(2.812.067.646)	(5.969.363.856)	(8.781.431.502)	2.568.079.965	(6.213.351.537)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	16.139.062.212	16.139.062.212	(1.836.921.144)	14.302.141.068	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	112.500.000.000	301.823.688.089	-	-	(2.812.067.646)	677.667.755	412.189.288.198	33.824.326.267	446.013.614.465	Balance as of December 31, 2012
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	21,22 -	(2.812.067.646)	-	-	2.812.067.646	-	-	-	-	Reclassification difference in value of restructuring transaction among entities under common control to additional paid-in capital
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(1.123.489.704)	(1.123.489.704)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	16.818.680.956	16.818.680.956	2.519.127.494	19.337.808.450	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	112.500.000.000	299.011.620.443	-	-	-	17.496.348.711	429.007.969.154	35.219.964.057	464.227.933.211	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Pembayaran kepada pemasok	(23.029.174.976)	(2.434.876.676)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(5.525.529.178)	(2.199.763.908)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(2.099.099.091)	-	Payments of interest expense
Pembayaran beban pajak	(377.513.930)	-	Payments of tax expense
Sub jumlah	<u>(31.031.317.175)</u>	<u>(4.634.640.584)</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari pelanggan	-	18.655.314.189	Proceeds from customers
Penerimaan lain-lain	-	927.833.853	Others receipts
Pembayaran kepada pemasok	-	(18.725.708.936)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	-	(3.262.228.004)	Payments to Directors and employees
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>(2.404.788.898)</u>	Sub total
Kas Digunakan Untuk Operasi	<u>(31.031.317.175)</u>	<u>(7.039.429.482)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan pendapatan bunga	4.489.495.411	2.665.823.895	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	5.353.925.309	2.813.164.171	Dividends received from an associate
Akuisisi entitas anak - bersih	-	(85.303.326.006)	Acquisition of subsidiaries - net
Pembayaran uang muka aset tetap	(2.130.985.816)	(1.633.082.000)	Advance payments of property and equipment
Pembelian aset tetap	(40.249.031.824)	(253.636.506)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(48.048.712.003)	(25.095.740.285)	Payments for deferred exploration and development expenses
Pembayaran aset tidak lancar lainnya	-	(15.000.000)	Payments of other noncurrent assets
Sub jumlah	<u>(80.585.308.923)</u>	<u>(106.821.796.731)</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari divestasi	-	3.959.051.500	Proceeds from divestment
Pembelian aset tetap	-	(595.100.805)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	-	(3.400.000)	Deposit receipts
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>3.360.550.695</u>	Sub total
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(80.585.308.923)</u>	<u>(103.461.246.036)</u>	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan utang bank	111.054.341.380	-	Proceeds from bank loan
Penerimaan dari penawaran umum terbatas	-	410.000.000.000	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi saham	-	(5.676.311.911)	Payments of shares issuance cost
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(1.123.489.704)	(2.718.634.770)	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	-	746.399.817	Proceeds from a related party
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	-	(521.449.300)	Receivables granted to related parties
Penerimaan piutang kepada pihak ketiga	7.645.330.000	10.763.095.000	Proceeds of receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(420.322.050)	(342.436.546)	Payments of finance lease obligations
Pembayaran uang muka sewa pembiayaan	-	(154.707.450)	Advance payments of finance lease obligations
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	5.067.980	333.693.675	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(115.552.021.909)	Payments of due to related parties
Penerimaan utang kepada pihak ketiga	-	2.394.279.192	Proceeds from other payable to third parties
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	(7.651.267.542)	(39.050.804.388)	Payments of other payable to third parties
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya	(5.000.000.000)	-	Transfers to restricted cash
Sub jumlah	<u>104.509.660.064</u>	<u>260.221.101.410</u>	Sub total
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>104.509.660.064</u>	<u>260.221.101.410</u>	Net Cash Flows Provided By Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.106.966.034)	149.720.425.892	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	156.006.157.426	5.275.981.975	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>18.626.388.224</u>	<u>1.009.749.559</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>167.525.579.616</u>	<u>156.006.157.426</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 3 tanggal 3 Juni 2013 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan tugas dan wewenang direksi. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-25396 tanggal 21 Juni 2013.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 3 dated June 3, 2013 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta which approved the changes in the director's role and responsibilities. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-25396 dated June 21, 2013.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of its activities based on Articles of Association article No. 3 is coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 106 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 55 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012.

The Company started commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 106 employees as of December 31, 2013 and 55 employees as of December 31, 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's management as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Darjoto Setyawan
 Stephen K. Sulistyio
 Bekto Suprpto
 Bambang Setiawan
 Harry Wiguna

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioners

Direksi
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Independen

Hendra Surya
 Abed Nego
 Achmad Hawadi

Directors
 President Director
 Director
 Independent Director

Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The members of the Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Ketua
 Anggota

Harry Wiguna
 Rudy Budiman
 Fastabiqul K Algotot

Chairman
 Member

Berdasarkan surat pemberitahuan ke Bapepam tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menunjuk Chrismasari Dewi Sudono sebagai *corporate secretary* sejak tanggal 1 Agustus 2012 menggantikan Susanti Nilam.

Based on the notification letter to Bapepam dated August 2, 2012, the Company appointed Chrismasari Dewi Sudono as corporate secretary effective from August 1, 2012 replacing Susanti Nilam.

Dewan Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

The Board of Commisioners, Directors and Corporate Secretary are the key management personnel of the Company.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% pemilikan/ <i>% of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ <i>Total assets - before elimination</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Perusahaan induk/ <i> Holding company</i>	99,12%	99,12%	2011	214.379.366.917	189.572.588.797
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 80%/ 80% <i> owned by NMMJ</i>	Jakarta	Perusahaan induk/ <i> Holding company</i>	79,30%	79,30%	2007	212.901.297.584	187.212.669.809
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ <i> Holding company</i>	99,64%	99,64%	2011	328.579.902.881	157.750.379.642
PT Triaryani (TRA) dimiliki RR dengan pemilikan 85%/ 85% <i> owned by RR</i>	Jakarta	Tambang batubara/ <i> Coal mining</i>	84,69%	84,69%	*)	328.075.287.326	156.876.117.851

*) Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan membeli 99,64% atau sebanyak 137.000 lembar saham baru RR pada nilai nominal dengan harga Rp 137.000.000.000 (Catatan 28).

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membeli 99,12% atau sebanyak 1.360.000 lembar saham NMMJ dari transaksi entitas sependengali dengan harga Rp 146.000.000.000 (Catatan 28).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Pebruari 2000.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

On July 13, 2012, the Company acquired 99.64% equity ownership or 137,000 new shares of RR at par value amounting to Rp 137,000,000,000 (Note 28).

On August 2, 2012, the Company acquired 99.12% equity ownership or 1,360,000 shares of NMMJ from a transaction under common control amounting to Rp 146,000,000,000 (Note 28).

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Seluruh saham Perusahaan sebanyak 900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Ha.

Berdasarkan laporan PT Britminindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value of shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012, for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

All the Company's shares of 900,000,000 as of December 31, 2013 and 2012, have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Ha.

Based on PT Britminindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SNTRES) is now presented as Additional Paid-in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SNTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid-in Capital, and should not be recycled to profit or loss.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SNTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 21 dan 22).

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SNTRES is presented as Additional Paid-in Capital (Notes 21 and 22).

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual book of accounts each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|--|--|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, other accounts receivable, restricted cash, security deposits, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap instrumen penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognize, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Accrued expenses, due to related parties, bank loan and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan lapangan	3-10	Field equipment
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipment
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipment
Perabotan	4	Furniture and fixture
Partisi kantor	3	Office partition

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa eksplorasi dan pengembangan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pengembangan suatu *area of interest*.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

p. Deferred Exploration and Development Expenses

Costs incurred in connection with exploration and evaluation activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and evaluation activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing; or
- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest or through its sale.

Mine development expenditure and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Deferred exploration and development expenses represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenses includes borrowing cost during exploitation and development incurred to finance the development an area of interest.

Deferred exploration and development expenses relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

Pengembalian biaya eksplorasi dan evaluasi ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Nilai bersih tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan sepanjang fakta dan keadaan menyatakan bahwa nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

q. Aset Dimiliki untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan direalisasikan terutama melalui transaksi penjualan dan bukan melalui berlanjutnya penggunaan pada masa depan. Kondisi ini terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dilakukan dan aset tersebut siap untuk dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen untuk melaksanakan penjualan, yang diharapkan dapat memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset yang dimiliki untuk dijual dinilai pada nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya penjualan.

Operasi yang akan dijual akan diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, dan laba atau rugi yang berkaitan akan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

The ultimate recovery of exploration and evaluation expenses carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group against the commercial viability of the area of interest are written-off in the period the decision is made.

The net carrying value of deferred exploration and development expenses of each area of interest is reviewed regularly and, to the extent that fact and circumstances suggest that this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

q. Assets Held for Sale

Assets are classified as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the assets are available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a complete sale within a year from the date of classification.

Assets held for sale are measured at lower of their carrying amount and fair value less estimated selling cost.

Certain operations that are to be disposed of will fall to be classified as discontinued operations, with the result that gains and losses relating to them will be presented separately in the consolidated statement of comprehensive income.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3g, 3o dan 3p.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3g, 3o and 3p, respectively.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Penjualan disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Sales are presented net of discount and sales return.

Royalti

Pendapatan royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan. Royalti ditetapkan atas dasar waktu dan diakui berdasarkan garis lurus selama periode perjanjian. Perjanjian royalti berdasarkan produksi, penjualan dan pengukuran lainnya diakui dengan acuan perjanjian yang ditetapkan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Grup menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Royalties

Royalty revenue is recognized on accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement. Royalties determined on a time basis are recognized on straight-line basis over the period of the agreement. Royalty arrangements that are based on production, sales and other measures are recognized by reference to the underlying arrangements.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides defined post-employment benefits pursuant to the terms of the Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Group continues to use the corridor approach as described below.

The cost of providing this post-employment benefit is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

bb. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 35, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan
Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3p, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah depresiasi dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi
Lingkungan Hidup

Kebijakan Perusahaan mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3t, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Deferred Exploration and Development
Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3p, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

Estimated Liability for Environmental
Management and Reclamation

The Company's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3t, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
Kas	192.197.243	235.981.030	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	17.458.224.030	6.388.635.015	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.798.537.119	4.761.847.996	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	721.270.494	1.464.115.972	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	441.277.739	2.159.944.141	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	64.770.758.748	508.925.428	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.226.939.214	899.161.082	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.718.177.781	522.264.516	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	631.197.248	14.395.282.246	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub jumlah	95.766.382.373	31.100.176.396	Sub total
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	35.000.000.000	115.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	36.567.000.000	9.670.000.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	71.567.000.000	124.670.000.000	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	167.525.579.616	156.006.157.426	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,25% - 10,00%	6,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,85% - 3,00%	3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA - BERSIH

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES - NET

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Piutang bunga deposito berjangka	1.671.693.653	1.162.054.793	Interest receivable on time deposits
Piutang pegawai	19.248.736	16.252.942	Employee receivables
Lain - lain	139.546.260	576.000	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Putt-putt South East Asia Ltd.	1.401.735.000	8.557.950.000	Putt-putt South East Asia Ltd.
Jumlah	3.232.223.649	9.736.833.735	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	(700.867.500)	-	Allowance for impairment losses
	2.531.356.149	9.736.833.735	Net

Grup memberi pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 kepada Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), entitas anak yang telah dijual pada tahun 2012. Pinjaman tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Saldo piutang PSEA pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US\$ 885.000 atau setara dengan Rp 8.557.950.000. Pada tanggal 29 Juli 2013, Grup menerima pembayaran sebesar US\$ 770.000 atau setara dengan Rp 7.645.330.000. Saldo piutang PSEA pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$ 115.000 atau setara dengan Rp 1.401.735.000.

The Group provided a loan amounting to US\$ 2,000,000 to Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), a subsidiary which was sold in 2012. The loan is not subjected to interest, have no collateral and is payable on demand. PSEA's receivable balance at December 31, 2012 amounted to US\$ 885,000 or equivalent to Rp 8,557,950,000. On July 29, 2013, the Group received payment amounting to US\$ 770,000 or equivalent to Rp 7,645,330,000. PSEA's receivable balance at December 31, 2013 amounted to US\$ 115,000 or equivalent to Rp 1,401,735,000.

Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen grup berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on review of the status of the individual receivable accounts at year end, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Batubara mentah	12.613.489.056	-	Raw coal
Solar	329.661.474	74.560.323	Fuel
Lain-lain	46.358.500	-	Others
Jumlah	<u>12.989.509.030</u>	<u>74.560.323</u>	Total

Per tanggal 31 Desember 2013, persediaan batubara mentah merupakan persediaan pra-produksi yang diangkat ke permukaan dari *area of interest* yang belum mencapai tahap produksi komersial.

As of December 31, 2013, the raw coal inventory represents pre-production inventories that are brought to surface from an area of interest that has not achieved commercial production.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 lebih tinggi dari nilai yang diharapkan terealisasi.

Management believes that the net carrying amount of inventories at December 31, 2013 and 2012 exceeds the expected realizable value.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100%.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18 dan 30d).

All the above inventories are used as collateral for bank loan (Notes 18 and 30d).

8. UANG MUKA

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset tetap dan uang muka proyek.

Pada 2013, Grup membebaskan penghapusan uang muka proyek dan disajikan sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	187.383.811.389	173.329.712.525	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	29.774.658.705	16.867.263.035	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	<u>(5.353.925.309)</u>	<u>(2.813.164.171)</u>	Dividends received
Saldo akhir	<u>211.804.544.785</u>	<u>187.383.811.389</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	415.922.053.482	277.929.357.340	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(113.997.354.342)</u>	<u>(83.981.271.410)</u>	Total liabilities
Asset bersih	<u>301.924.699.140</u>	<u>193.948.085.930</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>674.161.174.773</u>	<u>520.819.348.587</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>60.764.609.603</u>	<u>34.422.985.786</u>	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

8. ADVANCES

The account mainly represents advances for purchase of property and equipment and project advances.

In 2013, the Group wrote-off advances for a certain project and charged it as other expense in the consolidated statement of comprehensive income.

9. INVESTMENTS IN AN ASSOCIATE

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	187.383.811.389	173.329.712.525	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	29.774.658.705	16.867.263.035	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	<u>(5.353.925.309)</u>	<u>(2.813.164.171)</u>	Dividends received
Saldo akhir	<u>211.804.544.785</u>	<u>187.383.811.389</u>	Ending balance

Summarized financial information in respect of associate is set out below:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	415.922.053.482	277.929.357.340	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(113.997.354.342)</u>	<u>(83.981.271.410)</u>	Total liabilities
Asset bersih	<u>301.924.699.140</u>	<u>193.948.085.930</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>674.161.174.773</u>	<u>520.819.348.587</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>60.764.609.603</u>	<u>34.422.985.786</u>	Net income for the year

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	268.200.000	9.104.950.000	-	9.373.150.000	Vehicles
Tongkang	-	5.540.400.000	1.925.000.000	7.465.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	468.999.094	106.656.500	317.860.000	893.515.594	Office equipment
Perabotan	313.547.640	27.310.700	-	340.858.340	Furniture and fixture
Partisi kantor	370.366.600	9.271.574	-	379.638.174	Office partition
					Machineries and heavy equipment
Mesin dan alat berat	366.117.600	11.764.636.182	1.816.460.663	13.947.214.445	Field Equipment
Peralatan lapangan	154.877.539	269.706.000	391.153.273	815.736.812	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	238.263.625	13.529.681.832	(4.450.473.936)	9.317.471.521	Leased Asset
Aset sewa pembiayaan					Vehicles
Kendaraan bermotor	1.172.000.000	293.000.000	-	1.465.000.000	Total
Jumlah	3.352.372.098	40.645.612.788	-	43.997.984.886	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	54.765.000	1.042.302.500	-	1.097.067.500	Vehicles
					Machineries and heavy equipment
Mesin dan alat berat	261.867.742	643.096.710	-	904.964.452	Office equipment
Perlengkapan kantor	169.943.554	220.921.061	-	390.864.615	Office partition
Partisi kantor	205.759.222	126.803.602	-	332.562.824	Furniture and fixture
Perabotan	117.026.354	85.007.055	-	202.033.409	Barge
Tongkang	-	186.294.792	-	186.294.792	Field equipment
Peralatan lapangan	11.694.465	112.514.796	-	124.209.261	Leased Asset
Aset sewa pembiayaan					Vehicles
Kendaraan bermotor	92.783.333	411.827.778	-	504.611.111	Total
Jumlah	913.839.670	2.828.768.294	-	3.742.607.964	
Jumlah Tercatat	2.438.532.428			40.255.376.922	Net Carrying Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Bangunan	2.883.795.028	-	2.883.795.028	-	Building
Perlengkapan kantor	1.959.107.551	571.787.344	2.061.895.801	468.999.094	Office equipment
Perlengkapan restoran	3.962.533.205	128.253.555	4.090.786.760	-	Restaurant equipment
Peralatan musik	644.570.987	16.059.000	660.629.987	-	Music equipment
Kendaraan bermotor	661.937.000	616.200.000	1.009.937.000	268.200.000	Vehicles
Perabotan	-	313.547.640	-	313.547.640	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	370.366.600	-	370.366.600	Office partition
					Machineries and heavy equipment
Mesin dan alat berat	-	366.117.600	-	366.117.600	Field equipment
Peralatan lapangan	-	154.877.539	-	154.877.539	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	-	238.263.625	-	238.263.625	Leased asset
Aset sewa pembiayaan					Vehicles
Kendaraan bermotor	-	1.172.000.000	-	1.172.000.000	Total
Jumlah	10.111.943.771	3.947.472.903	10.707.044.576	3.352.372.098	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Bangunan	2.277.819.313	103.567.923	2.381.387.236	-	Building
Perlengkapan kantor	1.714.852.978	244.837.011	1.789.746.435	169.943.554	Office equipment
Perlengkapan restoran	3.488.223.913	223.117.081	3.711.340.994	-	Restaurant equipment
Peralatan musik	517.534.871	37.649.026	555.183.897	-	Music equipment
Kendaraan bermotor	661.937.000	95.365.000	702.537.000	54.765.000	Vehicles
Perabotan	-	117.026.354	-	117.026.354	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	205.759.222	-	205.759.222	Office partition
					Machineries and heavy equipment
Mesin dan alat berat	-	261.867.742	-	261.867.742	Field equipment
Peralatan lapangan	-	11.694.465	-	11.694.465	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan					Leased asset
Kendaraan bermotor	-	92.783.333	-	92.783.333	Vehicles
Jumlah	8.660.368.075	1.393.667.157	9.140.195.562	913.839.670	Total
Jumlah Tercatat	1.451.575.696			2.438.532.428	Net Carrying Value

Penambahan aset tetap pada tahun 2012 sudah termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi (Catatan 28) sebagai berikut:

Additions to property and equipment in 2012 includes property and equipment from the acquisition of a subsidiary (Note 28), as follows:

	<u>Rp</u>	
Biaya perolehan	2.395.535.594	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>407.808.942</u>	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	<u>1.987.726.652</u>	Net Carrying Amount

Pengurangan aset tetap pada tahun 2012 merupakan bagian dari operasi dalam penghentian (Catatan 27).

Deductions of property and equipment in 2012 are part of discontinued operations (Note 27).

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Saldo awal akumulasi penyusutan entitas anak yang diakuisisi	-	178.696.233	Beginning balance of accumulated depreciation from acquired subsidiary
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	2.115.941.555	362.380.535	Deferred exploration and development expenses
Beban umum dan administrasi	300.998.961	279.979.569	General and administrative expenses
Aset sewa pembiayaan:			Leased assets:
Beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	<u>411.827.778</u>	<u>92.783.333</u>	Deferred exploration and development expenses
Sub jumlah	<u>2.828.768.294</u>	<u>913.839.670</u>	Sub total
Operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>479.827.487</u>	Discontinued operations
Jumlah	<u>2.828.768.294</u>	<u>1.393.667.157</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, peralatan lapangan dan infrastruktur yang sedang dibangun oleh TRA dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, infrastruktur ini sekitar 80% selesai.

Construction in progress represents building, field equipment and infrastructure under construction of TRA and is estimated to be completed in 2014. As of December 31, 2013 these infrastructure are about 80% to be fully completed.

Pada tanggal 31 Desember 2013 sebagian aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 24.483.259.718.

At December 31, 2013, certain property and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 24,483,259,718.

Pada tanggal 31 Desember 2012, sebagian aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.417.000.000.

At December 31, 2012, certain property and equipment were insured with against fire, theft and other possible risk for Rp 1,417,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 270.104.601 dan Rp 245.584.600 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The acquisition cost property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 270,104,601 and Rp 245,584,600 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

Certain property and equipment are used as collateral for bank loan (Note 30d).

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and evaluation expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan adalah sebagai berikut:

Movements of deferred exploration and development expense are as follow:

	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
<i>Area of interest</i> yang belum mencapai tahap operasi produksi komersial Musi Rawas	118.645.905.278	61.975.873.730	-	180.621.779.008	Area of interest which have not yet reached the commercial production stage Musi Rawas
		Penambahan karena akuisisi (Catatan 28)/ <i>Additions due to acquisitions</i>			
	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
<i>Area of interest</i> yang belum mencapai tahap operasi produksi komersial Musi Rawas	-	90.827.724.689	27.818.180.589	118.645.905.278	Area of interest which have not yet reached the commercial production stage Musi Rawas

Seluruh beban bunga sebesar Rp 3.110.935.006 dikapitalisasi pada tahun 2013.

All of the interest expense amounting to Rp 3,110,935,006 is capitalized in 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2013 and 2012.

12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Jumlah tercatat tersebut merupakan biaya perolehan sebesar Rp 2.391.000.000 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.075.950.000. Efektif 1 Januari 2011, NMMJ menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 12,3% untuk tahun 2013.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2013. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 30c).

12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The carrying amount represents the acquisition cost amounting to Rp 2,391,000,000 net of accumulated amortization amounting to Rp 1,075,950,000. Effective January 1, 2011, NMMJ has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2013 and 2012.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 12.3% per annum in 2013.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2013 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents giro account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 30c).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000	Teddy Setiawan
PT Quantus Consultants Indonesia	987.437.231	-	PT Quantus Consultants Indonesia
Indrajaty Hadi Wardoyo	-	2.686.768.835	Indrajaty Hadi Wardoyo
PT Anugerah Perkasatama	369.375.000	-	PT Anugerah Perkasatama
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	220.000.000	-	PT Swarnadipa Dermaga Jaya
Lain - lain	799.207.977	628.671.428	Others
Sub jumlah	<u>4.353.020.208</u>	<u>5.292.440.263</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Teddy Setiawan	24.134.220.000	19.146.600.000	Teddy Setiawan
Indrajaty Hadi Wardoyo	-	4.835.000.000	Indrajaty Hadi Wardoyo
Sub jumlah	<u>24.134.220.000</u>	<u>23.981.600.000</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>28.487.240.208</u></u>	<u><u>29.274.040.263</u></u>	Total

a. Teddy Setiawan (TS)

TS merupakan pemegang saham nonpengendali TRA. Utang kepada TS merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat syarat-syarat pembayaran yang pasti.

a. Teddy Setiawan (TS)

TS is a non-controlling shareholder of TRA. Payable to TS represents loan received for the development of TRA. This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

b. Indrajaty Hadi Wardoyo (IHW)

Berdasarkan perjanjian utang No. 01/EAT-IHM/04/10 tanggal 19 April 2010 antara IHW dengan Perusahaan disebutkan bahwa Perusahaan menerima pinjaman dari IHW sebesar maksimal US\$ 2.000.000 yang akan dipergunakan untuk melunasi utang Perusahaan kepada Credit Suisse Singapore Branch.

b. Indrajaty Hadi Wardoyo (IHW)

Based on the loan agreement No. 01/EAT-IHM/04/10 dated April 19, 2010 between IHW with the Company, the Company received a loan from IHW of maximum US\$ 2,000,000 which will be used to pay the loan to Credit Suisse Singapore Branch.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta tentang persetujuan Pemegang Saham terhadap rencana pembayaran utang Perusahaan kepada Credit Suisse oleh IHW.

Based on Minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders stipulated on deed No. 27 dated June 21, 2010 from Lilik Kristiwati, SH, notary in Jakarta regarding the Shareholders' approval on the plan of the settlement of the Company's liability in Credit Suisse by IHW.

Utang Perusahaan kepada Indrajati Hadi Wardoyo sebesar US\$ 500.000 dan Rp 2.686.768.835 pada tanggal 31 Desember 2012 telah dilunasi pada 2013.

The Company's debt to Indrajati Hadi Wardoyo amounting to US\$ 500,000 and Rp 2,686,768,835 as of December 31, 2012 have been fully paid in 2013.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

15. UTANG PAJAK

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 25)	1.010.850.375	755.027.860	Current tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	437.460.360	340.595.071	Article 21
Pasal 23	66.675.205	19.705.689	Article 23
Jumlah	<u>1.514.985.940</u>	<u>1.115.328.620</u>	Total

15. TAXES PAYABLE

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
PT Rajawali Corpora			PT Rajawali Corpora
Rupiah	703.402.110	698.334.130	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	233.878.022	185.544.382	U.S. Dollar
Jumlah	<u>937.280.132</u>	<u>883.878.512</u>	Total

16. DUE TO RELATED PARTIES

Utang kepada PT Rajawali Corpora merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup.

Payable to PT Rajawali Corpora represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group.

Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 29).

Due to related parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand (Note 29).

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

TRA mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu sewa adalah tiga tahun dengan tingkat suku bunga 8,34% per tahun. TRA mempunyai opsi untuk membeli aset tetap tersebut dengan nominal tertentu pada akhir masa sewa.

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

TRA entered into lease agreements for the purchase of vehicles through finance lease with PT Dipo Star Finance. The lease have terms of three years with interest rate of 8.34% per annum. TRA has options to purchase the equipment for a nominal amount at the end of the lease terms.

Semua liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan sebesar jumlah tetap. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

All finance lease obligations are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related assets.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u> Rp	31 Desember 2012/ <u>December 31, 2012</u> Rp	
Dalam satu tahun	439.893.000	351.914.400	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari tiga tahun	<u>300.593.550</u>	<u>557.197.800</u>	Over one year but not longer than three years
Jumlah pembayaran minimum sewa	740.486.550	909.112.200	Total minimum lease payment
Bunga	<u>(52.908.246)</u>	<u>(94.211.846)</u>	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	687.578.304	814.900.354	Present value of minimum lease payment
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(397.493.072)</u>	<u>(295.030.636)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u><u>290.085.232</u></u>	<u><u>519.869.718</u></u>	Non current maturities

18. UTANG BANK

18. BANK LOAN

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u> Rp	
Term loan	131.990.268.582	Term loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(4.450.529.652)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	127.539.738.930	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(6.337.929.812)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>121.201.809.118</u></u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 30d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 30d).

Pada tanggal 31 Desember 2013, TRA telah menggunakan Fasilitas A sebesar US\$ 10.828.638.

As of December 31, 2013, TRA had used up to US\$ 10,828,638 of Facility A.

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan (Catatan 11).

Interest from the bank loan is recorded as part of the deferred exploration and development expenses (Note 11).

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u> Rp	
Utang jangka panjang	131.990.268.582	Long-term bank loan
Bunga yang masih harus dibayar	<u>427.369.621</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>132.417.638.203</u></u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun beban akrual pada laporan posisi keuangan.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the statements of financial position.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	<u>1.883.227.584</u>	<u>1.085.222.599</u>	Post-employment benefits Labor Law

Beban yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan	798.004.985	767.430.147	Continuing operations
Operasi yang dihentikan	-	82.190.052	Discontinued operations
Jumlah	<u>798.004.985</u>	<u>849.620.199</u>	Total

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Labor Law No. 13/2003

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Biaya jasa kini	645.040.820	645.388.159	Current service cost
Biaya bunga	90.938.256	60.016.079	Interest cost
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	<u>62.025.909</u>	<u>62.025.909</u>	Past service cost - non vested
Sub jumlah	<u>798.004.985</u>	<u>767.430.147</u>	Sub total
Operasi yang dihentikan	-	82.190.052	Discontinued operations
Jumlah	<u>798.004.985</u>	<u>849.620.199</u>	Total

Provisi imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	2.314.022.649	1.818.765.118	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(601.462.182)	(663.488.091)	Unrecognized past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	170.667.117	(70.054.428)	Unrecognized actuarial (gain) loss
Jumlah	<u>1.883.227.584</u>	<u>1.085.222.599</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal periode			Present value of unfunded obligation at beginning period
Perusahaan	-	1.312.793.481	The Company
Entitas anak	1.818.765.118	1.000.267.988	Subsidiaries
Biaya jasa kini	645.040.820	724.087.321	Current period cost
Biaya bunga	90.938.256	105.405.210	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(240.721.545)	350.608.226	Unrecognized actuarial losses (gain)
Transfer karyawan	-	(1.674.397.108)	Employee transfer
Jumlah	<u>2.314.022.649</u>	<u>1.818.765.118</u>	Total

Pengurangan saldo liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun 2012 merupakan bagian dari operasi dalam penghentian (Catatan 27). Transaksi ini disajikan sebagai transfer karyawan pada mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai dan tidak terdapat pembayaran kepada karyawan.

Deductions in post-employment benefits in 2012 are part of discontinued operations (Note 27). The transactions is presented as employee transfer at the present value of unfunded obligation movement and no payments were made to employees.

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	31 Desember 2009/ <i>December 31, 2009</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	2.314.022.649	1.818.765.118	1.312.793.481	1.252.744.161	1.351.544.000	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	172.245.122	11.998.996	61.801.051	-	-	Experience adjustments of plan liabilities

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	6%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia (TMI) - 99	Table of Mortality Indonesia (TMI) - 99	Rate of Mortality
Tingkat pengunduran diri	3% tahun 2013 dan 4% tahun 2012 pada umur 18 - 44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 3% in 2013 and 4% in 2012 at age 18 - 44 reducing linearly to 0% at age 45		Rate of resignation
Usia pensiun normal	55 tahun / years		Normal retirement age
Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.			The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	<u>31 Desember/ December 31, 2013</u>			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	151.537.270	16,84%	18.942.158.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	54.142.000	6,02%	6.767.750.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	53.401.000	5,93%	6.675.125.000	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	186.733.841	20,75%	23.341.730.125	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>900.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>112.500.000.000</u>	Total
Pemegang Saham	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	179.037.270	19,89%	22.379.658.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Barclays Bank Plc, Singapore	63.680.500	7,08%	7.960.062.500	Barclays Bank Plc, Singapore
Publik (masing-masing dibawah 5%)	203.096.341	22,57%	25.387.042.625	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>900.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>112.500.000.000</u>	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana tercantum dalam akta No. 30 tanggal 23 Juli 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-AH.01.10.27255 tanggal 25 Juli 2012. Perusahaan menerbitkan sebanyak 820.000.000 lembar saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 per lembar (Catatan 1c dan 21).

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 30 dated July 23, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of new shares through a Limited Public Offering with Pre-emptive Rights. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-27255 dated July 25, 2012. The Company issued 820,000,000 common shares at an exercise price of Rp 500 per share (Notes 1c and 21).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2012 until December 31, 2013 are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Saldo 1 Januari 2012	80.000.000	Balance of January 1, 2012
Penawaran Umum Terbatas I	<u>820.000.000</u>	Limited Public Offering I
Saldo per 31 Desember 2013 dan 2012	<u><u>900.000.000</u></u>	Balance at December 31, 2013 and 2012

Penawaran Umum Terbatas I dilakukan untuk memperoleh dana akuisisi entitas anak yang bergerak di bidang tambang batubara.

Limited Public Offering I was conducted to raise funds for the acquisition of subsidiaries which are engaged in coal mining.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima diatas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I dengan rincian sebagai berikut:

Additional paid-in capital refers to the excess of the consideration received over the nominal value from the Limited Public Offering I with details as follow:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	301.823.688.089	-	Beginning balance
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 820.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham	-	410.000.000.000	Proceeds from the issuance of 820,000,000 shares with nominal Rp 500 per shares through Limited Public Offering I
Nilai nominal yang dicatat sebagai modal disetor atas penerbitan 820.000.000 saham	-	(102.500.000.000)	Amount recorded as paid-in capital from the issuance of 820,000,000 shares
Biaya emisi saham	-	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 22)	<u>(2.812.067.646)</u>	-	Reclassification of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control (Note 22)
Saldo akhir	<u><u>299.011.620.443</u></u>	<u><u>301.823.688.089</u></u>	Ending balance

**22. SELISIH NILAI TRANSAKSI
 RESTRUKTURISASI ENTITAS
 SEPENGENDALI**

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan melakukan transaksi pembelian saham dengan PT Rajawali Corpora, pemegang saham NMMJ, yang berada dalam pengendalian yang sama. Selisih antara bagian Perusahaan atas nilai tercatat historis aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 28). Saldo akun ini telah diklasifikasikan ke Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

**22. DIFFERENCE IN VALUE OF
 RESTRUCTURING TRANSACTION OF
 ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

On August 2, 2012, the Company entered into share purchase transaction with PT Rajawali Corpora, a shareholder of NMMJ, which is accounted for as a transaction under common control. The difference between the Company's proportion of the historical carrying amount of the net assets and the purchase price is recorded as difference in value of restructuring transaction of entities under common control (Note 28). The balance of this account has been classified to Additional Paid-in Capital (Note 21).

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	44.072.012.619	38.925.251.824	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	(8.852.048.562)	(5.100.925.557)	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>35.219.964.057</u>	<u>33.824.326.267</u>	Total

b. Kepentingan Nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	6.270.250.499	3.443.995.676	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	(3.751.123.005)	(5.280.916.820)	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>2.519.127.494</u>	<u>(1.836.921.144)</u>	Total

23. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in net assets of subsidiaries

b. Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

Seluruh pendapatan tahun 2012 dialokasikan sebagai pendapatan dari operasi dalam penghentian (Catatan 27).

All revenue for 2012 are allocated as revenue from discontinued operations (Note 27).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	5.753.658.390	3.588.197.685	Salaries and benefits
Jasa profesional	1.001.939.485	622.500.300	Professional fee
Beban imbalan kerja	798.004.985	767.430.147	Employee benefits expense
Beban sewa gedung	795.406.900	605.210.899	Rent expense
Beban penyusutan dan amortisasi	306.998.961	285.979.569	Depreciation and amortization expenses
Beban transportasi	261.455.411	106.987.483	Transportation expenses
Beban umum dan akomodasi	214.348.913	7.233.500	General and accommodation expense
Beban kantor	190.343.886	281.893.338	Office expense
Beban iklan	163.907.006	-	Advertising expense
Beban listrik dan telepon	56.186.070	63.503.664	Telephone and electricity expenses
Lain - lain	210.516.368	235.531.417	Others
Jumlah	<u>9.752.766.375</u>	<u>6.564.468.002</u>	Total

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar Rp 1.010.850.375 pada 2013 dan Rp 755.027.860 pada 2012.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to Rp 1,010,850,375 in 2013 and Rp 755,027,860 in 2012.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Operasi yang dilanjutkan	20.348.658.825	15.874.911.064	Continuing operations
Operasi yang dihentikan	-	(817.742.136)	Discontinued operations
Laba sebelum pajak	<u>20.348.658.825</u>	<u>15.057.168.928</u>	Income before tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	614.429.762	(352.777.984)	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	798.004.985	849.620.199	Employee benefit
Sewa pembiayaan	(354.390.319)	(535.738.450)	Finance lease
Perbedaan tetap			Permanent differences
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(29.774.658.705)	(16.867.263.035)	Equity in net income of associate
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	700.867.500	-	Allowance for impairment losses of receivable
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.003.759.561	918.371.002	Non deductible expenses
Pendapatan lain-lain	(377.513.985)	-	Other income
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	<u>(4.999.134.271)</u>	<u>(4.181.649.767)</u>	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(11.039.976.647)	(5.112.269.107)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	<u>(16.619.644.199)</u>	<u>(7.182.310.961)</u>	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(27.659.620.846)</u>	<u>(12.294.580.068)</u>	Accumulated fiscal loss

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal			Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Perusahaan	6.883.266.061	1.304.952.690	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(136.904.919)	(139.449.278)	NMMJ
MRK	542.303.942	(223.653.686)	MRK
RR	3.650.715.117	3.044.476.217	RR
TRA	(21.979.356.848)	(9.098.595.050)	TRA
Jumlah	<u>(11.039.976.647)</u>	<u>(5.112.269.107)</u>	Total
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss carryforward
Perusahaan	(2.717.130.705)	(4.513.292.131)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(1.227.486.895)	(1.088.037.617)	NMMJ
MRK	(272.350.575)	(48.696.889)	MRK
RR	-	(24.364.776)	RR
TRA	(12.402.676.024)	(3.304.080.974)	TRA
Jumlah	<u>(16.619.644.199)</u>	<u>(8.978.472.387)</u>	Total
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)			Taxable income (accumulated fiscal loss)
Perusahaan	4.166.135.356	(3.208.339.441)	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(1.364.391.814)	(1.227.486.895)	NMMJ
MRK	269.953.367	(272.350.575)	MRK
RR	3.650.715.117	3.020.111.441	RR
TRA	(34.382.032.872)	(12.402.676.024)	TRA
Jumlah	<u>(27.659.620.846)</u>	<u>(14.090.741.494)</u>	Total
Utang/beban pajak kini			Current tax payable/expense
Perusahaan	520.766.875	-	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	-	-	NMMJ
MRK	33.744.125	-	MRK
RR	456.339.375	755.027.860	RR
TRA	-	-	TRA
Utang/beban pajak kini	<u>1.010.850.375</u>	<u>755.027.860</u>	Current tax payable/expense

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen berpendapat bahwa manajemen menilai bahwa aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

Pada tahun 2013, entitas anak melakukan penyesuaian perhitungan pajak penghasilan badan untuk tujuan akuntansi pada tahun 2012 dalam SPT yang dilaporkan.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets.

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

In 2013, a subsidiary made adjustment on corporate income tax calculation 2012 for accounting purposes in reported annual corporate tax returns.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	20.348.658.825	15.057.168.928	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	2.543.582.353	3.764.292.232	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.923.579.434)	(5.042.359.509)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	2.764.532.721	2.365.424.504	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	(373.685.265)	(332.329.367)	Recognized fiscal loss
Beban pajak	1.010.850.375	755.027.860	Tax expense

26. LABA (RUGI) PER SAHAM

26. EARNING (LOSS) PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham:

The computation earnings (loss) per share is based on the following data:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>Laba (Rugi)</u>			<u>Earnings (Loss)</u>
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	16.818.680.956	16.956.804.348	Net income from continuing operations
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan	-	(817.742.136)	Net loss from discontinued operations
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	16.818.680.956	16.139.062.212	Net income attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	900.000.000	490.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Pengaruh efek saham biasa yang dilutif	-	363.197.235	Effect of dilutive ordinary shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilutif	900.000.000	853.197.235	Weighted average number of ordinary shares for computation of dilutive earnings per share
Laba bersih per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	18,69	34,61	Basic earnings per share from continuing operations
Rugi bersih per saham dasar dari operasi yang dihentikan	-	(1,67)	Basic loss per share from discontinued operations
Laba bersih per saham dilutif	18,69	18,92	Dilutive earnings per share

27. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Pada tanggal 10 Mei 2012, Grup menandatangani Perjanjian Pengalihan Kegiatan Usaha dan Aset dengan PT Eatertainment Indonesia (PTEI). Grup sepakat untuk menjual dan mengalihkan aset dari kegiatan usaha restoran dan waralaba restoran bersama dengan seluruh liabilitas yang melekat dengan harga transfer sebesar Rp 3,6 milyar. Berdasarkan Sertifikat Penyelesaian tanggal 28 September 2012 yang ditandatangani oleh Grup dan PTEI, kedua pihak menyepakati tanggal 31 Juli 2012 sebagai tanggal pengalihan. Pada reklasifikasi awal dari operasi sebagai dimiliki untuk dijual, Grup tidak mengakui kerugian penurunan nilai.

Grup telah menerima seluruh pembayaran dari PTEI untuk transaksi ini. Pembayaran terakhir diterima pada tanggal 28 September 2012. Pada tahun 2012, bisnis restoran dan waralaba restoran menghasilkan rugi bersih Rp 818 juta.

Jumlah aset bersih dari operasi dalam penghentian pada tanggal 31 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

	Rp	
Piutang usaha	238.307.343	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.264.903.995	Other accounts receivable
Persediaan	1.215.022.985	Inventories
Uang muka	544.828.617	Advance payments
Biaya dibayar di muka	369.496.961	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.140.195.562	1.566.849.014	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,140,195,562
Investasi saham - Entitas anak	956.500	Investment in share - Subsidiary
Uang jaminan	215.193.520	Security deposit
Jumlah Aset	<u>5.415.558.935</u>	Total Assets
Utang usaha	1.162.226.589	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	756.586.801	Accrued expenses
Utang lain-lain	270.892.038	Other accounts payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.214.211.217	Post-employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas	<u>4.403.916.645</u>	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih	<u>1.011.642.290</u>	Total Net Assets

27. DISCONTINUED OPERATIONS

On May 10, 2012, the Group entered into Business and Assets Transfer Agreement with PT Eatertainment Indonesia (PTEI). The Group agreed to sell and transfer the assets of restaurant and restaurant franchise business together with all related liabilities to PTEI with transfer price amounting to Rp 3.6 billion. Based on Certificate of Completion dated September 28, 2012 signed by the Group and PTEI, both parties have agreed the transfer date is on July 31, 2012. On the initial reclassification of these operations as held for sale, the Group has not recognized any impairment loss.

The Group has received all payments from PTEI for this transaction. The final payment was received on September 28, 2012. In 2012, the restaurant and restaurant franchise business reported a net loss of Rp 818 million.

Total net assets of discontinued operation as of July 31, 2012 are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

Hasil dari operasi yang dihentikan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian seperti dibawah ini.

The result of the discontinued operation included in the consolidated statements of comprehensive income is set out below.

	<u>2012</u>	
	Rp	
Rugi bersih dari operasi dalam penghentian		Net loss from discontinued operations
Pendapatan	18.473.368.743	Revenue
Beban pokok penjualan	<u>(11.038.576.330)</u>	Cost of sales
Laba bruto	7.434.792.413	Gross profit
Beban penjualan	(6.167.753.288)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.040.912.765)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	927.833.853	Other income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	<u>28.297.651</u>	Gain on foreign exchange - net
Rugi bersih tahun berjalan	<u><u>(817.742.136)</u></u>	Net loss for the year
Arus kas bersih untuk:		Net cash flows used in:
Aktivitas operasi	(2.404.788.898)	Operating activities
Aktivitas investasi	(598.500.805)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	-	Financing activities
Arus kas bersih	<u><u>(3.003.289.703)</u></u>	Net cash flows

Rincian pendapatan, beban pokok penjualan dan beban usaha dari operasi yang dihentikan sebagai berikut:

Details of revenue, cost of sales and operating expenses from discontinued operation are as follows:

	<u>2012</u>	
	Rp	
a. Pendapatan		a. Revenue
Penjualan bersih		Net sales
Makanan	15.619.039.523	Food
Minuman	4.772.448.389	Beverage
Perlengkapan	915.768.062	Supplies
Lain-lain	<u>35.737.569</u>	Others
Jumlah	21.342.993.543	Total
Potongan penjualan	<u>(3.497.941.669)</u>	Sales discount
Penjualan bersih	17.845.051.874	Net sales
Pendapatan royalti	<u>628.316.869</u>	Royalties income
Jumlah Pendapatan	<u><u>18.473.368.743</u></u>	Total Revenue

	<u>2012</u>	
	Rp	
b. <u>Beban pokok penjualan</u>		b. <u>Cost of sales</u>
Saldo persediaan awal	1.086.414.801	Beginning balance of inventories
Pembelian		Purchases
Makanan	6.638.714.250	Foods
Minuman	1.530.781.216	Beverages
Material	1.349.259.706	Materials
Lain-lain	1.117.593.000	Others
Persediaan akhir diatribusikan pada operasi dalam penghentian	(1.215.022.985)	Ending balance of inventories attributable to discontinued operations
Saldo persediaan akhir	<u>(74.560.323)</u>	Ending balance of inventories
Persediaan digunakan	10.433.179.665	Inventories used
Dikurangi: alokasi ke biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	<u>(1.043.032.677)</u>	Less: allocation to deferred exploration and development expenses
Persediaan digunakan - bersih	9.390.146.988	Inventories used - net
Biaya tenaga kerja langsung	734.896.921	Direct labor cost
Biaya overhead	<u>913.532.421</u>	Overhead cost
Jumlah	<u><u>11.038.576.330</u></u>	Total
c. <u>Beban usaha</u>		c. <u>Operating expenses</u>
<u>Beban penjualan</u>		<u>Selling expenses</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	2.121.931.419	Salary and employee benefit
Sewa gedung	1.259.646.604	Building rent
Beban promosi	814.508.841	Promotion expenses
Perlengkapan operasional	761.057.912	Operating utilities
Listrik	360.656.124	Electricity
Transportasi	325.934.285	Transportation
Beban penyusutan	118.110.886	Depreciation expenses
Biaya bank	114.534.296	Bank charge
Perbaikan dan pemeliharaan	104.675.965	Repair and maintenance
Beban lain-lain	186.696.956	Other expenses
Jumlah	<u><u>6.167.753.288</u></u>	Total
<u>Beban umum dan administrasi</u>		<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	1.074.753.398	Salaries and benefit
Jasa profesional	495.557.493	Professional fee
Beban transportasi	327.427.601	Transportation expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	173.393.626	Depreciation and amortization expenses
Beban iklan	169.469.646	Advertising expenses
Beban sewa gedung	101.619.042	Rent expense
Beban listrik dan telepon	92.273.447	Telephone and electricity expense
Beban imbalan kerja	82.190.052	Employee benefit expense
Beban kantor	56.898.934	Office expense
Beban penghapusan piutang	29.481.407	Write-off receivable expense
Lain-lain	437.848.119	Others
Jumlah	<u><u>3.040.912.765</u></u>	Total

Arus kas masuk bersih yang diperoleh dari penjualan investasi adalah sebagai berikut:

Net cash inflows acquired from such divestment are as follows:

	Rp	
Harga transfer	3.600.000.000	Transfer price
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	360.000.000	Value Added Tax (VAT)
Kas entitas anak yang ditransfer	<u>(948.500)</u>	Cash of transferred subsidiary
Arus kas masuk bersih	<u><u>3.959.051.500</u></u>	Net cash in flows

Keuntungan yang dicatat dari divestasi adalah sebagai berikut:

Gain recorded from such divestment is as follows:

	Rp	
Harga transfer	3.600.000.000	Transfer price
Jumlah aset bersih yang ditransfer	<u>1.011.642.290</u>	Total net assets transferred
Keuntungan divestasi bisnis	<u><u>2.588.357.710</u></u>	Gain on business divestment

Pembayaran harga transfer dilakukan secara tunai.

The transfer price is paid in cash.

28. AKUISISI ENTITAS ANAK

28. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT Rajawali Resources

PT Rajawali Resources

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, Perusahaan membeli 99,64% atau sebanyak 137.000 saham baru PT Rajawali Resources (RR) dengan biaya perolehan Rp 137 milyar yang memberikan kontrol Grup atas kebijakan keuangan dan operasi dari RR. Akuisisi ini dilakukan untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang karena entitas anak bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan Perusahaan.

As described in Note 1b, the Company acquired 99.64% equity ownership or 137,000 new shares of PT Rajawali Resources (RR) at acquisition cost of Rp 137 billion which provided the Group control over the financial and operating policies of RR. The acquisition is held primarily for long-term growth potential, since the subsidiary is engaged in the coal mining similar to the Company.

Pada saat tanggal akuisisi RR, nilai wajar aset bersih adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition of RR, the fair value of net assets acquired are as follows:

	Rp	
Kas dan setara kas	197.696.673.994	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	705.308.366	Other current assets
Aset tetap	1.987.726.652	Property and equipment
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	90.827.724.689	Deferred exploration and development expenses
Aset tidak lancar lainnya	2.476.244.431	Other non-current assets
Utang kepada pihak berelasi	(139.074.922.371)	Due to related parties
Utang lain-lain	(21.590.962.357)	Other accounts payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	(626.147.734)	Other current payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>(630.325.785)</u>	Other non-current payable
Aset bersih yang diakuisisi	<u><u>131.771.319.885</u></u>	Net assets acquired

Arus kas masuk bersih yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash inflows acquired from such acquisition are as follows:

	<u>Rp</u>	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	131.771.319.885	Fair value of identifiable net assets acquired
Dikurangi: Kepentingan nonpengendali	<u>(5.228.680.115)</u>	Less: Non-controlling interest
Biaya akuisisi	137.000.000.000	Acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>197.696.673.994</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih	<u>60.696.673.994</u>	Net cash inflows

Pembayaran biaya perolehan dilakukan secara tunai.

The acquisition cost is paid in cash.

Entitas anak ini memberikan kontribusi rugi bersih sebesar Rp 943 juta terhadap hasil konsolidasian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

This subsidiary contributed Rp 943 million of net loss to the consolidated results for the year ended December 31, 2012.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada 1 Januari 2012, jumlah laba rugi komprehensif Grup akan menjadi sebesar Rp 10,3 milyar pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been affected at January 1, 2012, the total comprehensive income for the Group would have been Rp 10.3 billion at December 31, 2012. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group of an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

PT Naga Mas Makmur Jaya

PT Naga Mas Makmur Jaya

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b Perusahaan membeli 99,12% atau sebanyak 1.360.000 saham PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) dengan biaya perolehan Rp 146 milyar dari PT Rajawali Corpora yang berada dalam pengendalian yang sama. Akuisisi ini dilakukan untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang karena entitas anak bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan Entitas Induk.

As described in Note 1b, the Company acquired 99.12% equity ownership or 1,360,000 shares of PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) at acquisition cost of Rp 146 billion from PT Rajawali Corpora which is accounted for as a transaction under common control. The acquisition is held primarily for long-term growth potential, since the subsidiary is engaged in the coal mining similar to the Company.

Pada saat tanggal akuisisi NMMJ, nilai buku aset bersih adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition of NMMJ, the net book value of the net assets acquired are as follows:

	<u>Rp</u>	
Bank	671.775.880	Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	746.526.371	Due from a related party
Investasi pada entitas asosiasi	178.040.623.999	Investment in associate
Goodwill	1.315.000.000	Goodwill
Utang kepada pihak berelasi	(544.014.770)	Due to related parties
Utang lain-lain	<u>(2.902.000)</u>	Other accounts payable
Aset bersih yang diakuisisi	<u>180.227.009.480</u>	Net assets acquired

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan arus kas keluar bersih yang digunakan untuk akuisisi adalah sebagai berikut:

Difference in value of restructuring transaction of entities under common control and net cash outflows used for such acquisition are as follows:

	<u>Rp</u>	
Biaya akuisisi	146.000.000.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	37.039.077.126	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Aset bersih yang diakuisisi	<u>(180.227.009.480)</u>	Less: Net assets acquired
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>2.812.067.646</u>	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control

Seluruh biaya akuisisi telah dibayar secara tunai.

Acquisition cost is fully paid.

Entitas anak ini memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp 7,1 milyar terhadap hasil konsolidasian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

This subsidiary contributed Rp 7.1 billion of net income to the consolidated results for the year ended December 31, 2012.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- b. Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- c. Semua entitas yang dikendalikan personel manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

- a. PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- b. All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- c. All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 9.039.620.412 tahun 2013 dan Rp 6.729.626.521 tahun 2012.
- b. Grup memiliki utang kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 16.

- a. The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 9,039,620,412 in 2013 and Rp 6,729,626,521 in 2012.
- b. The Group had payable to related parties as described in Note 16.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Catatan 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2013, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Note 13).

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at December 31, 2013 were as follows :

Jenis fasilitas / Type of facility	Batas/Limit US\$
Fasilitas A/ Facility A	
Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang dan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. <i>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land acquisition for mining and infrastructure area, and the development of infrastructure from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum.</i>	30.000.000
Fasilitas B/ Facility B	
Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. <i>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan have period of 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended.</i>	5.000.000
Fasilitas C/ Facility C	
Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (today, tomorrow, SPOT) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. <i>To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</i>	50.000

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA.
- Pengalihan manfaat asuransi dan *coal off-take agreement* apabila ada.
- *Corporate guarantee* PT Golden Eagle Energy Tbk.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden.
- Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi.
- Pembatasan rasio keuangan TRA berikut ini:
 - a. Rasio *Debt Service Coverage* (DSCR) minimal sebesar 1,25x dimulai sejak tahun kedua.
 - b. Rasio utang terhadap EBITDA maksimum sebesar 3x sejak Laporan Keuangan Auditan Tahun 2014.
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3x. Dalam hal ini yang dimaksud ekuitas adalah semua modal disetor ditambah saldo laba dan setiap pinjaman dari pemegang saham yang disubordinasi atau pinjaman dari TRA terafiliasi yang disubordinasikan.

Manajemen menilai bahwa TRA telah memenuhi perjanjian-perjanjian yang diperlukan.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all inventory, trade receivables and property and equipment of TRA.
- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements if any.
- Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk.

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.
- Financial covenants required for TRA:
 - a. Minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at 1.25x starting from the second year of the loan period.
 - b. Maximum total debt to EBITDA Ratio at 3x starting from the issuance of the 2014 Audited Financial Statements.
 - c. Maximum debt to equity ratio at 3x. For the purpose of the equity computation, equity is defined as all paid-in capital plus retained earnings and any subordinated loans from shareholders or subordinated loans from TRA's affiliated companies.

Management believes that TRA has complied with the required covenants.

31. SEGMENT OPERASI

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

31 Desember 2013/ December 31, 2013	Tambang batubara/ Coal mining Rp	Eliminasi/ Eliminations Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
LABA RUGI KOMPREHENSIF				COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan segmen	(30.228.218.311)	-	(30.228.218.311)	Segment income
Beban segmen	25.041.160.838	-	25.041.160.838	Segment expense
Laba sebelum pajak	(5.187.057.473)	-	(5.187.057.473)	Income before tax
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			(19.428.407.386)	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			4.266.806.034	Unallocated expense
Beban pajak			1.010.850.375	Tax expenses
Laba bersih periode berjalan			<u>(19.337.808.450)</u>	Net income for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	539.877.332.112	(112.500.000)	539.764.832.112	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			86.885.499.518	Unallocated assets
Jumlah Aset			<u>626.650.331.630</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	(341.133.308.201)	180.057.885.600	(161.075.422.601)	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan			(1.346.975.818)	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban			<u>(162.422.398.419)</u>	Total Liabilities

31. OPERATING SEGMENT

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember 2012/ December 31, 2012	Storeroom HO Rp	Amigos Rp	Papa Ron's Pizza Rp	Tambang batubara/ Coal mining Rp	Jumlah/ Total Rp	Eliminasi/ Eliminations Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
LABA RUGI KOMPREHENSIF								COMPREHENSIVE INCOME
Operasi yang dilanjutkan:								Continuing operations:
Pendapatan segmen	-	-	-	21.415.165.632	21.415.165.632	-	21.415.165.632	Segment income
Beban segmen	-	-	-	(8.128.612.278)	(8.128.612.278)	-	(8.128.612.278)	Segment expense
Laba sebelum pajak	-	-	-	13.286.553.354	13.286.553.354	-	13.286.553.354	Income before tax
Pendapatan tidak dapat dialokasikan							2.588.357.710	Unallocated income
Beban pajak							(755.027.860)	Tax expenses
Laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan							<u>15.119.883.204</u>	Income for the period from continuing operations
Operasi yang dihentikan:								Discontinued operations:
Penjualan eksterm	2.460.701.021	8.025.088.658	7.359.262.195	-	17.845.051.874	-	17.845.051.874	External sales
Pendapatan royalti	628.316.869	-	-	-	628.316.869	-	628.316.869	Royalties income
Penjualan antar segmen	2.919.087.208	-	-	-	2.919.087.208	(2.919.087.208)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	6.008.105.098	8.025.088.658	7.359.262.195	-	21.392.455.951	(2.919.087.208)	18.473.368.743	Total revenue
Beban pokok penjualan	(4.903.004.453)	(4.269.501.787)	(4.237.915.963)	-	(13.410.422.203)	2.371.845.873	(11.038.576.330)	Cost of sales
Laba bruto	1.105.100.645	3.755.586.871	3.121.346.232	-	7.982.033.748	(547.241.335)	7.434.792.413	Gross profit
Beban penjualan	(185.496.229)	(2.922.568.582)	(3.606.929.812)	-	(6.714.994.623)	547.241.335	(6.167.753.288)	Selling expense
Laba (rugi) segmen	919.604.416	833.018.289	(485.583.580)	-	1.267.039.125	-	1.267.039.125	Segment income (loss)
Beban tidak dapat dialokasikan - bersih							(2.084.781.261)	Unallocated expense - net
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan							(817.742.136)	Net loss from discontinued operations
Laba bersih periode berjalan							<u>14.302.141.068</u>	Net income for the period
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	-	-	-	480.179.294.813	480.179.294.813	-	480.179.294.813	Segment assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	-	-	-	34.165.680.348	34.165.680.348	-	34.165.680.348	Segment liabilities

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 9.191.718	112.037.852.287	2.706.485	26.171.714.302	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 115.000	1.401.735.000	885.000	8.557.950.000	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>	<u>3.591.485</u>	<u>34.729.664.302</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ (1.980.000)	(24.134.220.000)	(2.480.000)	(23.981.600.000)	Other accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	US\$ (19.188)	(233.878.022)	(19.188)	(185.544.382)	Due to related parties
Utang bank	US\$ (10.828.638)	(131.990.268.582)	-	-	Bank loan
Jumlah liabilitas	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>	<u>(2.499.188)</u>	<u>(24.167.144.382)</u>	Total liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih	US\$ <u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>	<u>1.092.297</u>	<u>10.562.519.920</u>	Total Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 27 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 12.189, Rp 9.670 dan Rp 11.438.

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on March 27, 2014 are Rp 12,189, Rp 9,670 and Rp 11,438, respectively.

33. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	489.115.000	532.770.000	Increase in other accounts receivables from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari liabilitas sewa pembiayaan	293.000.000	1.172.000.000	Increase in property and equipment through finance lease obligations
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	48.333.640	9.522.152	Increase in due to related parties due to foreign exchange
Kenaikan utang kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	5.117.118.707	1.456.582.000	Increase in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	13.927.161.727	2.722.440.304	Increase in deferred exploration and development expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari kerugian kurs mata uang asing	15.900.931.256	-	Increase in bank loan from loss of foreign exchange
Kenaikan aset tetap dari utang jangka panjang lainnya	103.580.964	-	Increase in property and equipment through incurrence of other long term liability
Penurunan uang muka - tidak lancar	2.143.362.099	-	Decrease in advances - noncurrent

33. NON-CASH TRANSACTIONS

In the years ended December 31, 2013 and 2012, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	167.525.579.616	156.006.157.426
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.531.356.149	9.736.833.735
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-
Uang jaminan	140.204.150	140.204.150
Jumlah	<u>175.197.139.915</u>	<u>165.883.195.311</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(28.487.240.208)	(29.274.040.263)
Biaya masih harus dibayar	(1.268.766.357)	(992.310.000)
Utang kepada pihak berelasi	(937.280.132)	(883.878.512)
Utang jangka panjang lainnya	(103.580.964)	-
Utang bank	(127.539.738.930)	-
Utang sewa pembiayaan	(687.578.304)	(814.900.354)
Jumlah	<u>(159.024.184.895)</u>	<u>(31.965.129.129)</u>

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
	Rp	Rp
<u>Financial assets</u>		
Loans and receivable		
Cash and cash equivalents	167.525.579.616	156.006.157.426
Other accounts receivable from third parties	2.531.356.149	9.736.833.735
Restricted cash	5.000.000.000	-
Security deposit	140.204.150	140.204.150
Total	<u>175.197.139.915</u>	<u>165.883.195.311</u>
<u>Financial liabilities</u>		
At amortized cost		
Other accounts payable to third parties	(28.487.240.208)	(29.274.040.263)
Accrued expenses	(1.268.766.357)	(992.310.000)
Due to related parties	(937.280.132)	(883.878.512)
Other long term liabilities	(103.580.964)	-
Bank loan	(127.539.738.930)	-
Finance lease obligations	(687.578.304)	(814.900.354)
Total	<u>(159.024.184.895)</u>	<u>(31.965.129.129)</u>

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 17 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 22), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 23).

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 17 and 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), differences in value of restructuring transaction of entities under common control (Note 22), retained earnings and non-controlling interest (Note 23).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing, yaitu pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 32.

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risk.

b. Financial Risk Management Policies And Objectives

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

Market risk management

The Group is are exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

i. Foreign currency risk management

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 8% pada tahun 2013 dan 2% pada tahun 2012 dalam Rp terhadap USD. 8% pada tahun 2013 dan 2% pada tahun 2012 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item USD yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 8% pada tahun 2013 dan 2% pada tahun 2012 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 8% pada tahun 2013 dan Rp melemah 2% pada tahun 2012 terhadap USD. Untuk pelemahan 8% pada tahun 2013 dan penguatan 2% pada tahun 2012 dari Rp terhadap USD, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Dampak setelah pajak/ <i>Impact net of tax</i>	
	Rp	
Laba/(rugi)		Profit/(loss)
2013	2.582.553.882 / (2.582.553.882)	(i) 2013
2012	158.437.680/(158.437.680)	(ii) 2012

- i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.
- ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD.

The following table details the Group's sensitivity to an 8% and 2% increase/decrease in the Rp against the USD in 2013 and 2012, respectively. 8% in 2013 and 2% in 2012 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding USD monetary items and adjust their translation at the period end for a 8% in 2013 and 2% in 2012 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 8% in 2013 and Rp weakening 2% in 2012 against the USD. For Rp weakening 8% in 2013 and strengthens 2% in 2012 of the Rp against the USD, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.
- (ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated cash and equivalents in the Group at the end of the reporting period.

The Group's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to the increase in US\$ denominated loan which has resulted in higher US\$ denominated payables.

Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat sensitivitas pada risiko tingkat bunga karena beban bunga masih dikapitalisasi seluruhnya.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

At the end of reporting period, there is no sensitivity to interest rate risk due to the capitalization of interest.

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2013	Rp	Rp	Rp	Rp	December 31, 2013
Kas dan setara kas	167.525.579.616	-	-	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.830.488.649	-	700.867.500	2.531.356.149	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	140.204.150	-	-	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>174.496.272.415</u>	<u>-</u>	<u>700.867.500</u>	<u>175.197.139.915</u>	Total

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2012	Rp	Rp	Rp	December 31, 2012
Kas dan setara kas	156.006.157.426	-	156.006.157.426	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	9.736.833.735	-	9.736.833.735	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	140.204.150	-	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>165.883.195.311</u>	<u>-</u>	<u>165.883.195.311</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 30d) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 30d). The Company's maximum exposure in this respect is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

		2013						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	>5 tahun >5 years	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	937.280.132	-	-	937.280.132	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.388.532.977	987.487.231	26.111.220.000	-	-	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	841.396.736	427.369.621	-	-	-	1.268.766.357	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang								Floating interest rate instruments
Utang bank	5,98	-	1.808.542.497	13.958.594.350	132.416.818.486	7.433.510.890	155.617.466.223	Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	-	117.306.033	351.918.099	312.817.321	-	782.041.453	Finance lease obligations
Utang jangka panjang lainnya	7,55	-	21.994.800	65.984.400	95.310.800	-	183.290.000	Other long term liabilities
Jumlah		<u>2.229.929.713</u>	<u>3.362.700.182</u>	<u>41.424.996.981</u>	<u>132.824.946.607</u>	<u>7.433.510.890</u>	<u>187.092.794.373</u>	Total

		2012						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang kepada pihak berelasi	-	-	883.878.512	-	-	-	883.878.512	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	627.671.428	-	28.646.368.835	-	-	29.274.040.263	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	992.310.000	-	-	-	-	992.310.000	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	<u>29.326.200</u>	<u>87.978.600</u>	<u>234.609.600</u>	<u>557.197.800</u>	<u>909.112.200</u>	<u>909.112.200</u>	Finance lease obligations
Jumlah		<u>1.649.307.628</u>	<u>971.857.112</u>	<u>28.880.978.435</u>	<u>557.197.800</u>	<u>32.059.340.975</u>	<u>32.059.340.975</u>	Total

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat kemungkinan pihak lawan kontrak jaminan keuangan akan mengklaim sesuai kontrak. Sebagai konsekuensinya, jumlah yang dimasukkan di atas adalah nihil. Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Utang sewa pembiayaan	687.578.304	798.952.116
Utank bank	127.539.738.930	131.663.964.861
Utang jangka panjang lainnya	103.580.964	120.417.063

Nilai wajar dihitung berdasarkan analisis arus kas yang diskontokan.

At the end of the reporting period, it was not probable that the counterparty to the financial guarantee contract will claim under the contract. Consequently, the amount included above is nil. The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Utang sewa pembiayaan	814.900.354	916.990.331	Finance lease obligations
Utank bank	-	-	Bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	Other long term liabilities

The fair value were determined based on discounted cash flow analysis.

36. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 77 sampai dengan 81.

36. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as additional information accompanying the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 77 to 81.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Manajemen telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga tidak praktis untuk disajikan laporan posisi keuangan permulaan dari periode komparatif terawal.

Berikut ini ringkasan akun dalam laporan keuangan tahun 2012 sebelum dan sesudah reklasifikasi:

31 Desember/December 31, 2012	
Sebelum reklasifikasi/ As previously reported	Setelah reklasifikasi/ As reclassified
Rp	Rp

ASET

Uang muka - tidak lancar	2.183.716.299
Aset tidak lancar lainnya	2.051.040.281

ASSETS

Advances - noncurrent	4.234.756.580
Other noncurrent assets	-

38. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Efektif pada tanggal 1 Januari 2014, Dewan Komisaris Perusahaan mengubah susunan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua	Harry Wiguna
Anggota	Aulia Wirawan
	Megawati Affan

38. SUBSEQUENT EVENT

Effective on January 1, 2014, the Board of Commissioners change the member of Audit Committee as follows:

Chairman
Member

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 76 dan informasi tambahan dari halaman 77 sampai dengan halaman 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2014.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 76 and supplementary information on pages 77 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2014.

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	80.930.000.680	123.136.321.581	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	56.807.065.480	521.449.300	Related parties
Pihak ketiga	<u>2.372.561.153</u>	<u>9.720.004.793</u>	Third parties
Jumlah Aset Lancar	<u>140.109.627.313</u>	<u>133.377.775.674</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka tidak lancar	501.000.000	-	Advances - non current
Investasi saham	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.000.000.000</u>	Investments
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.501.000.000</u>	<u>283.000.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u>423.610.627.313</u>	<u>416.377.775.674</u>	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	562.706.875	5.026.320	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	2.500.000	-	Due to related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	<u>-</u>	<u>7.521.768.835</u>	Other accounts payable to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>565.206.875</u>	<u>7.526.795.155</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 900.000.000 saham	112.500.000.000	112.500.000.000	Subscribed and paid-up capital - 900,000,000 shares
Tambahan modal disetor	301.823.688.089	301.823.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan (Defisit)	<u>8.721.732.349</u>	<u>(5.472.707.570)</u>	Retained earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	<u>423.045.420.438</u>	<u>408.850.980.519</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>423.610.627.313</u>	<u>416.377.775.674</u>	Total Liabilities and Equity

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Keuntungan selisih kurs	10.120.036.062	-	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga	4.521.515.427	3.181.767.564	Interest income
Pendapatan dividen	4.011.292.800	-	Dividend income
Keuntungan divestasi unit bisnis	-	2.588.357.710	Gain on business divestment
Pendapatan lain-lain	-	366.575.288	Others income
Jumlah Pendapatan	<u>18.652.844.289</u>	<u>6.136.700.562</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(3.225.222.728)	(1.213.802.273)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(700.867.500)	-	Allowance for impairment losses for receivable
Biaya bank	(11.547.267)	(4.614.701)	Bank charges
Kerugian kurs mata uang asing	-	(81.218.421)	Loss on foreign exchange
Jumlah Beban-beban	<u>(3.937.637.495)</u>	<u>(1.299.635.395)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	14.715.206.794	4.837.065.167	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(520.766.875)</u>	-	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	<u>14.194.439.919</u>	<u>4.837.065.167</u>	NET INCOME FROM CONTINUING OPERATIONS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	<u>-</u>	<u>(817.742.136)</u>	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>14.194.439.919</u>	<u>4.019.323.031</u>	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	10.000.000.000	-	(9.492.030.601)	507.969.399	Balance as of January 1, 2012
Penerbitan saham baru	102.500.000.000	301.823.688.089	-	404.323.688.089	Issuance of new common shares
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	4.019.323.031	4.019.323.031	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	112.500.000.000	301.823.688.089	(5.472.707.570)	408.850.980.519	Balance as of December 31, 2012
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	14.194.439.919	14.194.439.919	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	<u>112.500.000.000</u>	<u>301.823.688.089</u>	<u>8.721.732.349</u>	<u>423.045.420.438</u>	Balance as of December 31, 2013

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Pembayaran kepada pemasok	(871.016.315)	(358.284.162)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.326.340.000)	(996.253.202)	Payments to directors and employees
Sub jumlah	<u>(3.197.356.315)</u>	<u>(1.354.537.364)</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari pelanggan	-	18.655.314.189	Receipts from customers
Penerimaan lain-lain	-	927.833.853	Other receipts
Pembayaran kepada pemasok	-	(18.725.708.936)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	-	(3.262.228.004)	Payments to directors and employees
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>(2.404.788.898)</u>	Sub total
Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(3.197.356.315)</u>	<u>(3.759.326.262)</u>	Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan pendapatan bunga	4.011.876.567	2.019.712.771	Proceeds from interest income
Penerimaan deviden	4.011.292.800	-	Dividends received
Pembayaran uang muka	(501.000.000)	-	Payments of advances
Pembelian saham entitas anak	-	(283.000.000.000)	Acquisition of subsidiaries shares
Sub jumlah	<u>7.522.169.367</u>	<u>(280.980.287.229)</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan divestasi	-	3.960.000.000	Receipts from divestment
Pembelian aset tetap	-	(595.100.805)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	-	(3.400.000)	Payments of security deposit
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>3.361.499.195</u>	Sub total
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>7.522.169.367</u>	<u>(277.618.788.034)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7.645.330.000	10.763.095.000	Proceeds from other accounts receivable from third parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	496.230.540	-	Proceeds from due from related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(55.460.046.720)	(521.449.300)	Funds granted to related parties
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga	(7.651.267.542)	(17.030.700.416)	Payments of other payable to third parties
Penerimaan dari penawaran umum terbatas	-	410.000.000.000	Proceeds from right issue
Penerimaan utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	2.394.279.192	Proceeds from other payable to third parties
Pembayaran biaya emisi saham	-	(5.676.311.911)	Payments of share issuance cost
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(54.969.753.722)</u>	<u>399.928.912.565</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(50.644.940.670)</u>	<u>118.550.798.269</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>123.136.321.581</u>	<u>4.528.187.026</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	8.438.619.769	57.336.286	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>80.930.000.680</u></u>	<u><u>123.136.321.581</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2013 dan 2012/ <i>December 31, 2013 and 2012</i>	
			% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.

Laporan Tahunan
Annual Report

2013



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
Menara Rajawali 7th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. : (+6221) 5761815
Fax. : (+6221) 5761817
www.go-eagle.co.id